

**IMPLEMENTASI TEKNIK *SHAPING* BAGI SANTRI  
PENGGUNA *SMARTPHONE* DI LEMBAGA  
KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA)  
MAMBAUL ULUM JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan Konseling Islam



Oleh:

Maulana Suhadak  
NIM: 204103030008  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
MEI 2024**

**IMPLEMENTASI TEKNIK *SHAPING* BAGI SANTRI  
PENGGUNA *SMARTPHONE* DI LEMBAGA  
KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA)  
MAMBAUL ULUM JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Oleh:

Maulana Suhadak  
NIM : 204103030008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Indah Roziyah Cholilah, M. Psi.  
NIP. 198706262019032008

**IMPLEMENTASI TEKNIK *SHAPING* BAGI SANTRI  
PENGGUNA *SMARTPHONE* DI LEMBAGA  
KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA)  
MAMBAUL ULUM JEMBER**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hari: Kamis  
Tanggal: 16 Mei 2024

Tim Penguji

Ketua



Achmad Faesol, M.Si  
NIP. 198402102019031004

Sekretaris



Anugrah Sulistiyowati, M.Psi., Psi  
NIP. 199009152023212052

Anggota:

1. Dr. Imam Turmudi, M.M (  )
2. Indah Roziah Cholilah, M.Psi (  )

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Menyetujui,  
Dekan Fakultas Dakwah



  
Dr. Fawaizul Umam, M.Ag  
NIP. 19730227200031001

## MOTTO

وَالْعَصْرِ ۱ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۲ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا  
بِالْحَقِّ ۚ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ۳ □

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.” (Q.S Al-ashr [103]: 1-3)<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Kemenag, al-quran dan terjemah Q.S Al-ashr, Surah ke 103,1-3.

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan saya kesehatan dan petunjuk untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Saya merasa sangat berterima kasih dan tidak henti-hentinya mengucapkan rasa syukur kepada-Nya. Setiap proses dalam menyelesaikan tugas ini juga berjalan dengan lancar dan mudah berkat kemudahan yang diberikan-Nya. Dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang, saya mengabdikan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, bapak Hadi Sunarso dan Alm. Ibu Surati, dan Ibu Komsiah beserta kakak-kakak yang saya sayangi, yang tak henti-hentinya mendoakan dan menjadi motivasi utama saya menyelesaikan tugas akhir saya ini.
2. Dosen pembimbing Ibu Indah Roziah Cholilah, S. Psi., M. Psi yang selalu membimbing dan mengajarkan dengan sangat sabar serta arahnya selama proses menyelesaikan skripsi.
3. Semua teman-teman BKI angkatan 2020 terutama yang telah memberikan banyak pengalaman, ilmu, motivasi, serta semangat selama proses perkuliahan dan pengerjaan tugas akhir ini.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi ALLAH SWT penulis sampaikan karena atas berkat rahmat dan karunia-nya, pelaksanaan dan penyelesaian penulisan skripsi ini dengan judul “Implementasi Teknik *Shaping* Bagi Santri Pengguna *Smartphone* di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Kelurahan Kebonsari Kecamatan Sumbersari” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana telah terselesaikan. Sholawat serta salam penulis sanjungkan kepada baginda Rasulullah nabi Muhammad SAW yang telah memberikan suri tauladan yang sempurna untuk seluruh umatnya.

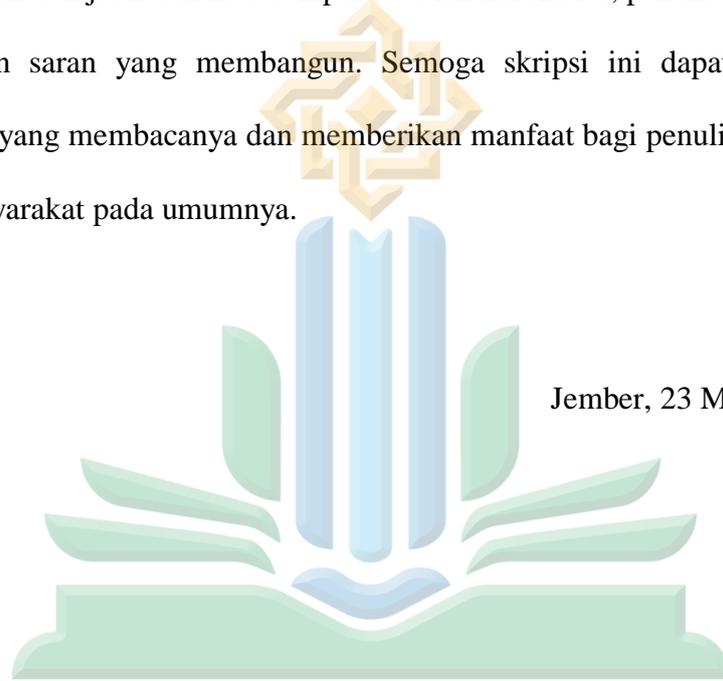
Terselesaikan penulisan ini tak lepas dari dukungan dan bimbingan oleh banyak pihak, maka sudah sangat pantas penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag.,M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang memberikan fasilitas memadai selama kami menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam. M. Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah yang telah memimpin dan menyelenggarakan pendidikan selama penulis menempuh pendidikan S1

3. Bapak David Ilham Yusuf S.Sos.I., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam yang telah membimbing selama proses perkuliahan serta menyetujui judul skripsi peneliti
4. Ibu Indah Roziyah Cholilah, S. Psi., M. Psi selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberi ilmu, arahan, motivasi serta bimbingan dengan penuh kesabaran
5. Ibu Intan Ernandasari S.Sos, selaku guru Bimbingan Konseling dan Islam di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Mambaul Ulum
6. Bapak/ibu dosen dan segenap staf serta civitas Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
7. Ibu Siti Nurhaniah, selaku pengasuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Kelurahan Kebonsari, Kecamatan Sumbersari dan bapak mohammad Iskandar Islamea selaku ketua Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum, yang telah bersedia memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga hingga selesai
8. Seluruh dewan pengasuh, pembimbing dan santri Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum, khususnya Abdul Fatta Islamiyah selaku pengasuh Asrama Putra yang telah membantu penelitian mendapatkan informasi dan mendapatkan kelancaran dalam penulisan skripsi.

9. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang sudah memberikan dukungan untuk penulis baik berupa doa maupun ketika proses penelitian dan penyusunan skripsi ini

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa di dalam skripsi ini terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap adanya kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat difahami bagi siapapun yang membacanya dan memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya.



Jember, 23 Mei 2024

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

**Maulana Suhadak, 2024:** *Implementasi Teknik Shaping Bagi Santri Pengguna Smartphone Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA Mambaul Ulum Jember*

**Kata Kunci:** *teknik shaping, smartphone, santri*

*Smartphone* banyak digunakan oleh berbagai kalangan dan usia, terutama pada usia remaja, termasuk santri di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak LKSA Mambaul Ulum. Nampaknya santri yang diijinkan menggunakan *smartphone*, menyalahgunakan untuk aktivitas yang tidak penting seperti, bermain *game*, *tik-tok* dan berbagai sosial media lainnya. Sehingga mengakibatkan timbulnya perilaku negatif dari santri. Oleh karenanya diperlukan pendampingan yang serius untuk mengurangi perilaku santri yang negatif dengan pendekatan yang mampu merubah tingkah laku santri yakni teknik *shaping*.

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Implementasi Teknik *Shaping* Bagi Santri Pengguna *Smartphone* di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Jember? 2) Bagaimana Hasil Implementasi Teknik *Shaping* Bagi Santri Pengguna *Smartphone* di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Jember?

Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk Mendeskripsikan Implementasi Teknik *Shaping* Bagi Santri Pengguna *Smartphone* di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Jember, 2) Untuk Mendeskripsikan Hasil Implementasi Teknik *Shaping* Bagi Santri Pengguna *Smartphone* di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Jember.

Jenis penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah Guru Bimbingan Konseling (BK), Santri pengguna *smartphone*, dan pengurus yayasan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Jember. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi *participant*, wawancara *in-depth interview*, dokumentasi. Analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil dari penelitian ini adalah konselor melakukan analisis ABC (*Antecedent, Behavior, Consequence*) untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh santri pengguna *smartphone*, bahwa pencetus perilaku negatif santri adalah penggunaan *smartphone* yang berlebihan, sehingga membuat santri kesulitan untuk memajemen waktu mereka dengan baik, dan mengakibatkan santri sering begadang, terlambat sholat berjamaah, terlambat mengikuti kegiatan di yayasan, serta sering melanggar peraturan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum. Konselor juga mengadakan kesepakatan dengan santri mengenai target capaian perilaku, pemberian *reinforcement*, modifikasi perilaku, dan lama waktu penerapan teknik *shaping*. Sehingga pada akhir proses konseling, penerapan teknik *shaping* dinyatakan berhasil.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori .....	21

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Subyek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Analisis Data .....	40
F. Keabsahan Data.....	43
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	45
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>47</b>
A. Gambaran Lokasi Penelitian .....	47
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	52
C. Pembahasan Dan Temuan.....	96
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>108</b>
A. Kesimpulan .....	108
B. Saran.....	109
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>110</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

2.1	Originalitas Penelitian .....	19
4.1	Target Capaian Perilaku Santri.....	61
4.2	Hasil Capaian Target Perilaku Minggu Pertama.....	71
4.3	Hasil Capaian Target Perilaku Minggu Kedua .....	79
4.4	Hasil Capaian Target Perilaku Minggu Ketiga .....	86



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR BAGAN

3.1	Bagan Analisis Data.....	40
-----	--------------------------	----



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

4.1	Santri Pengguna <i>Smartphone</i> Sedang Tidur Saat Kegiatan Setelah Jamaah Sholat Subuh.....	57
4.2	Analisis ABC Santri.....	59
4.3	Program Modifikasi Perilaku Santri.....	66



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Perkembangan yang semakin pesat dari teknologi saat ini serta semakin kompleks. Banyak teknologi canggih yang sudah dikembangkan juga secara dramatis merubah dalam kehidupan masyarakat dunia pada zaman globalisasi yang sangat maju juga modern. Namun pada era globalisasi ini, individu perlu mengikuti zaman yang semakin berkembang dimana kehidupan semakin praktis, efisien, juga efektif, karena kebutuhan hidup semakin hari akan semakin kompleks. Hal tersebut sehingga diciptakan sebuah alat dalam menunjang untuk meringankan juga mengurangi beban kerja manusia, salah satunya yaitu adanya *smartphone*.<sup>2</sup>

Pengguna *smartphone* tidak sebatas pada kaum pekerja kantoran maupun pengelola keuangan saja, akan tetapi hampir seluruh golongan, seperti remaja, sampai anak-anak sudah memanfaatkan *smartphone* untuk kegiatan dalam sehari-hari, dewasa ini sering dimanfaatkan pebisnis sebab memiliki harga yang cukup mahal. Tetapi pada saat ini sepertinya mampu dimiliki bagi siapa saja karena memiliki harga yang beragam juga cukup terjangkau.<sup>3</sup> Pada kehidupan sehari-hari individu memerlukan interaksi antara satu bersama yang lain. Alat interaksi tersebut dengan akumulatif lazim didefinisikan menjadi “komunikasi”,

---

<sup>2</sup> Witarso, Ramdan dkk, Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pedagogik Vol 4 No. 1 (2018), 9-10

<sup>3</sup> Anggraeni, aisyah. Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kehidupan Sosial Para Siswa SMA. Jurnal PPKn dan Hukum Vol 13 No. 1(2018), 64-67

adalah hubungan ketergantungan (*interdependesi*) diantara manusia baik dengan individu atau juga dengan kelompok.<sup>4</sup>

Faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan Media sosial adalah kebebasan masyarakat untuk penggunaan teknologi melalui berbagai perangkat teknologi seperti *smartphone*, dan komputer kemudian melakukan pengunduhan aplikasi melalui sarana internet yang tidak berbayar. Terjadinya penyalahgunaan tersebut tanpa memikirkan dampak akibat penggunaan teknologi informasi yang merugikan setiap orang yang menggunakannya, termasuk belum ada aturan batas usia penggunaan teknologi tersebut, yang saat ini telah digunakan oleh anak-anak yang belum dewasa yaitu di bawah 18 tahun.

Faktor lain yang mempengaruhi kehidupan masyarakat adalah, baik yang belum dewasa maupun sudah dewasa, lebih bersifat individualistis, dimana tidak terjadi komunikasi secara verbal, melainkan hanya melalui media sosial. Dengan demikian hubungan sosial masyarakat dapat terganggu, dan kebebasan mengeluarkan pendapat semakin tidak dapat terkontrol berakibat pada perbuatan yang melanggar hukum. Dampak Yuridis penggunaan Media Sosial sebagai perangkat lunak yang terpopuler di dunia termasuk Indonesia, telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, dimana setiap orang yang menggunakan dengan melawan hukum dapat di kenakan sanksi Pidana menurut Undang-Undang tersebut, termasuk Perundang-undangan lainnya seperti KUHP, berhubungan dengan pencemaran

---

<sup>4</sup> Zikri Fachrul Burhadi, Teori Komunikasi Kontemporer, (Depok: Kencana, 2017), 2.

nama baik dan atau penghinaan, sehingga Undang-undang No. 11 tahun 2008 tentang ITE, cukup dapat diadaptasi terhadap berbagai perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat, khususnya dibidang teknologi informasi.<sup>5</sup>

Dengan demikian dengan disadari maupun tidak, komunikasi telah menjadi komponen penting untuk kehidupan manusia menjadi makhluk sosial. Komunikasi sekarang ini memiliki kemudahan mampu mendekatkan yang jauh ke luar negeri juga bisa dengan kemudahan melakukan komunikasi dengan *smartphone*, baik itu dengan *Short Message Service* (SMS), telepon, maupun pesan media sosial. Pada zaman dulu telepon hanya mengirimkan pesan suara maupun berupa teks saja, namun sekarang ini sudah mampu mengirimkan dokumen, foto, video, sampai telepon video dengan bertatap muka secara langsung.

*Smartphone* tidak hanya memberi penawaran kemudahan terbatas dari fungsi telepon maupun sms saja. Namun juga dengan *smartphone* seseorang mampu memperoleh berbagai informasi terkini. Hingga sekarang ini *smartphone* mampu berpeluang memperoleh pundi-pundi rupiah dengan berbisnis *online* yang telah *trend* sekarang ini. Sehingga, *smartphone* juga mampu menjadi akses pendidikan, pencarian informasi, media hiburan, maupun menjadi media penyaluran hobi seseorang serta menjadi bisnis. Dimana individu dengan

---

<sup>5</sup> Debora Maya Mangadil, Dampak Yuridis Penggunaan Media Sosial Menurut Undang-undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. E journal Fakultas Hukum Lex et Societatis, Vol.IV/No.1/Januari (2016). 127

*smartphone* mampu mengakses media sosial (medsos) misalnya *WhatsApp*, *Instagram*, *Facebook*, *Twitter*, *line*, *game* juga yang lainnya.

*Smartphone* sudah merubah pikiran juga budaya masyarakat Indonesia. Budaya kehidupan pun berubah seakan-akan sangat bergantung kepada *smartphone* dengan demikian susah terlepas dari tanganya sedetik pun. Kapanpun *smartphone* selalu mengikuti. Manfaat *smartphone* dalam kehidupan namun apabila lalai serta kurang bijak ketika memakainya maka *smartphone* yang akan mengendalikan hidup. Dewasa ini *smartphone* banyak digunakan oleh berbagai kalangan dan usia, terutama pada usia remaja.

Penting untuk mengetahui masa remaja sebab remaja sebagai masa depan dari tiap masyarakat. Masa remaja menjadi sebuah tahapan perkembangan diantara periode kanak-kanak juga periode dewasa, berjalan diantara usia 12-24 tahun. WHO menjelaskan, sekarang ini diperkirakan 27-31% pada penduduk dunia yang memiliki usia dengan rentang 10-24 tahun serta 83% dari mereka yang terdapat pada Negara-negara yang sedang berkembang.

Data penduduk sasaran program kemenkes pada tahun 2011, jumlah remaja (umur 10-18 tahun) pada Indonesia sebanyak 36.939.717 jiwa, bagi provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan estimasi penduduk sasaran program kesehatan yang dihitung BPS sebesar 399.123 jiwa.<sup>6</sup> Remaja merupakan periode ketika terdapatnya berbagai perubahan yang instan, mencakup perubahan fundamental pada komponen fisik, emosi, kognitif, sosial juga pencapaian.

---

<sup>6</sup> Muflih et al, penggunaan *smartphone* dan interaksi sosial pada remaja di sma negeri 1 kalasansleman yogyakarta, (*Idea Nursing Journal* Vol. VIII No.1,2017),12.

Remaja pada umumnya dapat mengatasi perubahan tersebut secara tepat, akan tetapi beberapa remaja mampu terjadi penurunan dalam kondisi psikis, fisiologis, maupun sosial. Penelitian yang dilaksanakan dari Yen ketika tahun 2009, menjelaskan mengenai pada 10.191 remaja yang diteliti disebutkan terdapat 36% terjadi penarikan diri, 30% dari peserta mampu mentoleransi penggunaan *smartphone* 27% membuktikan pemakaian yang lebih berat, 18% gagal dalam meminimalkan pemakaian *smartphone*, serta dari 10% terjadi gangguan interaksi sosial. Tidak sedikit otoritas pemerintah mengakui mengenai pasti terdapat risiko kecanduan dari dampak pemakaian berlebihan maupun penyalahgunaan *smartphone*.<sup>7</sup>

Masalah yang cukup serius dan tidak henti-hentinya dibicarakan oleh berbagai kalangan adalah masalah generasi muda sebagai generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa. Pembangunan negara dan bangsa hanya dapat dilakukan oleh mereka yang cerdas, terampil, dan penuh ketaatan kepada Allah SWT. Bukan mereka yang kini meneruskan sikap hidup santai bahkan tidak bertanggung jawab baik terhadap diri, keluarga, dan bangsanya. Dewasa ini, mental generasi muda Indonesia telah mengalami kerusakan yang disebabkan oleh pengaruh negatif gadget. Melihat dan menyaksikan kenyataan ini, perlu kiranya mengambil langkah untuk merubahnya. Berkenaan dengan hal ini Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Ar-Ra'd ayat 11 berikut:

---

<sup>7</sup> Muflih et al, penggunaan *smartphone* dan interaksi sosial pada remaja di sma negeri 1 kalasansleman yogyakarta, (Idea Nursing Journal Vol. VIII No.1,2017),13.

بِأَنْفُسِهِمْ مَا يُعَيِّرُوا حَتَّى يَقُومَ مَا يُعَيِّرُ لَا اللَّهُ إِنَّ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.

Menurut Quraish Shihab dalam tafsirnya menyebutkan ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT tidak akan mengubah keadaan suatu kaum dari positif ke negatif ataupun sebaliknya, sebelum mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka, yakni sikap mental dan pikiran mereka sendiri. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tetapi ingat bahwa Dia tidak menghendaki kecuali jika manusia mengubah sikapnya terlebih dahulu. Menanggapi hal di atas, Islam melalui Al-Qur'an memberikan titik terang dari gelapnya kondisi masyarakat muslim Indonesia terkhusus belakangan ini, karena Al-Qur'an telah mengatur berbagai hal termasuk dalam menyikapi dan memberi solusi terhadap kemunduran mental baik dari generasi muda yang disebabkan oleh pengaruh negatif *Smartphone*.<sup>8</sup>

Hampir di seluruh kalangan masyarakat sudah memanfaatkan *smartphone*, tidak terkecuali institusi maupun lembaga. Misalnya pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Jember adalah yayasan yang bergerak di bidang sosial yang menaungi Pondok Pesantren Mambaul Ulum, Sekolah MI Mambaul Ulum dan Panti Asuhan Mambaul Ulum. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum memperbolehkan santrinya membawa *smartphone* saat pandemi covid 19 di Jember tahun 2020. Untuk mempermudah

---

<sup>8</sup> Nasrullah dkk, Nilai-nilai Qur'ani Dalam Mengatasi Perilaku Adiktif Generasi Muda Terhadap Gadget. Jurnal Syhadah, Vol. VIII, No. 2, Oktober (2020), 10-11.

individu saat pembelajaran bertatap muka secara langsung dengan gurunya, santri bisa memanfaatkan *smartphone* untuk mempermudah membantu mengerjakan tugas dan mencari wawasan yang benar. Setelah pandemi covid 19 selesai, individu tidak bisa lepas dari *smartphone*.<sup>9</sup>

Fenomena yang ditemukan oleh peneliti di lapangan adalah perilaku santri yang berlebihan dalam penggunaan *smartphone*, sehingga mengakibatkan dampak negatif seperti santri tidak disiplin dalam melaksanakan sholat berjamaah, santri tidak disiplin saat mengikuti kegiatan di lingkungan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Jember, santri sering melanggar peraturan dan santri bermalas-malasan untuk berangkat sekolah. Berupa timbulnya perilaku santri yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesantrian contohnya malas untuk bersekolah, kegiatan panti asuhan, dan sholat berjamaah.<sup>10</sup>

Santri seharusnya semangat untuk bersekolah, walaupun liburan tetap membaca kitab, mengulang-ulang hafalan juga memperbanyak hafalan kitabnya, tidak meninggalkan tahajud, witr, dan sholat dhuha, bagi santri menjaga shalat lima waktu secara berjamaah.<sup>11</sup> Dampak negatif lain penggunaan *smartphone* berupa gangguan fisiologis seperti merasakan panas pada mata, lelah pada bagian fisik tertentu. Selain memiliki dampak negatif *smartphone* juga memiliki dampak penggunaan yang positif seperti, mempermudah mengerjakan tugas sekolah,

---

<sup>9</sup> Observasi LKSA Mambaul Ulum kebonsari, 02 Oktober 2023.

<sup>10</sup> Abdul Fatta Islamiyah, diwawancara oleh peneliti, jember, 02 Oktober 2023.

<sup>11</sup> Ikhwan Sawaty dan Kristina Tandirerung, "Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren" 1 (2018), 38.

mengakses beberapa informasi tentang edukasi, pengetahuan-pengetahuan umum lainnya.

Untuk menyikapi hal ini dibutuhkan pendampingan dengan pendekatan yang mampu merubah tingkah laku santri yakni teknik *shaping*. Alasan dasar memiliki teknik *shaping* karena dalam teknik tersebut selain terdapat langkah menentukan kontrak perilaku yang harus dilakukan oleh santri, juga terdapat penguatan-penguatan (*reinforcement*) yang dapat membuat santri lebih tertarik dan bersemangat dalam menerapkan atau penentuan kontrak perilaku dan *reinforcement* bukan hanya atas dasar pilihan konselor maupun peneliti tetapi juga berdasarkan diskusi atau kesepakatan bersama santri di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Jember.

Kumalasari, Wahyuni dan Karsih menyampaikan mengenai teknik *shaping* yaitu menciptakan tingkah laku baru yang sebelumnya tidak ditunjukkan dengan memberikan dorongan (*reinforcement*) setiap kali tingkah laku ditunjukkan secara sistematis serta langsung. Tingkah laku digantikan dengan bertahapan secara memperkuat unsur-unsur kecil tingkah laku baru yang diharapkan dengan beruntut hingga mendekati tingkah laku akhir.<sup>12</sup>

Dengan demikian penelitian ini penting untuk dilaksanakan karena peneliti ingin lebih memahami proses dan hasil teknik *Shaping* yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling untuk upaya merubah perilaku bagi santri pengguna *smartphone* di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul

---

<sup>12</sup> Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, dan Karsih, Teori dan Teknik Konseling (Jakarta: Indeks, 2018), 169-170.

Ulum Jember. Berdasarkan penjelasan tersebut sehingga peneliti tertarik menggali judul “Implementasi Teknik *Shaping* Bagi Santri Pengguna *Smartphone* Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Jember.”

## B. Fokus Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian kualitatif didefinisikan menggunakan istilah fokus penelitian. Komponen ini menjelaskan seluruh fokus permasalahan yang akan diperoleh jawabanya dengan proses penelitian. Fokus penelitian harus dibuat dengan singkat, spesifik, tegas, jelas, operasional yang berupa kalimat tanya.<sup>13</sup>

1. Bagaimana Implementasi Teknik *Shaping* Bagi Santri Pengguna *Smartphone* di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Jember?
2. Bagaimana hasil Implementasi Teknik *Shaping* Bagi Santri Pengguna *Smartphone* di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Jember?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menjadi gambaran terkait tujuan yang akan didekati untuk melaksanakan penelitian. Tujuan penelitian harus mengarah untuk berbagai masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember, 2020).

<sup>14</sup> Tim Penyusun.

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, penelitian ini mempunyai tujuan seperti berikut:

1. Mendeskripsikan Implementasi Teknik *Shaping* Bagi Santri Pengguna *Smartphone* di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Jember.
2. Mendeskripsikan hasil Implementasi Teknik *Shaping* Bagi Santri Pengguna *Smartphone* di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Jember?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian memuat mengenai apa yang akan menjadi kontribusi untuk diberikan sesudah selesai melaksanakan penelitian. Manfaat mampu berbentuk manfaat secara teoritis juga manfaat praktis, misalnya manfaat untuk peneliti, instansi, maupun masyarakat dengan keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.<sup>15</sup>

Berikut manfaat pada penelitian ini seperti:

##### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk:

- a. Peneliti ini diharapkan mampu memberikan informasi terhadap pengguna *smartphone* apabila dipakai dengan cara berlebihan akan mengalami gangguan psikis.
- b. Peneliti ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang

---

<sup>15</sup> Tim Penyusun.

modifikasi perilaku dengan teknik *shaping*, membantu perilaku yang diharapkan.

- c. Peneliti ini diharapkan dapat memberikan informasi serta pengembangan terhadap penelitian lainnya terutama pada ranah bimbingan konseling.

## 2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memperbanyak serta memperdalam ilmu, pengalaman, dan wawasan yang bermanfaat kepada masyarakat, terutama pada remaja baik pelajar atau santri yang menggunakan *smartphone* secara berlebihan.
- b. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, penelitian ini diharapkan sebagai bahan kajian untuk lembaga UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, utamanya untuk mahasiswa yang ingin meningkatkan ilmu pengetahuannya.
- c. Bagi penelitian berikutnya, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan referensi bagi mahasiswa yang ingin meneliti maupun mengembangkan kajian mengenai teknik *shaping*.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah memuat mengenai makna dari berbagai istilah penting yang sebagai titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Yang memiliki tujuan yaitu agar tidak terdapat kesalahpahaman dari pengertian istilah seperti yang dimaksud dari peneliti.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Tim Penyusun.

### 1. Teknik *shaping*

Teknik *shaping* yakni sebuah penciptaan tingkah laku yang belum pernah ditunjukkan dari individu dalam modifikasi perilaku dengan cara memperkuat tingkah laku yang dicapai di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Jember

### 2. Santri Aktif Pengguna *Smartphone* di LKSA Mambul Ulum Jember

Pengguna *smartphone* yang berlebihan akan memunculkan sikap atau perilaku yang kurang baik, ketika sudah memegang *smartphone* seketika seseorang akan lupa waktu, bahkan akan merasa malas dan mengalami perubahan perilaku di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambul Ulum Jember

Dengan demikian yang dimaksud dengan “Implementasi teknik *shaping* bagi santri pengguna *smartphone* Di LKSA Mambaul Jember” adalah penerapan teknik *shaping* yang fokus pada santri, dimana teknik ini mengedepankan tingkah laku yang akan dicapai dengan baik.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi secara garis besar tersusun atas 5 bab yang dijelaskan dari peneliti seperti dibawah ini:

Bab satu yaitu pendahuluan, yang berisi seperti latar belakang maupun konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, juga sistematika pembahasan. Bagian ini ditujukan dalam menyatakan latar belakang mengapa penelitian ini dilaksanakan, juga memberikan pandangan untuk beberapa bagian berikutnya.

Bab dua yaitu kajian kepustakaan, yang memuat mengenai penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi maupun sesuai terhadap penelitian yang dilaksanakan, akan tetapi adanya perbedaan di dalamnya menjadi perbandingan dalam merancang penelitian ini, dalam bagian ini memuat pula mengenai kajian teori agar sebagai patokan ketika menganalisis data yang didapatkan pada lokasi penelitian.

Bab tiga merupakan metode penelitian, seperti menjelaskan metode yang dimanfaatkan dari peneliti yang mencakup pendekatan dua jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, serta dilanjutkan juga dengan teknik pengumpulan data, berikutnya keabsahan data serta yang terakhir tahapan-tahapan penelitian. Bagian ini memiliki tujuan agar menjelaskan teknik yang dipakai oleh peneliti dalam memperoleh data yang valid.

Bab empat merupakan penyajian data dan analisis, pada bagian ini memuat mengenai penyajian data dan analisis yang mencakup seperti gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab lima penutup, dimana yaitu bab penghujung yang memuat mengenai kesimpulan dan saran.

Selanjutnya bagian akhir mencakup seperti daftar pustaka, lampiran-lampiran yang memuat seperti matrik penelitian, jurnal penelitian, pedoman wawancara, surat ijin penelitian, surat telah selesai melaksanakan penelitian, pernyataan keaslian tulisan, dokumentasi, dan biodata penulis.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Dalam bagian ini peneliti menjelaskan berbagai hasil penelitian terdahulu yang berhubungan terhadap penelitian yang akan dilaksanakan, selanjutnya menyusun ringkasan, baik penelitian yang telah terpublikasi atau juga yang belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertai, laporan penelitian, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, serta yang lainnya). Dengan melaksanakan tahapan ini, sehingga mampu ditinjau seberapa besar orisinalitas juga posisi penelitian yang akan dilaksanakan.<sup>17</sup>

Penelitian terdahulu agar menguatkan penelitian ini sehingga peneliti memberikan berbagai kajian terdahulu yang mampu menguatkan penulis sebelumnya, sehingga data yang akan dihimpun dari peneliti seperti karya-karya berikut ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Umniatul Ummuh yang berjudul: “Konseling Dengan Teknik *Shaping & Reward* Dalam Mengatasi Malas Sholat Seorang Remaja Di kelurahan Jung Cang-Cang Pemekasan”.

---

<sup>17</sup> Tim Penyusun, 46.

Fokus masalah ini adalah “1. Bagaimana hasil dalam proses konseling islam menggunakan teknik *shaping* dan *punishment* dan *reward* yang dilakukan oleh peneliti tersebut?, 2. Bagaimana proses bimbingan dan konseling islam menggunakan teknik *shaping* dan *punishment* dan *reward* tersebut?”. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini dimana hasil penelitiannya terhadap cara deskripsi yang terbentuk kata-kata dan bahasa. Metode pengumpulan data dengan memanfaatkan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, mampu diperoleh kesimpulan bahwa peneliti pada proses konseling islam memanfaatkan teknik *shaping* , *reward* dan *punishment* hasil yang diperoleh yaitu mampu disebut cukup berhasil apabila ditinjau pada hasil *presebtase* yaitu sebanyak 87%.<sup>18</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Eri Budiawan yang berjudul: “Penerapan Teknik *Shaping* Untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Di SMP Negeri 2 Bantaeng”.

Fokus masalah ini adalah 1. Bagaimana gambaran penerapan teknik *shaping* pada siswa di SMP 2 Bantaeng?, 2. Bagaimana gambaran perilaku prokrastinasi akademik siswa di SMP 2 Bantaeng?,

---

<sup>18</sup> Umniatul Ummah, *Konseling Islam Dengan Teknik Shaping, pusishment&reward Dalam Mengatasi Malas Shalat Seorang Remaja*, (Skripsi:Universitas Islam Negeri Sunan Ampel,2020): <https://core.ac.uk/reader/333894500>

3. Apakah teknik *shaping* dapat mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa di SMP 2 bantaeng?. Pendekatan kuantitatif dipakai pada penelitian ini dimana data penelitiannya berbentuk angka-angka serta analisis menggunakan statistik. Metode pengumpulan data yang dimanfaatkan seperti observasi, wawancara serta teknik analisis data.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, mampu diperoleh kesimpulan bahwa proses konseling menggunakan penerapan teknik *shaping* hasil yang didapatkan adalah tingkat prokrastinasi akademik sebelum diberikan teknik *shaping* berapa dalam kategori tinggi, akan tetapi sesudah diberikan perlakuan yaitu teknik *shaping* mampu menurunkan tingkat prokrastinasi akademik pada siswa di SMP Negeri 2 Bantaeng.<sup>19</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Reni Angguni yang berjudul: “Teknik *Shaping* Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Daring Pada Seorang Anak Di Wonoayu Sidoarjo”.

Fokus penelitian ini adalah 1. Bagaimana hasil akhir teknik *shaping* untuk meningkatkan disiplin belajar daring pada seorang anak di Wonoayu Sidoarjo?, 2. Bagaimana proses teknik *shaping* untuk meningkatkan disiplin belajar daring pada seorang anak di Wonoayu Sidoarjo?. Pendekatan kualitatif dimanfaatkan dalam penelitian ini dimana metode ini digunakan agar memperoleh data deskriptif

---

<sup>19</sup> Eiril Budiawan, *Penerapan Teknik Shaping Untuk Mengurangi perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Di SMP Negeri 2 Banteng*(Skripsi: Universitas Negeri Makassar,2021)

mengenai sebuah peristiwa yang terjadi pada subyek (motivasi, tindakan, perilaku, persepsi, juga yang lainnya) dengan memanfaatkan metode alamiah. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan mampu diperoleh kesimpulan mengenai peneliti mengaplikasikan teknik *shaping* Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Daring Pada Seorang Anak Di Wonoayu Sidoarjo yaitu timbulnya perilaku baru dalam diri konseli seperti konseli menjadi lebih disiplin ketika pembelajaran daring yang dilaksanakan. Hal tersebut mampu ditinjau dalam diri perilaku konseli yang mengikuti dan meninggalkan kelas daring dengan tepat waktu, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak mengganggu temannya di dalam grup, serta menyelesaikan tugasnya secara tepat waktu.<sup>20</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Hermawan Budianto yang berjudul: “Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Teknik *Shaping* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran (penelitian pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Mungkid Magelang)”.

Fokus penelitian ini adalah Apakah Layanan Konseling Kelompok Teknik *Shaping* Efektif dalam Meningkatkan Keaktifan

---

<sup>20</sup> Reni Angguni, *Teknik Shaping Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Daring Pada Seorang Anak Di Wonoayu Sidoarjo*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021)

Siswa dalam Proses Pembelajaran?. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, mampu memperoleh kesimpulan bahwa layanan kelompok teknik *shaping* efektif untuk meningkatkan keaktifan pada siswa dalam proses pembelajaran dapat diterima, dan siswa juga mampu menunjukkan perilaku yang baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.<sup>21</sup>

5. Penelitian yang dilakukan oleh Desy Gita Natalia dkk yang berjudul “ pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik *Shaping* untuk Meningkatkan Disiplin Belajar pada Siswa Kelas XI IPS di SMA N 8 Muaro Jambi”

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh manusia yang di temukan di lapangan yaitu di SMA N 8 Muoro Jambi yang mana siswanya memiliki sikap tidak disiplin dalam belajar yang mana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh teknik *shaping* dalam meningkatkan disiplin belajar sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan pada saat *post-test*.

Kesimpulannya adalah terdapat peningkatan hasil *treatment* antara siswa eksperimen dengan siswa kontrol dengan menggunakan

---

<sup>21</sup> Tri Hermawan Budiarto, Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Teknik *Shaping* Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran(Skripsi: Universitas Muhammadiyah Magelang,2020)

teknik *shaping* dilihat berdasarkan hasil dan rata-rata. Dari hasil penelitian merekomendasikan teknik *shaping* digunakan karena dapat meningkatkan pemahaman siswa, sebaiknya dijadikan sala satu alternatif teknik yang digunakan dalam meningkatkan disiplin belajar siswa.<sup>22</sup>

**Tabel 2.1**  
**Originalitas Penelitian**

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Konseling Dengan Teknik <i>Shaping</i> & <i>Reward</i> Dalam Mengatasi Malas Sholat Seorang Remaja Dikelurahan Jung Cang-Cang Pemekasan (2020)	1). Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang diangkat yaitu dari segi menggunakan metode penelitian kualitatif, shalat sebagai permasalahannya, memiliki persamaan teknik yang digunakan. Tetapi peneliti yang dilaksanakan ini menggunakan kumpulan pada beberapa teknik sebagai penguatnya.	1). Perbedaan peneliti yang diangkat ini menggunakan gabungan dari beberapa teknik sebagai penguatnya, yang dianggap teknik gabungan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan konseli dan penerapannya sangat berbeda
	Penerapan Teknik <i>Shaping</i> Untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Di SMP Negeri 2 Bantaeng (2021)	1). Memiliki persamaan teknik yang digunakan untuk mengurangi perilaku prokrastinasi	1). Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang diangkat yaitu dari segi menggunakan metode penelitian kuantitatif, perilaku prokrastinasi siswa
3.	Teknik <i>Shaping</i> Untuk Meningkatkan	1). Persamaan penelitian tersebut dengan	1). Perbedaan penelitian tersebut

<sup>22</sup> Desy Gita Natalia dkk, Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik *Shaping* untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Pada Siswa Kelas XI IPS di SMA N 8 Muara Jambi, (Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 6 Nomer 2 Tahun 2022).

	<p>Disiplin Belajar Daring Pada Seorang Anak Di Wonoayu Sidoarjo (2021)</p>	<p>penelitian yang diangkat yaitu dari segi menggunakan metode penelitian kualitatif, disiplin sebagai permasalahannya</p>	<p>dengan penelitian yang diangkat yaitu pada masalah yang ditangani yakni menerapkan teknik <i>shaping</i> untuk meningkatkan disiplin belajar daring, sedangkan peneliti menerapkan teknik <i>shaping</i> untuk pengguna <i>sampartphone</i></p>
4.	<p>Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Teknik <i>Shaping</i> untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran (penelitian pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Mungkid Magelang 2020)</p>	<p>1). Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang diangkat yaitu menggunakan teknik <i>shaping</i> dan dibantu dengan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan keaktif siswa dalam pembelajaran</p>	<p>1) perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang diangkat yaitu metode penelitiannya menggunakan eksperimen, dan menggunakan bantuan konseling kelompok</p>
5.	<p>Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik <i>shaping</i> untuk Meningkatkan Disiplin Belajar pada Siswa Kelas XI IPS di SMA N 8 Muaro Jambi</p>	<p>1).Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang diangkat yaitu menggunakan teknik <i>shaping</i> dan dibantu dengan layanan bimbingan kelompok unruk meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa</p>	<p>1). Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang diangkat yaitu metode penelitian dan lokasi penelitian</p>

## B. Kajian Teori

Bagian ini memuat mengenai pembahasan teori yang ditetapkan menjadi perspektif ketika melaksanakan penelitian. Pembahasan teori dengan lebih luas juga mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti ketika mengkaji permasalahan yang akan diselesaikan sesuai terhadap fokus juga tujuan penelitian.<sup>23</sup>

Kajian teori di bawah ini membahas tentang Implementasi teknik *shaping* bagi pengguna *smartphone*.

### 1. Implementasi

Implementasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *to implement* yang memiliki makna mengimplementasikan. Implementasi yaitu media agar melaksanakan sesuatu yang memunculkan pengaruh maupun akibat dari sesuatu. Sesuatu tersebut dilaksanakan agar memunculkan pengaruh maupun akibat tersebut berbentuk undang-undang, keputusan peradilan, peraturan pemerintah, serta kebijakan yang diciptakan dari Lembaga-lembaga pemerintah pada kehidupan kenegaraan. Sesudah perencanaan telah disebut sempurna, maka akan umumnya akan diberikan perlakuan implementasi. Menurut Nurdin Usman yang dikutip oleh Novan Mamonto bahwa Implementasi merupakan bersumber dalam kegiatan, aksi, tindakan, maupun terdapatnya mekanisme sebuah sistem implementasi tidak hanya

---

<sup>23</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, 46.

kegiatan saja, namun sebuah tindakan yang tersusun serta dalam memperoleh sebuah tujuan kegiatan.<sup>24</sup>

Pada perkembangannya, definisi dari implementasi merupakan suatu perangkat aktivitas baru yang didalamnya adanya keinginan terkait perubahan dengan objek-objek yang berhubungan. Ketika pelaksanaannya tersebut, terdapat juga harapan sehingga apa yang sudah tersusun pada rencana yang sedemikian matang mampu diterima dari semua pihak pada aspek yang berhubungan. Dengan demikian perubahan yang terdapat akan bersifat menyeluruh. Esensinya, implementasi merupakan tahapan yang dikumpulkan pada sekumpulan kegiatan yang mampu dipakai menjadi media transfer ide maupun gagasan dari seseorang yang satu menuju orang yang lain, atau juga pada satu kelompok masyarakat menuju masyarakat yang lain. Terdapat juga terkait harapan-harapan yang terkandung pada implementasi ini, seharusnya memiliki sifat adaptif.<sup>25</sup>

Definisi-definisi tersebut menunjukkan mengenai kata implementasi bersumber dalam kegiatan, terdapatnya akasi, tindakan maupun mekanisme sebuah sistem. Istilah mekanisme memiliki makna mengenai implementasi tidak hanya aktivitas saja, namun sebuah kegiatan yang tersusun serta dilaksanakan dengan sungguh-sungguh

<sup>24</sup> Novan Mamonto, dkk, "Implementasi Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonasayang Kabupaten Minahasa Selatan" *Jurnal Eksekutif: jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, Vol. 01, no. 01 (Ratulangi 2018):3.

<sup>25</sup> Muhammad Zusril Wibowo, "Implementasi Pendidikan Karakter Tanggungjawab Mampu Meningkatkan hasil Belajar Siswa," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, vol. 1, no. 1 (Semarang 2023): 79.

sesuai terhadap acuan norma tertentu dalam memperoleh tujuan kegiatan. Dengan demikian, implementasi tidak berdiri sendiri namun disebabkan dari objek selanjutnya seperti teknik *shaping*.<sup>26</sup>

Berdasarkan uraian diatas, bahwa Implementasi adalah suatu pelaksanaan atau penerapan pada suatu rencana yang sudah tersusun dengan matang juga untuk mencapai suatu tujuan kegiatan.

## 2. Teknik *shaping*

*Shaping* dipopulerkan dari *Skinner* dengan percobaan merpati, kemudian bertambah dengan percobaan lumba-lumba, anjing, manusia, serta *spesies* yang lain. Prinsip yang sederhana serta mudah untuk diaplikasikan membuat metode tersebut umumnya ditemukan pada kehidupan sehari-hari.<sup>27</sup> Teknik *shaping* pada kamus psikologi menjelaskan sebuah reaksi yang diharapkan dengan cara menguatkan seri langkah yang runtut menuju pada reaksi akhir.<sup>28</sup>

Menurut Namora berpendapat bahwa *shaping* yakni metode terapi yang dilaksanakan dengan memahami tingkah laku baru dengan bertahap. Konselor mampu membagikan tingkah laku yang akan

<sup>26</sup> Eka Syafriyanto, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial" Jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, vol. 6 (Lampung 2015): 68.

<sup>27</sup> Agus Supriyanto, Layanan Konseling Individual Pendekatan Behavioristik Teknik Shaping Untuk Mengatasi Perilaku Terlambat datang ke Sekolah, (Yogyakarta, Mei 2016).15

<sup>28</sup> Kartini Kartono, Lali Gulo, Kamus Psikologi, (Bandung: Pionor Jaya, 1987), 454.

diperoleh pada berbagai unit, selanjutnya mempelajari pada bagian-bagian kecil.<sup>29</sup>

Dalam teknik konseling Behavior adanya teknik yang dimanfaatkan dalam meningkatkan perilaku yang disebut dengan istilah teknik *shaping*. *Shaping* yakni penciptaan tingkah laku baru yang sebelumnya belum ditunjukkan dengan memberikan penguatan setiap kali tingkah laku ditunjukkan dengan sistematis serta langsung. Tingkah laku digantikan dengan bertahapan secara menguatkan bagian-bagian kecil tingkah laku baru yang diharapkan dengan berurutan sampai mendekati pada tingkah laku akhir.<sup>30</sup>

Sebelum melaksanakan teknik *shaping*, dibutuhkan identifikasi pada permulaan dari perilaku sekarang ini yang disebut juga istilah “*behavior* atau perkiraan awal”. Ketika perilaku tersebut didukung kemudian individu tersebut akan mampu memunculkan perilakunya dengan lebih sungguh-sungguh. Berikutnya saat perilaku ditiadakan penguatan sehingga perilaku baru dengan khusus akan mulai muncul dengan perlahan. Yang menjadi penting ialah mulai memperkuat tingkah laku yang baru yang mendekati perilaku sasaran. Pada penerapan teknik ini akan diperoleh hasil yaitu konseli akan

---

<sup>29</sup> Namora Lumangga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Kencana, 2011), 172.

<sup>30</sup> Seto Mulyadi, *Psikologi Konseling*, (Jakarta, 2015), 88.

menunjukkan perilaku baru juga dari perilaku yang sebelumnya akan tertinggal.<sup>31</sup>

### 3. Kegunaan teknik *shaping*

Dari teknik *shaping* ini terdapat beberapa kegunaan ketika menciptakan perilaku yang diharapkan. Menurut Miltenberger, kegunaan dari teknik *shaping* yaitu seperti dibawah ini:

- a. Membentuk perilaku baru.
- b. Agar mengubah berbagai dimensi tingkah laku yang ditimbulkan dari seseorang.
- c. Menunjukkan kembali perilaku yang sebelum sudah pernah muncul namun tidak ditunjukkan kembali karena sebuah alasan yang terdapat dari seseorang.

### 4. Langkah-langkah teknik *shaping*

Teknik *shaping* yang dipakai pada hal ini dengan mengikuti beberapa langkah seperti dibawah ini:

- a. Membuat analisis ABC (*Antecedent, Behavior, Consequence*):

A= (pencetus perilaku), yakni penyebab munculnya masalah yang sedang terjadi dari konseli. Permasalahan yang dialami dari konseli merupakan berlebihan penggunaan *smartphone*.<sup>32</sup>

<sup>31</sup> Raymond Miltenberger, *Behavior Modification*, (Florida: Thomas Wadsworth, 2008), 186.

<sup>32</sup> Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, dan Karsih, *Teori dan Teknik Konseling* (Jakarta: Indeks, 2018), 170.

B= (perilaku yang dimasalahkan), adalah tingkah laku yang sebagai permasalahan dan ditampilkan. Konseli sering bermalas-malasan saat sholat berjamaah, konseli sering begadang yang mengakibatkan malas untuk berangkat sekolah.

C= (akibat dari perilaku), adalah konsekuensi menjadi dampak dari perilaku konseli. Dampak dari perilaku konseli menjadi terbiasa dengan perubahan perilaku yang sudah terjadi.

- b. Menetapkan target dengan konseli terkait perilaku yang akan diperoleh. Konselor dan konseli menentukan tujuan sehingga konseli mengalami perubahan perilaku yang dicapai dengan baik.
- c. Menentukan jenis *reinforcement* positif yang akan dipakai dari konseli. *Reinforcement* harus diberikan setiap kali perilaku yang diinginkan ditimbulkan dari konseli. Pada dasarnya penguatan (*reinforcement*) menurut Zainal Asril menyatakan bahwa terdapat dua macam, adalah penguatan verbal juga penguatan nonverbal:

1. *Reinforcement* verbal merupakan penguatan yang ditunjukkan menggunakan kata-kata pujian, pengakuan maupun dorongan, serta dukungan yang membuat santri akan merasa puas dan berbesar hati dengan demikian santri akan merasa puas juga terdorong agar lebih aktif ketika kegiatan panti.<sup>33</sup>

2. *Reinforcement* nonverbal ini merupakan penguatan yang

---

<sup>33</sup> Amalia Atika, Hastiani, Hendrik, "Modifikasi Perilaku" (Sumedang: CV. Mega Press Nusantara, 2023): hal 78-80.

ditunjukkan tidak dengan kata-kata, namun penguatan sentuhan misalnya dengan pemberian hadiah berupa barang.<sup>34</sup>

- d. Menciptakan perencanaan menggunakan tahapan perilaku yang akan diperoleh, diawali dengan perilaku yang awal hingga dalam perilaku akhir.
  - e. Menetapkan waktu. Perpindahan langkah *shaping* dilaksanakan dengan berurutan yang sesuai pada tahapan yang tepat. Tiap langkah *shaping* menjadi suatu batu loncatan bagi langkah selanjutnya.
5. Penerapan perencanaan teknik *shaping*:
- a. Konseli harus diberi tahu sebelum perencanaan dilaksanakan
  - b. Beri penguatan dengan segera ketika awal perilaku
  - c. Jangan pindah menuju tahapan selanjutnya sebelum konseli menguasai perilaku dalam satu tahap.<sup>35</sup>
  - d. Jangan terlalu sering memberi penguatan dalam satu tahap, serta tidak memberi penguatan dalam tahap yang lain
  - e. Apabila konseli berhenti bekerja, sehingga konselor mampu berpindah dengan cepat menuju tahap berikut. Mungkin tahapan tidak tepat maupun *reinforcement* tidak afektif
  - f. Cek efektivitas penguatan
  - g. Atau apakah tahapan terlalu rendah
  - h. Atau perpindahan terlalu cepat, maka harus kembali untuk tahap

<sup>34</sup> Amalia Atika, Hastiani, Hendrik, "Modifikasi Perilaku" (Sumedang: CV. Mega Press Nusantara, 2023): hal 78-80.

<sup>35</sup> Komalasari, Wahyuni, dan Karsih, *Teori dan Teknik Konseling*, 170.

sebelumnya

- i. Jika dalam melanjutkan konseli memperoleh kesulitan, sehingga dilatih ulang dalam tahap yang dirasa sulit

#### 6. Faktor yang mempengaruhi efektivitas *shaping*

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas teknik *shaping* yaitu seperti dibawah ini:

- a. Memilih perilaku awal konseli yang akan dirubah
- b. Menetapkan tahapan teknik *shaping*, diawali pada perilaku awal sampai pada perilaku yang akhir
- c. Spesifikasi perilaku akhir konseli yang akan diperoleh. Ketepatan ketika menentukan perilaku yang spesifik mampu berpengaruh terhadap hasil akhir yang tepat.
- d. Ketepatan dan jarak waktu perpindahan, yang memiliki ketentuan seperti dibawah ini:<sup>36</sup>

- 1) Perpindahan langkah permulaan menuju langkah selanjutnya harus sejalan terhadap tahapan tidak terlalu cepat maupun sebaliknya. Upayakan berpindah ketika perilaku telah tepat.

- 2) Perpindahan dari tahap satu terhadap tahap lainnya, tidak terlalu dekat jaraknya.

- 3) Apabila telah terlanjur sangat cepat berpindah tahap juga perilaku yang diinginkan kemudian hilang maupun tidak timbul sehingga kembali dalam tahap sebelumnya.

---

<sup>36</sup> Komalasari, Wahyuni, dan Karsih, 171.

e. Pembentukan kontrak. Menyusun kontrak yaitu metode dalam mengelola situasi sampai konseli menunjukkan tingkah laku yang diharapkan berdasarkan kontrak yang telah dirancang dari konselor bersama konseli. Prinsip dasar kontrak yaitu seperti dibawah ini:

- 1) Kontrak disertai dengan sebuah penguatan.
- 2) *Reinforcement* diberikan dengan segera.
- 3) Kontrak sebelumnya harus dilakukan negosiasi.
- 4) Kontrak yang disusun harus jelas (target tingkah laku, frekuensi, juga waktu kontrak).
- 5) Kontrak dilakukan dengan berhubungan.<sup>37</sup>

#### 7. Dampak pengguna *Smartphone*

Definisi dari penggunaan *smartphone* yang diperoleh pada kamus besar bahasa Indonesia dari segi penggunaan maka dapat bermakna suatu proses, tahapan dalam melakukan sesuatu, dengan kata lain bisa disebut pemakaian. Pengguna ialah proses dalam pemakaian atau seperti contohnya sarana dan prasarana serta barang tertentu.<sup>38</sup>

Wikipedia menjelaskan, ponsel cerdas (bahasa Inggris: *smartphone*) merupakan telepon genggam yang memiliki kemampuan dalam penggunaan juga fungsi yang mirip seperti komputer.<sup>39</sup>

*Smartphone* merupakan telepon yang didalam terdapat teknologi canggih dan modern dari segi fungsi serta cara

<sup>37</sup> Gantina Komalasari, Teori Dan Teknik Konseing, 172

<sup>38</sup> Andi saharuddin, Ihsan, Guntur, Arya, Pengaruh Smartphone Terhadap Prestasi Belajar Santri dan Santriwati Pondok Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja ( Jurnal Ekonomi Prioritas Vol 3 No.3 juli 2023), 293.

<sup>39</sup> [Ponsel cerdas - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas](#)

penggunaannya telepon yang menyatukan kemampuan-kemampuan terdepan yang menjadi kecanggihan dari *smartphone* yang memiliki fitur-fitur yang sangat memudahkan dalam mengakses apapun.<sup>40</sup>

#### 8. Dampak positif pengguna *smartphone*

Ketika memanfaatkan *smartphone* mempunyai dampak yang positif untuk pengguna yang memanfaatkan *smartphone* secara tepat:

##### a. Sumber pengetahuan

Untuk santri yang ahli dalam memanfaatkan *smartphone*, mereka mampu mendapatkan banyak informasi karena mereka mampu memilih teknik dalam memperoleh sumber informasi secara sangat banyak materi pendidikan di *smartphone*, terdapat pula beberapa aplikasi pembelajaran pada *smartphone* yang seharusnya dimanfaatkan. Bagi santri yang tidak mempunyai ide terbaik dalam mengawali, unduh aplikasi pendidikan ini sehingga santri mampu belajar seperti santri yang lainnya. *Smartphone* mempunyai beberapa aplikasi yang dipakai untuk sumber informasi misalnya *Google*, *Whatsapp*, *Chrome*, *Facebook*. Aplikasi tersebut mampu memberikan informasi pada santri. Seperti aplikasi *Google*, *Google* yaitu aplikasi yang mampu dimanfaatkan dalam memperoleh berbagai informasi yang terdapat baik dengan lokal, luas atau juga universal. Tidak hanya itu,

---

<sup>40</sup> Yunar Chaerdinan Etnanta dan Ana Irhandayaningsih, pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap minat baca siswa sma negeri 1 semarang, t.t, 1-11.

terdapat banyak aplikasi berbeda yang menunjang santri dalam memperoleh sumber informasi.

b. Sumber informasi dan komunikasi

Adanya dukungan *smartphone* santri mampu memperoleh informasi juga berkomunikasi dengan lebih cepat serta mudah, ketika memanfaatkan *smartphone* santri tidak lagi dengan cara bertatap muka dalam memberikan informasi serta berkomunikasi satu dengan yang lainnya, penggunaan *smartphone* dari jarak jauh sangat mudah dengan berkomunikasi.

c. Sebagai media hiburan

Pengaruh positif yang lain dalam *smartphone* merupakan sebagai media hiburan untuk santri, *smartphone* juga menyediakan beberapa fitur aplikasi yang menyenangkan untuk individu, misalnya game, tik-tok bahkan santri mampu memperoleh sendiri apa yang digemari juga diinginkan melalui aplikasi *youtube*.<sup>41</sup>

9. Dampak negatif pengguna *smartphone*

a. Mengganggu kesehatan

Apabila penggunaan yang terlalu sering, *smartphone* mampu mengganggu untuk kesehatan, dikarenakan efek radiasi sangat berbahaya untuk kesehatan. Dampak radiasi yang melampaui batas serta pemakaian yang terlalu sering mampu

---

<sup>41</sup> Harfiyanto et al, Pola Interaksi Sosial Siswa Pengguna Gadget Di Sma N 1 Semarang (Journal of education Sosial Studies, Agustus 2015), 5.

berdampak pada penglihatan untuk mata serta kanker sampai pada radiasi *smartphone*.

b. Mempengaruhi perilaku

Pengaruh buruk yang berasal juga dari *smartphone* adanya pengaruh terhadap perilaku santri ketika memanfaatkan *smartphone*, dikarenakan tidak sedikit santri yang memanfaatkan beberapa aplikasi game yang mampu menunjang santri dalam melaksanakan perilaku negatif. Salah satu misalnya yang biasanya terjadi pada santri ketika bermain game online, santri seringkali berkata-kata kasar ketika bermain game online juga menunjukkan emosi ketika bermain game.<sup>42</sup>

10. Fungsi dan manfaat *smartphone*

*Smartphone* menjadi media yang dimanfaatkan menjadi perangkat komunikasi modern. *Smartphone* menghubungkan komunikasi diantara individu. Sekarang ini aktivitas komunikasi sudah berkembang dengan *smartphone*. *Smartphone* memudahkan komunikasi dari individu dengan jarak yang dekat atau juga yang jauh.

Berikut merupakan fungsi maupun manfaat dari *smartphone*:

a. Sarana komunikasi

Kemampuan dari manusia sekarang ini semakin berkembang juga luas. Ketika masa lalu saat orang berkomunikasi dengan batin. Selanjutnya para individu mengalami perkembangan

---

<sup>42</sup> Nurhaeda, Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini Dalam Pandangan Islam Di Paud Terpadu Mutiara Hati Palu, (Early Childhood Education Indonesian Journal Vol 1 No. 2 2018), 70-78.

dengan surat. Sampai saat ini pada era globalisasi masyarakat mampu melakukan komunikasi secara sederhana, cepat serta memiliki harga yang benar-benar terjangkau, praktis juga efektif yang hanya memanfaatkan *smartphone*.

b. Sarana sosial

*Smartphone* mempunyai sejumlah fungsi maupun aplikasi yang tepat yang memungkinkan kita memperoleh beberapa berita, cerita maupun kabar. Maka dalam pemakaian ini kita mampu memperoleh teman serta memudahkan ketika saudara yang jauh menjadi dekat dengan tidak meluangkan waktu yang lama juga uang yang mahal dalam berbagi informasi bersama kerabat.

c. Sarana pendidikan

Sejalan dengan zaman yang semakin berkembang, pembelajaran tidak sekedar berfokus dengan buku. Dengan *smartphone* individu mampu memperoleh informasi penting, baik dalam pendidikan dan urusan ilmu umum, agama, dengan tidak wajib mengunjungi perpustakaan yang mungkin jauh.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Chusna, Puji Asmaul, Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak, (Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan, 2017), 1-16.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan jenis Penelitian

Metode penelitian ini memperoleh informasi/data sebagaimana yang terdapat bukan sebagaimana seharusnya, yang memiliki tujuan juga kegunaan tertentu, adanya empat kata kunci yang harus diperhatikan adalah cara ilmiah, data tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>44</sup> Metode penelitian kualitatif digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini.

Pendekatan kualitatif menjadi pendekatan yang akan digunakan pada penelitian ini. Dalam penelitian ini lebih mengarah dalam pengumpulan data yang bersifat kualitatif serta memanfaatkan analisis kualitatif ketika penerapannya. Cara yang baik memungkinkan peneliti mendapatkan data sesuai dengan penelitian yang nantinya dilaksanakan serta memperoleh hasil penelitian yang mampu dipertanggungjawabkan.

Teknik yang dipakai pada penelitian ini seperti Implementasi Teknik *Shaping* Bagi Santri Pengguna *Smartphone* Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Jember. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mempunyai tujuan guna mengetahui kejadian apa yang dialami pada subyek penelitian misalnya perilaku, motivasi, persepsi, tindakan serta lainnya, secara holistik serta menggunakan metode deskripsi mampu berupa kata-kata juga bahasa, dalam sebuah gagasan khusus yang alamiah serta dengan menggunakan

---

<sup>44</sup> Hardani et al, Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu , 2020), 242

berbagai metode alamiah.

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Data yang diterima berbentuk kata-kata, gambaran dan bukan angka. Untuk mendapatkan gambaran penyajian, laporan penelitian berupa kutipan-kutipan data, data tersebut bisa bersumber pada teks wawancara, catatan maupun memorandum serta dokumen resmi yang lain.<sup>45</sup>

Pemilihan jenis kualitatif deskriptif karena data-data yang diperlukan bentuk informasi tentang sebuah fenomena yang terjadi. Peneliti pun menggambarkan mengenai objek yang diteliti secara sistematis dengan mencatat seluruh hal yang berkaitan terhadap objek yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Jember.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dijadikan penelitian ini bertepatan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Kelurahan Kebonsari, Kecamatan Sumpalsari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Alasan memilih lokasi di lembaga panti asuhan tersebut karena ketertarikan peneliti tentang fenomena santri aktif pengguna *smartphone* yang berlebihan, yang mengakibatkan perilaku santri tidak disiplin saat melaksanakan sholat berjamaah, bermalas-malasan saat berangkat sekolah dan sering melanggar peraturan yang ada di lingkungan Lembaga

---

<sup>45</sup> Lexy J Meleong, Metodologi penelitian Kualitatif, (Bandung:2020PT.Remaja Rosdakarya,), 6.

Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Jember.

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini mencakup data apa saja yang akan didapatkan, siapa yang hendak sebagai informan maupun narasumber, bagaimana data akan didapatkan juga dijaring sehingga kesahihannya mampu dijamin.<sup>46</sup> Peneliti menggunakan *purposive sampling* ketika menetapkan subyek penelitian. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.<sup>47</sup> Adapun yang menjadi subyek atau sumber data yakni:

1. Guru Bimbingan Konseling Islam (BKI) di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Jember, berikut guru yang dipilih oleh peneliti sebagai subyek penelitian:

a. Ibu Intan Ernandasari, peneliti memilih Ibu Intan Ernandasari karena merupakan Guru yang sudah profesional dibidang proses konseling.

2. Pengurus di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Jember. Peneliti memilih 1 (satu) subyek penelitian dari 3 (tiga) pengurus sebagai informan. Berikut pengurus yang dipilih oleh peneliti:

<sup>46</sup> Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember, 47.

<sup>47</sup> Zuhri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif, (Makassar, CV. Syakir Media Press, 2021),137.

- a. Abdul Fatta Islamiyah, peneliti memilih Abdul Fatta Islamiyah karena merupakan pengurus yang bagian santri laki-laki di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Jember.
3. Santri pengguna *smartphone* di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) santri yang menghabiskan waktunya bermain *smartphone* hingga larut malam. Peneliti memilih 4 (empat) subyek penelitian dari 11 (sebelas) santri sebagai informan. Berikut santri yang dipilih oleh peneliti:
    - a. M. Candra, santri aktif pengguna *smartphone* yang berlebihan untuk bermain game hingga larut malam menyebabkan tidak disiplin saat mengikuti kegiatan, bermalas-malasan saat berangkat sekolah dan sering melanggar peraturan yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Jember.
    - b. M. Riski Aditya, santri aktif pengguna *smartphone* yang berlebihan untuk bermain game hingga larut malam menyebabkan tidak disiplin saat mengikuti kegiatan, bermalas-malasan saat berangkat sekolah, tidak disiplin sholat berjamaah dan sering melanggar peraturan yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Jember.
    - c. Muhammad Fani, santri aktif pengguna *smartphone* yang berlebihan untuk bermain game hingga larut malam menyebabkan tidak disiplin saat mengikuti kegiatan, bermalas-malasan saat

berangkat sekolah, tidak disiplin sholat berjamaah dan sering melanggar peraturan yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Jember.

- d. Hafid, santri aktif pengguna *smartphone* yang berlebihan untuk bermain game hingga larut malam menyebabkan tidak disiplin saat mengikuti kegiatan, bermalas-malasan saat berangkat sekolah, tidak disiplin sholat berjamaah dan sering melanggar peraturan yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Jember.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam bagian ini dijelaskan mengenai teknik pengumpulan data yang akan dimanfaatkan, contohnya observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumen.<sup>48</sup> Ketika tahapan pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode, dengan tujuan saling melengkapi.

Terdapat metode yang dimanfaatkan yaitu seperti dibawah ini:

##### **1. Teknik Observasi**

Observasi yakni sebuah aktivitas yang tersusun juga terarah dalam melihat juga mencatat serangkaian perilaku maupun jalanya suatu sistem yang dimiliki tujuan tertentu juga mengungkap apa yang terdapat di samping timbulnya perilaku maupun landasan sebuah teknik *shaping* tersebut.<sup>49</sup>

<sup>48</sup> Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember.

<sup>49</sup> Umar Sidiq, Miftachul Choiri, Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 68.

Penelitian ini menggunakan jenis *observation participant* (ikut serta) digunakan sebagai teknik observasi. Dalam metode ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati Data-data yang ingin didapatkan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA).

## 2. Teknik Wawancara

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) yaitu berupa komunikasi verbal maupun percakapan langsung yang memiliki tujuan dalam mendapatkan informasi yang diperlukan peneliti. Pada metode ini kreatifitas pewawancara sangat dibutuhkan dikarenakan mampu disebut mengenai hasil wawancara bergantung terhadap kemampuan peneliti dalam memperoleh jawaban, mencatat maupun menafsirkan dari tiap jawaban. Wawancara tersebut dilaksanakan terhadap guru yayasan, pengasuh dan santri pengguna *smartphone*.

## 3. Teknik Dokumentasi

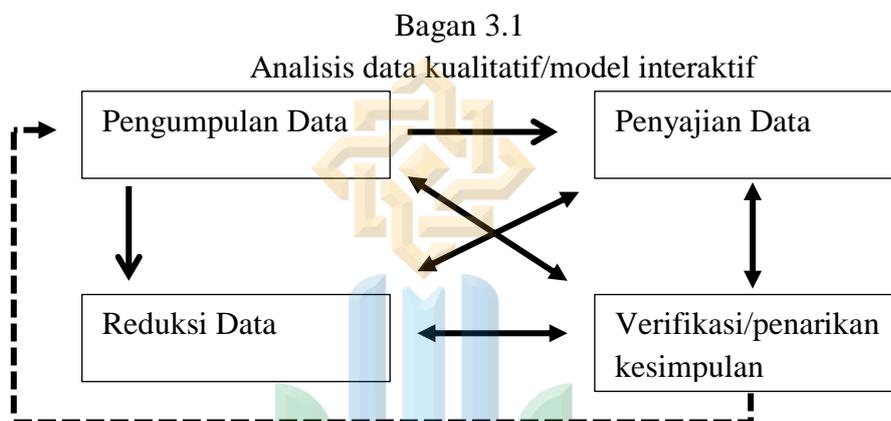
Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data secara tidak langsung diberikan untuk subjek penelitian. Ketika penelitian kualitatif dokumen menjadi pelengkap bagi pengguna metode observasi juga wawancara. Studi dokumentasi yakni memperoleh dokumen juga data-data yang dibutuhkan untuk permasalahan penelitian kemudian dikaji dengan mendalam yang mampu menunjang juga menambah kepercayaan juga pembuktian dari sebuah kejadian.<sup>50</sup> Misalnya foto kegiatan, gambaran situasi serta, profil lokasi penelitian, hasil

---

<sup>50</sup> Eko Murdiyanto, "Metode Penelitian Kualitatif," (Yogyakarta: UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020) ,59-65

wawancara terhadap subyek penelitian, dan juga seluruh hal yang berhubungan terhadap Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Jember.

## E. Analisis Data



Analisis data menjadi komponen yang sangat penting untuk penelitian, dikarenakan dalam analisis ini akan didapatkan temuan, berupa temuan substantif atau juga formal pelaksanaan analisis data penelitian kualitatif yaitu tahapan mencari serta merancang dengan sistematis data yang didapatkan pada hasil wawancara, catatan lapangan, juga beberapa bahan yang lain, dengan demikian mampu dipahami secara mudah beserta temuannya mampu diinformasikan untuk yang lainnya.<sup>51</sup>

Analisis data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini yaitu model Miles and Huberman, yang menggunakan teknik analisis *flow chart analysis*. Model analisis data ini seperti “analisis data mengalir” dengan makna kegiatan pada analisis data kualitatif dilakukan dengan interaktif juga berjalan dengan terus menerus sampai tuntas, dengan demikian data

<sup>51</sup> Sirauddin Saleh, “Analisis Data Kualitatif,” (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), 107.

yang didapatkan bersifat jenuh. Dibawah ini merupakan langkah-langkah ketika menganalisis data.<sup>52</sup>

### 1. Kondensasi Data

Peneliti akan melaksanakan kondensasi data sesudah keseluruhan data terkumpul dengan tiga teknik pengumpulan data berbentuk observasi, wawancara juga dokumentasi. Kondensasi data terdapat dengan terus-menerus hingga pembuatan laporan akhir sesudah pekerjaan lapangan selesai. Berikut ini yaitu beberapa komponen dalam kondensasi data.

#### a. Seleksi Data

Dalam tahapan ini adanya informasi terkait implementasi teknik *shaping* bagi santri pengguna *smartphone* di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Jember. Peneliti pada bagian ini berusaha memperoleh informasi yang berhubungan implementasi teknik *shaping* bagi santri pengguna *smartphone*.

#### b. Pengerucutan atau Pemfokusan

Dalam tahapan ini adalah lanjutan dari tahap seleksi data dimana peneliti melaksanakan pemfokusan data maupun pengerucutan yang berhubungan terhadap rumusan masalah penelitian.

---

<sup>52</sup> Sandu Siyoto, M Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Literasj Media Publishing, 2015), 122-124

c. Peringkasan (*abstracting*)

Peneliti dalam bagian ini melaksanakan peringkasan maupun menciptakan rangkuman berhubungan dengan fokus ketika penelitian. Dalam bagian ini dimanfaatkan pula dalam mengevaluasi berhubungan dengan kualitas juga kecukupan data berhubungan terhadap implementasi teknik *shaping* bagi santri pengguna *smartphone* hingga mampu menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

d. Penyederhanaan dan Transformasi

Data yang ada pada penelitian ini selanjutnya disederhanakan juga ditransformasikan dari peneliti dengan seleksi yang rumit dengan meringkas maupun berupa uraian singkat.<sup>53</sup>

2. Penyajian Data

Sesudah data berhasil direduksi, untuk tahapan berikutnya yaitu mendisplay data. Pada penelitian kualitatif tahapan penyajian data mampu dilaksanakan dengan berupa penjelasan singkat, bagan, hubungan diantara kategori juga yang lainnya. Namun yang biasanya dimanfaatkan ketika penelitian kualitatif merupakan teks yang bersifat naratif. Setelah melaksanakan kondensasi data, dengan demikian data yang disusun telah mengarah dalam fokus penelitian.

---

<sup>53</sup> Feny Rita Fiantika, dkk, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Padang: Get Press, 2022), 70-71.

### 3. Kesimpulan atau Verifikasi Data

Tahapan berikutnya ketika analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada penelitian kualitatif tahapan ini kemungkinan mampu menjawab rumusan masalah yang dirumuskan ketika awal, namun mungkin juga tidak karena sesuai yang sudah dijelaskan mengenai masalah maupun rumusan masalah pada penelitian kualitatif masih memiliki sifat sementara juga akan berkembang sesudah peneliti ketika di lapangan.

Kesimpulan dari analisis data Miles, Huberman dkk yaitu keseluruhan data yang didapatkan peneliti disusun dengan sistematis sehingga dengan mudah dipahami baik diri sendiri juga orang lain dengan memanfaatkan tiga tahapan seperti: kondensasi data yang mengarah dalam proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data.<sup>54</sup> Penyajian data akan dibentuk penjelasan singkat yang membahas Implementasi Teknik *shaping*, dan yang terakhir merupakan penarikan kesimpulan.

#### F. Keabsahan Data

Keabsahan data ditujukan dalam mendapatkan tingkat kepercayaan yang berhubungan terhadap seberapa jauh kebenaran hasil penelitian. Dalam menentukan keabsahan data, peneliti melaksanakan teknik pemeriksaan data menggunakan triangulasi. Teknik triangulasi dapat juga dilaksanakan dengan tujuan memeriksa kembali tingkat

---

<sup>54</sup> Saleh, Analisis Data Kualitatif, 120

keterpercayaan data maupun informasi yang sudah didapatkan. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

#### 1. Triangulasi sumber

Cara meningkatkan kepercayaan penelitian yaitu dengan mencari data pada sumber yang bermacam-macam yang memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Peneliti membutuhkan eksplorasi agar memeriksa dari kebenaran data pada bermacam-macam sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk meneliti Implementasi Teknik *Shaping* bagi Santri Pengguna *Smartphone* Di LKSA Mambaul Ulum Jember. Triangulasi sumber dimanfaatkan dalam membandingkan hasil wawancara dari Guru Bimbingan Konseling (BK), pengasuh dan sebagian santri pengguna *smartphone* hingga memperoleh data yang valid.

#### 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan pemanfaatan bermacam-macam metode pengungkapan data yang digunakan untuk sumber daya. Menguji kredibilitas data menggunakan triangulasi data merupakan memeriksa data untuk sumber yang serupa menggunakan metode yang tidak sama.<sup>55</sup> Triangulasi teknik digunakan untuk meneliti Implementasi Teknik *Shaping* bagi Santri Pengguna *Smartphone* Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Jember.

---

<sup>55</sup> Helaluddin, Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia, 2019), 94-95.

Triangulasi teknik dimanfaatkan peneliti dengan menggunakan perbandingan data wawancara terhadap hasil observasi juga isi dokumentasi.

Kesimpulan dari keabsahan data dalam penelitian ini memanfaatkan triangulasi sumber dan teknik, dengan memanfaatkan teknik tersebut menyisihkan berbagai perbedaan ketika mengumpulkan data menggunakan perbandingan dari beberapa sumber juga teknik.

### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Bagian ini menjelaskan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan dari peneliti, diawali pada penelitian pendahuluan, pengembangan, penelitian sebenarnya sampai ketika penulisan laporan<sup>56</sup>.

#### **1. Tahap Persiapan**

Peneliti dalam bagian ini mulai menyusun rancangan penelitian yang diawali pada judul, konteks penelitian atau latar belakang, fokus penelitian, juga manfaat penelitian, maupun metode yang akan digunakan ketika melakukan penelitian. Selanjutnya peneliti mengobservasi lapangan juga menentukan subjek penelitian, serta mengurus surat izin penelitian dan menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan untuk melaksanakan penelitian.

#### **2. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Dalam bagian ini peneliti melaksanakan penelitian dalam memperoleh data yang diharapkan ketika penelitian. Melakukan

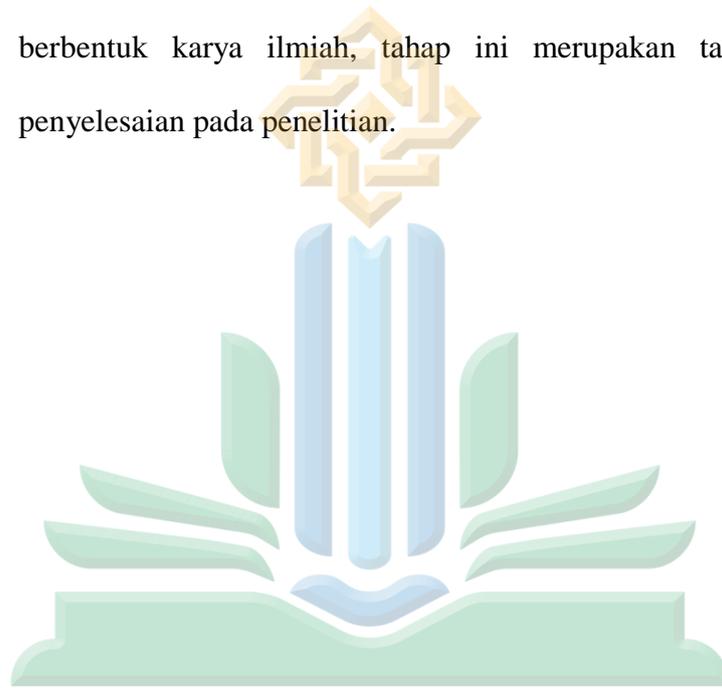
---

<sup>56</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember.*, 48.

observasi ketika peneliti berada pada lokasi penelitian terhadap proses kegiatan bimbingan dan mengumpulkan data yang diinginkan.

### 3. Tahap Akhir Penelitian

Dalam tahapan ini penelitian telah mengumpulkan data yang sudah didapat juga dilakukan analisa serta penarikan kesimpulan yang berbentuk karya ilmiah, tahap ini merupakan tahap akhir atau penyelesaian pada penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum**

Yayasan Panti Asuhan Mambaul Ulum didirikan pada tahun 1925 oleh KH. Habibuallah Musa. Selanjutnya sejak tahun 1980 Yayasan Panti Asuhan Mambaul Ulum diasuh oleh KH. Syamsul Arifin. Yayasan Panti Asuhan Mambaul Ulum dalam perjalanannya mengalami beberapa kali perubahan nama melalui musyawarah pengurus dan telah tercatat pada akta notaris. Pada tanggal 12 Juli 1990, Yayasan Panti Asuhan Mambaul Ulum berubah nama menjadi Panti Asuhan Mambaul Ulum, selanjutnya pada tanggal 10 September 2012, Panti Asuhan Mambaul Ulum berubah nama menjadi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum. Lembaga ini dengan terus menerus membenahi diri, baik kedalam maupun keluar serta menampung segala kritik maupun saran yang membangun dari masyarakat juga pemerintah.

Pada tanggal 12 Juli 1990, Yayasan Panti Asuhan Mambaul Ulum disempurnakan lagi dengan pendirian Akta Notaris pada kantor Notaris dan PPAT Yun Yanuariya, S. H. , yang beralamat di Jl. AYani no.15 Telp. 84416 Jember, dengan susunan pengurus sebagai berikut:

Ketuan : Alm KH. Syamsul Arifin

Bendahara : Moh. Yazid Islamea

Sekretaris : Bunyamin

Keputusan tersebut terdaftar di Pengadilan Negeri Jember hari senin tanggal 16 Juli 1990 no.24/Y/1990.<sup>57</sup>

Kemudian pada tanggal 11 Desember 2017, seluruh pengurus Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Mambaul Ulum mengadakan rapat penggantian bendahara kepada Rabi'ah Al Adawiyah dikarenakan bendahara sebelumnya meninggal dunia serta dilakukan perubahan anggaran dasar dihadapan Notaris Bambang Hermanto, SH. Yang beralamat di Jl.Letj. Supropto no. 49 Jember, dengan hasil keputusan sebagai berikut:

Pelindung : Lurah Kebonsari

Penasehat : KY. Abdul Mudjid

Ketua : Mohammad Yazid Islamea

Wakil Ketua : Moh. Iskandar Islamea

Sekretaris : Sholihin

Bendahara : Rabi'ah Al Adawiyah

Kemudian pada tanggal 03 November 2022, seluruh pengurus Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Mambaul Ulum mengadakan rapat penggantian ketua kepada Mohammad Iskandar Islamea yang baru karena ketua sebelumnya meninggal dunia serta merubah

---

<sup>57</sup> Dokumentasi LKSA Mambaul Ulum Kebonsari, 22 Oktober 2023

anggaran dasar diharapkan Notaris Erna Mujiarti, S.H., M.Kn. yang beralamat di Ruko Sun City Kav. R. 02 Jl. Piere Tendean Jember, dengan keputusan sebagai berikut:<sup>58</sup>

Pelindung : Lurah Kebonsari  
 Penasehat : Mahfud  
 Pengawas : Abdul Majid Lazim  
 Ketua : Mohammad Iskandar Islamea  
 Sekretaris : Sholihin  
 Bendahara : Rabi'ah Al Adawiyah  
 Usaha Dana : Totok Sugiarto, Hasan, Abdul Murid, Sanusi  
 Pendidikan dan Keteampilan : Shahe Dzulfikar, Madini Khoirul,  
 Romla  
 Perwakafan : Thoiyib, Faisal  
 Ibu Asrama : Ari Nurmayunita

## 2. Visi dan Misi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Jember

### a. Visi

“Membangkitkan kepedulian dan menumbuhkan kepekaan sosial terhadap sesama, khususnya kepada anak-anak yatim piatu/yatim, piatu dan kaum duafa sehingga terwujud insan, yang mulia, yang bertaqwa, berilmu, berakhlakul karimah dan mandiri”.

<sup>58</sup> Dokumentasi LKSA Mambaul Ulum Kebonsari, 22 Oktober 2023

b. Misi

“Melindungi dan memberikan naungan dan tempat tinggal penghidupan bagi anak-anak yatim piatu, yatim, piatu dan anak-anak bagi terlantar. Memberikan binaan dan pendidikan bagi anak-anak yatim piatu, yatim, piatu dan anak-anak terlantar agar memiliki ilmu pengetahuan formal maupun non formal untuk bekal hidup mereka di hari depan”.<sup>59</sup>

**3. Tata Tertib Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)**

**Mambaul Ulum Jember**

- a. Mematuhi segala ketentuan dan peraturan yang ditetapkan pengurus
- b. Melaksanakan sholat fardhu dan wirid (dzikir berjamaah di masjid)
- c. Mengikuti jadwal pengajian dan seluruh kegiatan yang ditetapkan oleh pengurus
- d. Dilarang menerima tamu secara langsung yang tidak ada hubungan dengan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum
- e. Melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab
- f. Menjaga dan memelihara nama baik Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum
- g. Menggunakan pakaian dengan sopan dan rapi
- h. Menjaga kebersihan lingkungan di Lembaga Kesejahteraan Sosial

---

<sup>59</sup> Dokumentasi LKSA Mambaul Ulum Kebonsari, 22 Oktober 2023

### Anak (LKSA) Mambaul Ulum

- i. Dilarang melanggar norma agama dan negara (mabuk, mengkonsumsi narkoba, menyimpan gambar/ video porno, mencuri, ghasab, dll)
- j. Dilarang meninggalkan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) tanpa izin pengurus
- k. Dilarang merubah atau merusak fasilitas di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum
- l. Anak asuh yang melanggar diberi sanksi.<sup>60</sup>

Santri di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Jember mengalami perubahan perilaku akibat dari pengguna smartphone yang berlebihan hingga larut malam pukul 03.00 dini hari, sehingga santri tidak disiplin untuk shalat berjamaah lima waktu, terutama saat shalat subuh santri sulit untuk dibangunkan hingga tertidur di kamar mandi untuk menghindari shalat subuh berjamaah. Upaya dari pengurus jam 22.00 wib yaitu meminta santri untuk istirahat dari bermain smartphone, tetapi santri mencari jaringan internet diluar lingkungan LKSA untuk bermain smartphone, yang mengakibatkan santri melanggar peraturan yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Jember.

---

<sup>60</sup> Dokumentasi LKSA Mambaul Ulum Jember, 22 Oktober 2023

## B. Penyajian dan Analisis Data

### 1. Implementasi Teknik *Shaping* pada Santri Pengguna *Smartphone* di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Jember

#### a. Analisis ABC

1) *Antecedent*= (pencetus perilaku), permasalahan yang dialami dari konseli merupakan penggunaan *smartphone* secara berlebihan.<sup>61</sup> Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Ibu Intan Ernandasari sebagai Guru Bimbingan Konseling menjelaskan bahwa pencetus perilaku atau penyebab munculnya perilaku-perilaku negatif dari santri adalah karena pengguna *smartphone*.

"....Jadi begini mas, analisis ABC itu adalah langkah pertama dalam penerapan teknik *shaping* ini. Jadi maksudnya analisis ABC ini A nya adalah antecedent atau pencetus perilaku, jadi apa yang menjadi penyebab munculnya perilaku-perilaku dari konseli. Nah menurut hasil konseling yang telah saya lakukan, pencetus atau penyebab munculnya perilaku-perilaku negatif dari konseli adalah karena penggunaan hp atau gadget. Sebenarnya kalau dulu pengasuh tidak memperbolehkan anak-anak itu membawa HP, tapi semenjak covid kemaren itu kan harus sekolah online, nah baru diijinkan bawa HP gitu mas, soalnya kan belajarnya memang online semua waktu itu. Tapi ternyata meskipun sekolahnya sudah kembali offline, masih diijinkan juga bawa HP nya. Jadi yaa sama anak-anak dibuat browsing-browsing tugas sekolah itu tapi jarang banget mas dipakai untuk hal tersebut. Kebanyakan malah main tik-tok, main game mabar mabar gitu terus nonton youtube juga, lihat video-video viral itu mas. Dan itu mereka jadi gak kenal waktu main hp nya kalau di panti

---

<sup>61</sup> Komalasari, Wahyuni, dan Karsih, *Teori dan Teknik Konseling*, Jakarta: PT Indeks, 2018.

ini. Jadi dari pulang sekolah itu kadang gak istirahat dulu, bahkan gak mandi dulu langsung saja mainan HP. Sampe kadang-kadang harus dipaksa dulu biar mandi. Terus dari abis isya itu setelah ngaji kitab nah itu dibuat kesempatan sama mereka buat main HP sampe jam 2 pagi bahkan jam 3 pagi. Jadi untuk durasi waktu main hp nya kalo sehari yaa sekitar 10 jam itu sudah, soalnya memang sampe dini hari mas, sampe gak tidur itu begadang....”<sup>62</sup>

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwasannya santri diperbolehkan membawa *smartphone* saat terjadi covid, namun seiring berjalannya waktu, keberadaan *smartphone* untuk kepentingan belajar di sekolah, akan tetapi santri lebih banyak menggunakan *smartphone* diluar jam sekolah. Kebiasaan tersebut membuat manajemen waktu santri menjadi terganggu seperti waktu mengaji, hafalan, belajar dan kegiatan lainnya.

Keterangan dari hasil wawancara tersebut juga dikuatkan pada pendapat dari Abdul Fatta Islamiyah selaku

pengurus di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)

Mambaul Ulum, beliau mengatakan bahwa:

“sebelumnya santri tidak boleh mas membawa *smartphone* sesuai peraturan yang sudah ditetapkan disini. Tetapi sejak ada covid anak-anak diperbolehkan untuk membawa *smartphone* mas, karena membantu santri untuk sekolah ketika pada masa covid dikarenakan tidak bolehnya bertatap muka pada saat jam sekolah. Jadi dapat membantu kegiatan sekolah dengan sistem online mas.”<sup>63</sup>

<sup>62</sup> Ibu Intan Ernandasari, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 09 Desember 2023.

<sup>63</sup> Abdul Fatta Islamiyah, diwawancara oleh Peneliti, 07 Desember 2023.

Berdasarkan hasil wawancara di atas memaparkan bahwa santri di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) sebenarnya tidak diperbolehkan membawa *smartphone*, tetapi sejak adanya covid santri membutuhkan *smartphone* untuk kepentingan sekolah.

Hasil observasi yang dilaksanakan dari peneliti yaitu santri di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) sering begadang bermain *smartphone* untuk melihat *youtube*, bermain game *mobile legends*, *tik-tok* dan *instagram*. Peneliti juga melihat santri pengguna *smartphone* hingga dini hari, yang menyebabkan santri tidak tidur tepat waktu.<sup>64</sup>

2) *Behavior*= (perilaku yang dimasalahkan), konseli (santri) sering *bermalas-malasan* saat sholat berjamaah, konseli (santri) sering begadang yang mengakibatkan malas untuk berangkat sekolah.<sup>65</sup>

“...perilaku yang dipermasalahkan oleh santri mas, jadi karena penggunaan hp tadi, muncullah perilaku seperti sering begadang karena keasikan main hp jadi sampe lupa waktu. Jadi anak-anak itu kerap banget main HP nya yaa selepas ngaji abis sholat isya itu, sekitar jam 8 malam itu sudah mas, sampe jam 2 atau jam 3 pagi baru tidur...”<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara antara Ibu Intan Ernandasari dengan peneliti, diperoleh data bahwa santri sering

<sup>64</sup> Observasi LKSA Mambaul Ulum Jember, 14 Oktober 2023.

<sup>65</sup> Komalasari, Wahyuni, dan Karsih, *Teori dan Teknik Konseling*, Jakarta: PT Indeks, 2018.

<sup>66</sup> Ibu Intan Ernandasari, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 09 Desember 2023.

begadang karena keasikan bermain *smartphone* jadi lupa waktu. Santri biasanya menggunakan *smartphone* setelah waktu isya hingga larut malam, diawali pada pukul 20.00 Wib sampai pada pukul 03.00 Wib.

Abdul Fatta Islamiyah juga membenarkan bahwa penggunaan *smartphone* juga memberikan dampak negatif bagi santri di LKSA Mambaul Ulum:

“santri sering begadang mas...”<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil *wawancara* diatas bahwa santri pengguna *smartphone* di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) sering begadang karena bermain *smartphone* yang berlebihan hingga sampai larut malam.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu santri sering menghabiskan waktunya untuk begadang bermain *smartphone*, dibanding untuk beristirahat.<sup>68</sup>

3) *Consequence*= (dampak terhadap perilaku tersebut), dampak pada perilaku konseli adalah konseli menjadi terbiasa dengan perubahan perilaku yang sudah terjadi.<sup>69</sup> Ibu Intan Ernandasari selaku konselor mengatakan bahwa:

“akibat dari perilaku mereka bermain hp . santri gak bisa mengatur waktu saat main hp mas, muncullah akibat yaitu mengantuk karena kurang tidur, akhirnya pas mau berangkat sekolah ya mengantuk mas, terus sholatnya juga

<sup>67</sup> Abdul Fatta Islamiyah, diwawancara oleh Peneliti, 07 Desember 2023.

<sup>68</sup> Observasi LKSA Mambaul Ulum Jember, 14 Oktober 2023.

<sup>69</sup> Komalasari, Wahyuni, dan Karsih, *Teori dan Teknik Konseling*, Jakarta: PT Indeks, 2018.

saya tau dari pengasuh itu sering bolong-bolong apalagi subuhnya itu jadi sering telat jamaah bahkan tidak sholat, terus kegiatan panti itu kan selepas sholat maghrib itu ngaji Al-Qur'an sampai isya. Terus sholat isya berjamaah, abis itu wiritan terus lanjut ngaji kitab, terus kalau setiap malam jum'at itu ngaji yaasin dan tahlil, kalau setiap malam senin itu ada kegiatan hadrag mas. Jadi kegiatan-kegiatan panti juga jadi sering telat ikutnya gara-gara itu mas...."<sup>70</sup>

Hasil wawancara diatas memaparkan bahwa akibat sering bermain *smartphone* santri Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) tidak bisa mengatur waktunya. Santri sering tidak ikut kegiatan yang *ada* dipanti dan bermalasan untuk belajar dan hafalan.

Hal tersebut juga dikuatkan pada pendapat dari pengurus di LKSA Mambaul Ulum yaitu Abdul Fatta Islamiyah, beliau mengatakan:

“sering terjadi mas untuk santri yang aktif pengguna *smartphone* yang pertama santri telat ikut kegiatan panti seperti mengaji, ngaji dimulai setelah sholat magrib mas, kadang santri masih ada yang main *smartphone* dikamarnya ada yang masih ngrantri mandi sambil main *smartphone*, itu yang menyebabkan santri sering telat kegiatan mengaji. Yang kedua melalaikan waktu mas contohnya santri sering menundah-nundah seperti mau makan masih main *smartphone*, intinya santri mngutamakan *smartphon*nya terdahulu dibandingkan kewajibannya sendiri mas. Yang terakhir disuruh hafalan susah lebih banyak bermain *smartphone*, saya sudah mengingatkan mas setelah mengaji jangan megang *smartphone* hafalan dulu diselesaikan biar besok enak kalau setor hafalannya, tapi ketika saya lihat santri pegang *smartphone* hafalannya diduakan mas.”<sup>71</sup>

<sup>70</sup> Ibu Intan Ernandasari, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 09 Desember 2023.

<sup>71</sup> Abdul Fatta Islamiyah, diwawancara oleh Peneliti, 07 Desember 2023.

Wawancara diatas memaparkan bahwa santri aktif pengguna *smartphone* di Lembaga kesejahteraan Sosial Anak sering telat mengikuti aktivitas kegiatan yang ada dipanti seperti mengaji dan sholat berjamaah. Santri lebih mengutamakan bermain bermain *smartphone* dibanding kegiatan yang ada dipanti.

Hasil observasi yang telah dilakukan langsung oleh peneliti, bahwa santri Lembaga *Kesejahteraan Sosial Anak* (LKSA) menggunakan *smartphone* berlebihan sehingga tidak bisa mengatur waktunya, peneliti juga melihat santri sering telat saat mengikuti kegiatan yang ada dipanti.<sup>72</sup>



**Gambar 4.1**  
Dokumentasi santri pengguna *smartphone* sedang tidur saat kegiatan setelah jamaah sholat subuh.<sup>73</sup>

Analisis ABC adalah langkah pertama dalam penerapan teknik shaping ini, dalam prosesnya konselor perlu melakukan serangkaian proses mengidentifikasi *permasalahan* yang

<sup>72</sup> Observasi LKSA Mambaul Ulum Jember, 13 Oktober 2023.

<sup>73</sup> LKSA Mambaul Ulum, "Kegiatan Sehari-hari LKSA Mambaul Ulum Jember, 09 Oktober 2023.

dihadapi oleh santri. Dalam hal ini proses tersebut dinamakan sebagai *antecedent* (pencetus perilaku). Konselor menemukan pencetus perilaku yang bermasalah disebabkan karena penggunaan *smartphone* yang berlebihan.

Setelah konselor mampu menganalisis pencetus perilaku yang bermasalah dari penggunaan *smartphone* yang berlebihan. Dalam hal ini disebut *sebagai behavior* (perilaku yang bermasalah). Seperti terlambat sholat berjamaah, mengaji, tidur saat berkegiatan. Akibat dari perilaku tersebut, dimaknai sebagai bentuk dari *consequence*. Santri pengguna *smartphone* secara berlebihan, yakni ketidakmampuan santri mengatur waktu antara kegiatan dengan bermain *smartphone*.

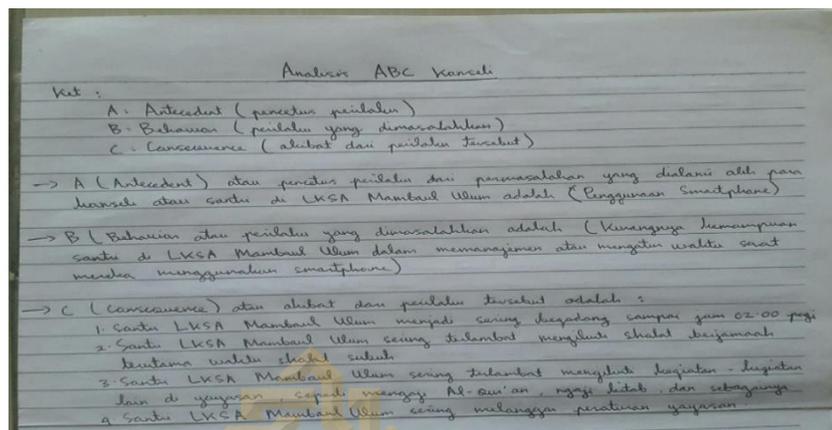
Muhammad Fani juga mengatakan bahwa:

"pertemuan ke-1 perkenalan mas dan menggali tentang kegiatan dipanti setiap harinya ngapain aja, bermain hp yang dilihat apa saja biasa bermain hp jam berapa sampai jam berapa gitu mas,...."<sup>74</sup>

Hasil wawancara di atas bahwa pada pertemuan pertama antara konselor dan santri Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) pengguna *smartphone* membahas tentang membina hubungan dan menggali tentang kegiatan yang ada dipanti asuhan.

---

<sup>74</sup> Muhammad Fani, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 08 Desember 2023



Sumber : dokumentasi Analisis ABC Konseli

### Gambar 4.2 Analisis ABC Santri

Berdasarkan hasil dokumentasi di atas bahwa konselor sudah menentukan analisis ABC konseli yaitu, pencetus atau penyebab munculnya perilaku, perilaku yang *dimasalahkan* dan akibat perilaku tersebut oleh konseli.<sup>75</sup>

#### b. Menetapkan Target Perilaku

Menetapkan target dengan konseli terkait perilaku yang akan diperoleh. Konselor bersama konseli menentukan target sehingga konseli mengalami perubahan perilaku yang dicapai dengan baik.<sup>76</sup>

Konselor dalam tahap ini mengatakan bahwa:

"Untuk target ini maksudnya target capaian perilaku ya mas. Jadi itu ada 4 target capaian perilaku yang saya buat bersama dengan mereka, target pertama itu adalah mengenai batas waktu bermain HP nya, jadi itu kita batasi hanya sampai jam 23:00 biar mereka tidurnya cukup jadi bangun subuh nya gak susah gitu mas. Untuk target yang kedua itu istiqomah sholat jamaahnya, terutama maghrib, isya, sama subuh, soalnya kalau duhur dan ashar mereka sholatnya di sekolah mas, karena

<sup>75</sup> LKSA Mambaul Ulum, "Catatan Konselor LKSA Mambaul Ulum Jember", 14 Desember 2023

<sup>76</sup> Komalasari, Wahyuni, dan Karsih, *Teori dan Teknik Konseling*, Jakarta: PT Indeks, 2018.

memang rata-rata pulang sekolahnya itu sampai jam setengah 4 sore. Target ketiga itu tidak terlambat mengikuti kegiatan-kegiatan di yayasan, ya seperti ngaji, ngaji kitab, yasin dan tahlil, tahajud, sama hadrahan itu. Terus target keempat tidak melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pengasuh, sebenarnya ini juga masuk pada target ketiga, cuma kalau yg ini juga fokus sama peraturan-peraturan panti yang lain mas salah satunya menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Ya saya juga membuat target capaian perilaku yang 4 tadi juga berdasarkan kesepakatan dengan para konseli yang bersangkutan. Cara saya membangun kesepakatan dengan mereka terkait target capaian perilaku ini pada saat pertemuan konseling yang kedua, itu hari Minggu tanggal 5 November 2023, sebagai pertemuan yang menindaklanjuti pertemuan konseling yang pertama hari Minggu juga itu tanggal 29 Oktober 2023”<sup>77</sup>

Wawancara diatas memaparkan bahwa konselor dan santri membangun kesepakatan untuk menentukan target bersama santri mengenai perilaku yang akan diperoleh. Bertujuan untuk santri mengalami perubahan perilaku menjadi lebih baik.

M. Candra selaku santri atau salah satu subyek dalam penelitian ini mengatakan bahwa:

“...pertemuan kedua itu diskusi tentang menentukan target capaian perilaku dan hadiah mas, terus saya dikasih kertas lagi untuk target capain perilaku buat seminggu kedepan....”<sup>78</sup>

Wawancara diatas memaparkan bahwa pada pertemuan kedua konselor menentukan target capaian perilaku dan *reinforcement*. konseli diberi kertas target capain perilaku untuk satu minggu kedepan.

<sup>77</sup> Ibu Intan Ernandasari, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 09 Desember 2023.

<sup>78</sup> M.candra, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 07 Desember 2023

**Tabel 4.1**  
**Target Capaian Perilaku Santri**

No	Indikator	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu
1	Bermain HP maksimal sampai jam 23:00 WIB							
2	Melaksanakan sholat lima waktu berjamaah dengan istiqomah							
3	Tidak terlambat dalam mengikuti kegiatan di LKSA Mambaul Ulum							
4	Tidak melanggar peraturan di LKSA Mambaul Ulum							

*Sumber: Dokumentasi Target Capaian Perilaku Konseli diBuat Oleh Konselor*

Berdasarkan tabel diatas target capaian perilaku yang dibuat oleh konselor berdasarkan persetujuan dari konseli, dari hari senin sampai hari minggu selama penerapan proses konseling sudah dituntaskan oleh konselor.<sup>79</sup>

### **c. Menentukan Jenis *Reinforcement***

Menentukan jenis *reinforcement* positif yang akan dimanfaatkan dari konseli. Setiap kali perilaku yang diinginkan

<sup>79</sup> LKSA Mambaul Ulum, "Catatan Konselor LKSA Mambaul Ulum Jember, 03 Desember 2024.

ditunjukkan dari konseli maka *reinforcement* harus diberikan.<sup>80</sup>

Konselor memberikan dua bentuk atau jenis *reinforcement*, yakni jenis *reinforcement* verbal dan non verbal.

Konselor memberikan *Reinforcement* verbal dalam bentuk pujian kepada konseli.<sup>81</sup>

"...saya beri mereka pujian sebagai reinforcement atau penguatan pertama, dan saya juga meyakinkan dan menyemangati mereka untuk terus berusaha memperbaiki perilaku-perilaku mereka sesuai target tersebut, misalnya saya memberikan gambaran-gambaran akibat dari perilaku-perilaku negatif mereka tadi, contoh kalau sering begadang bisa gampang sakit, sulit konsentrasi juga yang akan menghambat kerja otak mereka, jadi agar mereka bisa menyadari kalau tidur larut malam itu bukan sesuatu yang baik, makanya harus dirubah...."<sup>82</sup>

Hasil wawancara pada Ibu Intan Ernandasari menjelaskan bahwa santri Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) diberi pujian sebagai penguatan pertama, konselor juga meyakinkan dan menyemangati mereka untuk terus berusaha memperbaiki perilaku-perilaku mereka sesuai target tersebut.

Candra selaku subyek dalam penelitian ini juga mendukung hasil wawancara di atas:

"...baru minggu ke-3 saya mulai ada peningkatan mas saya di puji seperti, allhamdulillah candra samian sudah mulai ada perubahan, diberikan ucapan dan semangat untuk menjadi yang lebih baik begitu mas..."<sup>83</sup>

<sup>80</sup> Komalasari, Wahyuni, dan Karsih, *Teori dan Teknik Konseling*, Jakarta: PT Indeks, 2018.

<sup>81</sup> Amalia Atika, Hastiani, Hendrik, "Modifikasi Perilaku" (Sumedang: CV. Mega Press Nusantara, 2023): hal 78-80.

<sup>82</sup> Ibu Intan Ernandasari, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 09 Desember 2023.

<sup>83</sup> M.candra, diwawancara oleh Peneliti, jember, 07 Desember 2023

Wawancara di atas memaparkan bahwa santri diberi *reinforcement* ketika mulai ada peningkatan capaian target perilaku yang sudah diberikan konselor kepada santri waktu di pertemuan proses konseling di minggu ke tiga pada tanggal 12 November 2023.

Muhammad Fani juga mendukung membenarkan pernyataan di atas:

“...Selanjutnya untuk pertemuan minggu ke-3 mengevaluasi hasil target capaian perilaku yang pertama mas, sekaligus saya dapat pujian karena saya mencapainya...”<sup>84</sup>

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti santri sudah diberikan penguatan berupa pujian ketika santri sudah muncul perubahan yang sudah diharapkan oleh konselor tersebut.<sup>85</sup>

Konselor juga memberikan jenis *reinforcement* non verbal kepada konseli sebagai penguatan untuk mereka.<sup>86</sup> Ibu Intan Ernandasari dalam tahap ini mengatakan bahwa:

“...Begitu. Kemudian untuk penerapan teknik shaping di pertemuan konseling keempat yg tgl 19 november itu saya memberikan reinforcement berupa minuman ringan lah begitu buat mereka. Jadi hadiah nya dalam bentuk minuman. Nah untuk yang pertemuan kelima itu yg tgl 26 november kemarin sebagai penutup dari penerapan teknik shaping sekaligus evaluasi akhir dari konselingnya, itu ya dikasih buku sama bolpoin biar bermanfaat juga buat mereka. dimana saya juga bekerja sama dengan masnya, kan kita juga sempat berunding mengenai reinforcement yang akan kita berikan ke anak-anak dan sesuai dengan kesepakatan dengan mereka sebelumnya. Jadi saya memberikan 3 macam reinforcement yg berbeda dalam

<sup>84</sup> Muhammad Fani, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 08 Desember 2023.

<sup>85</sup> Observasi LKSA Mambaul Ulum Jember, 03 Desember 2023

<sup>86</sup> Amalia Atika, Hastiani, Hendrik, "Modifikasi Perilaku" (Sumedang: CV. Mega Press Nusantara, 2023): hal 78-80.

kurun waktu 3 minggu itu mas."<sup>87</sup>

Hasil wawancara di atas memaparkan bahwa santi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) diberikan penguatan konselor dari pertemuan keempat diberikan makanan dan minuman ringan, untuk pertemuan kelima konselor memberikan buku dan bolpoin sesuai kesepakatan mereka.

Selaku salah satu subyek penelitian, Havid juga membenarkan pernyataan dari konselor di atas:

"...Selanjutnya untuk pertemuan minggu ke-3 mengevaluasi hasil target capaian perilaku yang pertama mas, sekaligus saya dapat pujian karena saya mencapainya..."<sup>88</sup>

Adit juga membenarkan pernyataan konselor dan Havid di atas:

"...Selanjutnya untuk pertemuan minggu ke-3 mengevaluasi hasil target capaian perilaku yang pertama mas, sekaligus saya dapat pujian karena atas mencapainya..."<sup>89</sup>

Hasil wawancara di atas memaparkan bahwa salah satu santri aktif pengguna *smartphone* juga membenarkan pernyataan konselor yang mana di pertemuan minggu ketiga mengevaluasi hasil target capain perilaku yang pertama sekaligus santri beri pujian oleh konselor karena ada perubahan yang lebih baik.

Hafid selaku salah satu subyek atau konseli dalam penelitian ini mengatakan bahwa:

"...untuk pertemuan minggu ke-2 diskusi tentang pencapain target perilaku dan pemberian hadiah mas,...."<sup>90</sup>

<sup>87</sup> Ibu Intan Ernandasari, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 09 Desembser 2023.

<sup>88</sup> Hafid, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 07 Desember 2023.

<sup>89</sup> M.Riski Aditya, diwawancara oleh Peneliti, Jember 08 Desember 2023.

<sup>90</sup> Hafid, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 07 Desember 2023.

Wawancara diatas memaparkan bahwa di pertemuan minggu kedua konselor melihat kertas capaian target perilaku dan sudah mulai ada peningkatan, konseli diberikan *reinforcement* berupa pujian.

Hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, konselor telah memberikan kertas capain target perilaku santri mulai mengalami peningkatan, pengurus mendukung penuh dengan adanya proses ini untuk kebaikan perilaku santri yang ada di panti.<sup>91</sup>

#### d. Membuat Perencanaan

Membuat perencanaan menggunakan tahapan perilaku yang akan diperoleh diawali dengan perilaku yang awal hingga pada perilaku akhir.<sup>92</sup>

Konselor dalam tahap ini memaparkan bahwa:

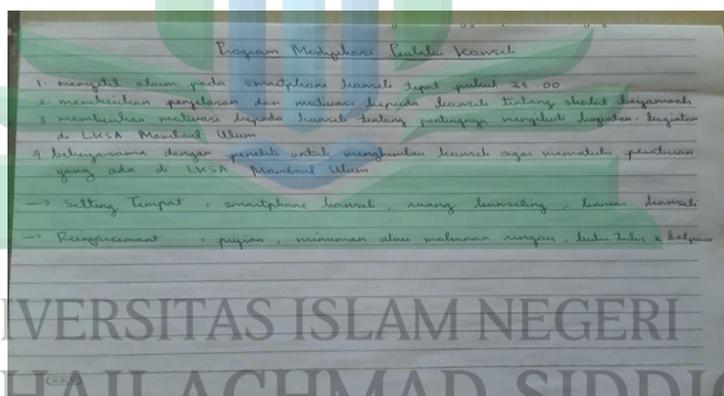
“Nah untuk mencapai perilaku-perilaku tersebut, saya membuat program modifikasi perilaku yang pertama adalah menyetel alarm di HP mereka tepat jam sebelas malam biar mereka gak begadang biar gak bangun siang, yang kedua memberikan penjelasan dan motivasi kepada mereka tentang keutamaan sholat berjamaah, yang ketiga memberikan motivasi kepada mereka tentang pentingnya mengikuti kegiatan di yayasan, yang keempat saya akan bekerja sama dengan masnya sebagai peneliti dan pengurus untuk memberikan himbauan kepada mereka mengenai keharusan mereka untuk tidak melanggar peraturan di LKSA Mambaul Ulum ini mas. Terus rentang waktunya berapa lama untuk menerapkan teknik shaping ini juga saya jelaskan kalau kita akan melakukannya selama 3 minggu berturut-turut, dimana setiap minggunya akan saya adakan evaluasi untuk melihat sudah sampai mana progresnya. dan kami juga menentukan jenis *reinforcement* apa yang mereka minta sebagai bentuk penguatan atau penyemangat lah buat mereka, mereka bilangnya sih rata-rata terserah mas, tapi ada yang to the point mau hadiah juga, tapi gak spesifik mau

<sup>91</sup> Observasi LKSA Mambaul Ulum Jember, 03 Desember 2023.

<sup>92</sup> Komalasari, Wahyuni, dan Karsih, *Teori dan Teknik Konseling*, Jakarta: PT Indeks, 2018.

mintanya hadiah apa, katanya terserah saya seperti itu mas. Jadi ya setelah itu kan saya juga diskusi sama masnya, dan kita sepakat kalau di minggu pertama kasih pujian dulu, minggu kedua dikasih makanan atau minuman ringan, dan minggu ketiga dikasih buku sama bolpoin.<sup>93</sup>

Wawancara di atas memaparkan bahwa konselor membuat program modifikasi perilaku untuk mempermudah konseli, dan untuk menerapkan teknik *shaping* melakukannya 3 (tiga) minggu berturut-turut. Tahap selanjutnya konselor melakukan evaluasi mingguan untuk melihat sudah sampai mana progresnya. Selanjutnya konselor memberikan *reinforcement*, antara lain pada minggu pertama santri diberi pujian, di minggu kedua santri diberi makan dan minuman ringan, dan minggu ketiga diberi buku dan bolpoin.<sup>94</sup>



**Gambar 4.3**  
**Program Modifikasi Perilaku Santri**

Gambar diatas menunjukkan bahwa program modifikasi perilaku konseli dengan konselor sudah terbentuk sesuai kesepakatan kedua pihak.<sup>95</sup>

<sup>93</sup> Ibu Intan Ernandasari, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 09 Desember 2023.

<sup>94</sup> Observasi LKSA Mambaul Ulum Jember, 03 Desember 2023.

<sup>95</sup> LKSA Mambaul Ulum, "Catatan Konselor LKSA Mambaul Ulum Jember", 14 November 2023.

### e. Penetapan Waktu

Perpindahan langkah *shaping* dilakukan secara berurutan dengan melakukan tahapan yang sesuai. Tiap langkah *shaping* menjadi suatu batu loncatan pada langkah selanjutnya.<sup>96</sup>

Konselor dalam tahapan ini mengatakan bahwa:

"Penerapan teknik *shaping* nya sendiri saya terapkan pada pertemuan konseling yang kedua itu hari minggu tanggal 5 November 2023, itu mereka saya kasih selebar kertas yang sudah tercantum 4 target capaian perilaku tadi, terus untuk hari Minggu selanjutnya itu tanggal 12 November saya melakukan evaluasi untuk melihat selama seminggu kemarin bagaimana progres mereka dalam menerapkan target perilakunya, terus saya kasih kertas target lagi untuk yang kedua kalinya dan itu sama berlaku untuk 1 minggu kedepan. Jadi tanggal 19 November itu pertemuan konseling keempat dan ya saya kembali melihat apakah ada perubahan daripada minggu sebelumnya. Dan saya kasih lagi hari itu kertas capaian targetnya untuk seminggu kedepannya lagi. Terus tanggal 26 November kemarin ini adalah akhir dari penerapan teknik *shaping* sekaligus saya melakukan evaluasi akhir dari serangkaian proses konseling yang sudah kami lakukan dengan para konseli"<sup>97</sup>

wawancara di atas memaparkan bahwa konselor sudah menerapkan teknik *shaping* saat pertemuan konseling kedua, pada hari minggu tanggal 05 November 2023. Konseli diberi lembar kertas target capain perilaku, pada minggu selanjutnya tanggal 12 November 2023, konselor melakukan evaluasi untuk minggu kemarin melihat progresnya, konseli dikasih kertas target capain perilaku untuk minggu yang akan datang. Tanggal 19 November 2023 pertemuan ke empat dengan konseli , konselor kembali melihat progres target capaian

<sup>96</sup> Komalasari, Wahyuni, dan Karsih, *Teori dan Teknik Konseling*, Jakarta: PT Indeks, 2018.

<sup>97</sup> Intan Ernandasari, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 09 Desember 2023.

perilaku. Tanggal 26 November 2023 minggu terakhir dari penerapan teknik *shaping* sekaligus konselor melakukan evaluasi terakhir dari rangkaian proses konseling tersebut.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, konselor sudah melaksanakan langkah-langkah penerapan teknik *shaping* bagi santri pengguna *smartphone* di LKSA Mambaul Ulum kebonsari. Peneliti dan pengurus juga ikut serta mendampingi santri dan konselor, peneliti juga melihat perkembangan setelah santri diberi target capaian perilaku.<sup>98</sup>

## **2. Hasil Implementasi Teknik *Shaping* pada Santri Pengguna *Smartphone* di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Jember**

Penerapan teknik *shaping* baru dimulai pada satu minggu setelah pertemuan konseling yang kedua, yakni pada tanggal 05 November 2023. Para konseli atau santri yang menjadi subyek dalam penelitian ini diberikan kertas target capaian perilaku yang harus mereka isi dengan jujur untuk satu minggu kedepan dan kemudian dievaluasi pada pertemuan konseling selanjutnya.

Sebelum penerapan teknik *shaping* ini dilakukan, santri kerap kali tidak bisa mengatur waktunya saat menggunakan *smartphone*, sehingga menimbulkan perilaku-perilaku negatif. Abdul Fatta Islamiyah selaku pengurus Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum memaparkan tentang perilaku-perilaku santri karena kurang bisa mengatur

---

<sup>98</sup> Observasi LKSA Mambaul Ulum Jember, 03 Desember 2023.

waktu saat menggunakan *smartphone*, pemaparannya sebagai berikut:

"untuk santri yang aktif pengguna *smartphone* yang pertama santri telat ikut kegiatan panti seperti mengaji, ngaji dimulai setelah sholat magrib mas, kadang santri masih ada yang main *smartphone* dikamarnya ada yang masih ngantri mandi sambil main *smartphone*, itu yang menyebabkan santri sering telat kegiatan mengaji. Yang kedua melalaikan waktu mas contohnya santri sering menundah-nundah seperti mau makan masih main *smartphone*, intinya santri mngutamakan *smartphon*nya terdahulu dibandingkan kewajibannya sendiri mas. Yang terakhir disuruh hafalan susah lebih banyak bermain *smartphone*, saya sudah mengingatkan mas setelah mengaji jangan megang *smartphone* hafalan dulu diselesaikan biar besok enak kalau setor hafalannya, tapi ketika saya lihat santri pegang *smartphone* hafalannya diduakan mas."<sup>99</sup>

Wawancara di atas memaparkan bahwa santri pengguna *smartphone*, santri selalu telat mengikuti kegiatan panti. Santri lebih mengutamakan bermain *smartphone* dibanding kegiatan yang ada di panti.

Konselor juga memaparkan berdasarkan hasil dari proses konseling, bahwa:

"karena gak bisa mengatur waktu saat main hp, muncullah akibat yaitu mengantuk karena kurang tidur, akhirnya pas ada di sekolah ya ngantuk mas, terus sholatnya juga saya tau dari pengasuh itu sering bolong-bolong apalagi subuh nya itu jadi sering telat jamaah bahkan tidak sholat, terus kegiatan panti itu kan selepas sholat maghrib itu ngaji Al-Qur'an sampai isya. Terus sholat isya berjamaah, abis itu wiritan terus lanjut ngaji kitab, terus kalau setiap malam jum'at itu ngaji yaasin dan tahlil, kalau setiap malam senin itu ada kegiatan hadrah mas. Jadi kegiatan-kegiatan panti juga jadi sering telat ikutnya gara-gara itu mas."<sup>100</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa santri tidak bisa mengatur waktu saat bermain *smartphone*, semua kegiatan yang ada di panti santri sering telat karena santri menggunakan *smartphone* dengan

<sup>99</sup> Abdul Fatta Islamiyah, diwawancara oleh Peneliti, jember, 12 Desember 2023.

<sup>100</sup> Intan Erandasari, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 09 Desembser 2023.

berlebihan.

Peneliti telah melakukan pengamatan langsung dan menemukan santri telat ikut jamaah sholat magrib, peneliti melihat salah satu santri masih asik bermain *smartphone* dibandingkan untuk persiapan sholat berjamaah. Santri juga telat untuk mengikuti ngaji dikarenakan setelah sholat jamaah santri tidak ikut wirid dan kembali di kamarnya untuk memegang *smartphone* melihat tik-tok.<sup>101</sup>

Penerapan teknik *shaping* berlaku setelah dilakukannya proses konseling pada pertemuan kedua tanggal 05 November 2023. Konseli diberikan kertas target capaian perilaku untuk diisi dengan jujur oleh para konseli. Berikut ini adalah hasil capaian target perilaku konseli mulai minggu pertama sampai minggu ketiga atau akhir proses konseling:

**a. Hasil Capaian Target Perilaku Minggu pertama (12 November 2023)**

Tabel dibawah ini adalah suatu hasil capaian target yang diberikan konselor untuk konseli sesuai perjanjian antara konselor dan konseli. Hasil kontrak perilaku untuk minggu pertama belum ada peningkatan.<sup>102</sup>

<sup>101</sup> Observasi LKSA Mambaul Ulum Jember, 14 Oktober 2023.

<sup>102</sup> LKSA Mambaul Ulum, "Catatan Konselor LKSA Mambaul Ulum Jember, 03 Desember 2024.

Tabel 4.2

<b>Hasil Target Capaian Perilaku Konseli</b> <b>Pertemuan Minggu Pertama Pada Tanggal, 12 November 2023</b>								
<b>Nama : M. Candra</b> <b>Umur : 16 Tahun</b>								
No	Indikator	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu
1	Bermain HP maksimal sampai jam 23:00 WIB	✓	✓	✓	X	✓	X	X
2	Melaksanakan sholat lima waktu berjamaah dengan istiqomah	X	✓	✓	X	✓	X	X
3	Tidak terlambat dalam mengikuti kegiatan di LKSA Mambaul Ulum	✓	✓	✓	✓	X	X	X
4	Tidak melanggar peraturan di LKSA Mambaul Ulum	✓	✓	✓	X	X	X	X

Keterangan simbol pada tabel:

✓ (ceklis) = santri tidak melanggar

X (silang) = santri melanggar

<b>Hasil Target Capaian Perilaku Konseli</b> <b>Pertemuan Minggu Pertama Pada Tanggal, 12 November 2023</b>								
<b>Nama : M. Riski Aditya</b> <b>Umur : 15 Tahun</b>								
No	Indikator	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu
1	Bermain HP maksimal sampai jam 23:00 WIB	X	X	X	X	X	X	X
2	Melaksanakan sholat lima waktu berjamaah dengan istiqomah	✓	X	✓	✓	X	✓	X
3	Tidak terlambat dalam mengikuti kegiatan di LKSA Mambaul Ulum	✓	X	✓	X	✓	X	X
4	Tidak melanggar peraturan di LKSA Mambaul Ulum	X	✓	X	✓	X	X	✓

Keterangan simbol pada tabel:

✓ (ceklis) = santri tidak melanggar

X (silang) = santri melanggar

<b>Hasil Target Capaian Perilaku Konseli</b> <b>Pertemuan Minggu Pertama Pada Tanggal, 12 November 2023</b>								
<b>Nama : Muhammad Fani</b> <b>Umur : 18 Tahun</b>								
No	Indikator	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu
1	Bermain HP maksimal sampai jam 23:00 WIB	X	X	X	X	✓	X	X
2	Melaksanakan sholat lima waktu berjamaah dengan istiqomah	✓	X	✓	✓	✓	✓	X
3	Tidak terlambat dalam mengikuti kegiatan di LKSA Mambaul Ulum	✓	✓	✓	✓	✓	X	X
4	Tidak melanggar peraturan di LKSA Mambaul Ulum	X	✓	✓	✓	✓	✓	X

Keterangan simbol pada tabel:

✓ (ceklis) = santri tidak melanggar

X (silang) = santri melanggar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

<p style="text-align: center;"><b>Hasil Target Capaian Perilaku Konseli</b>  <b>Pertemuan Minggu Pertama Pada Tanggal, 12 November 2023</b></p>								
<p><b>Nama : Hafid</b>  <b>Umur : 15 Tahun</b></p>								
No	Indikator	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu
1	Bermain HP maksimal sampai jam 23:00 WIB	X	X	X	X	X	X	X
2	Melaksanakan sholat lima waktu berjamaah dengan istiqomah	✓	✓	✓	X	X	X	X
3	Tidak terlambat dalam mengikuti kegiatan di LKSA Mambaul Ulum	✓	X	✓	✓	X	X	X
4	Tidak melanggar peraturan di LKSA Mambaul Ulum	✓	✓	X	X	✓	X	X

Keterangan simbol pada tabel:

✓ (ceklis) = santri tidak melanggar

X (silang) = santri melanggar

Teknik *shaping* yang sudah dilakukan untuk merubah perilaku minggu pertama tanggal 12 November belum mencapai target karena:

Karena pada hari kamis M. Candra masih bermain *smartphone* untuk membantu hafalan tugas sekolah sampai jam 00.30 dini hari, di hari Sabtu M. Candra sengaja untuk bermain *smartphone* karena di

hari minggunya libur sekolah, dan terjadi pada hari minggu masih menggunakan *smartphone* hingga larut malam untuk menonton *youtube*, *tik-tok* dan sosial media lainnya.<sup>103</sup> Untuk sholat lima waktu masih belum disiplin, dikarenakan pada hari Senin, Kamis, Sabtu dan Minggu M. Candra tidak sholat berjamaah waktu dzuhur karena pulang sekolah masih menunggu jemputan. M. Candra masih terlambat mengikuti kegiatan pada hari jum'at masih terlambat saat kegiatan sesudah sholat magrib disebabkan M. Candra setelah sholat ashar ketiduran sambil main *smartphone*. Pada hari sabtunya terlambat kegiatan karena ada jadwal bimbingan belajar dari mahasiswa Universitas Jember. Selanjutnya di hari Minggu terlambat tidak ikut kegiatan karena menghadiri undangan bersama pengurus. Untuk melanggar peraturan pada hari Kamis dan Jum'at saat di tes hafalan menggaji belum hafal dan dihukum keliling halaman LKSA Mambaul Ulum sebanyak lima putaran, selanjutnya dihari Sabtu dan Minggu keluar tanpa ijin di pengurus disuruh bersih-bersih di halaman LKSA Mambaul Ulum.

Hal yang sama juga dialami oleh M. Risky Aditya dalam waktu satu minggu masih belum disiplin untuk penggunaan *smartphone* yang menghabiskan waktunya untuk bermain *game*, *tik-tok*, *youtube* hingga larut malam pukul 03.00 wib dini hari. Sholat berjamaah lima waktu sudah kewajiban santri di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak

---

<sup>103</sup> Observasi LKSA Mambaul Ulum Jember, 12 November 2023

(LKSA) Mambaul Ulum Jember, tetapi M. Risky Aditya ini masih belum disiplin, pada hari Selasa, Jum'at, Minggu masih belum melaksanakan shalat berjamaah, karena lebih suka menghabiskan waktunya untuk bermain *smartphone* dan sembunyi didalam kamar mandi dan dibawah tempat tidur. Selanjutnya kegiatan yang ada di lingkungan LKSA Mambaul Ulum Jember wajib untuk diikuti oleh semua santri, tetapi M. Risky Aditnya pada hari Selasa,Kamis,Sabtu dan minggu masih belum disiplin, karena disaat kegiatan sudah berjalan masih tiduran sambil bermain *smartphone*, menghabiskan waktu dikamar mandi biar tidak ikut kegiatan.<sup>104</sup> Peraturan-peraturan yang ada di lingkungan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Jember yang wajib santri patuhi, berbeda dengan M. Risky Aditya tidak disiplin sehingga menyebabkan melanggar peraturan yang berlaku, seperti tidak berangkat sekolah karena susah dibangunin, membawa rokok di kamarnya dan keluar tanpa izin untuk bermain sama teman luar lingkungan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Jember pada hari senin, rabu, jum'at dan minggu sabtu.

Hal yang sama dialami oleh Muhammad Fani karena pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, sabtu, Minggu masih bermain *smartphone* untuk belajar persiapan Ujian di sekolahan sampai jam 01.30 wib dini hari, Muhammad Fani sengaja untuk bermain *smartphone* karena

---

<sup>104</sup> Observasi LKSA Mambaul Ulum Jember, 12 November 2023

dihari minggunya libur sekolah, dan terjadi pada hari minggu masih menggunakan *smartphone* hingga larut malam untuk menonton *youtube*, *tik-tok* dan sosial media lainnya. Untuk sholat lima waktu masih belum disiplin, dikarenakan pada hari Senin, Kamis, Sabtu dan Minggu Muhammad Fani tidak sholat berjamaah waktu dzuhur, ashar karena *fullday*. Muhammad Fani tidak disiplin mengikuti kegiatan pada hari minggu masih terlambat saat kegiatan sesudah sholat magrib disebabkan Muhammad Fani setelah sholat ashar ketiduran sambil main *smartphone*. Pada hari sabtunya terlambat kegiatan karena ada jadwal bimbingan belajar dari mahasiswa Universitas Jember. Selanjutnya di hari Minggu tidak disiplin ikut kegiatan karena ada kegiatan diluar LKSA. Untuk melanggar peraturan pada hari Senin saat di tes hafalan mengaji belum hafal dan dihukum keliling halaman LKSA Mambaul ulum sebanyak lima putaran, selanjutnya dihari Minggu keluar tanpa izin di pengurus disuruh bersih-bersih di halaman LKSA Mambaul Ulum.<sup>105</sup>

Hal yang sama juga dialami oleh Hafid dalam waktu satu Minggu masih belum disiplin untuk penggunaan *smartphone* yang menghabiskan waktunya untuk bermain *game*, *tik-tok*, *youtube*, dan *whatsapp* hingga larut malam pukul 03.30 dini hari. Sholat berjamaah lima waktu sudah kewajiban santri di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Jember, tetapi Hafid ini masih belum

---

<sup>105</sup> Observasi LKSA Mambaul Ulum Jember, 12 November 2023

disiplin, pada hari Kamis, Jum'at, Sabtu dan Minggu masih belum melaksanakan shalat berjamaah, karena lebih suka menghabiskan waktunya untuk bermain *smartphone* dan sembunyi didalam kamar mandi dan di bawah tempat tidur. Selanjutnya kegiatan yang ada di lingkungan LKSA Mambaul Ulum Jember wajib untuk diikuti oleh semua santri, tetapi Hafid pada hari Selasa, Jum'at, Sabtu dan minggu masih belum disiplin, karena disaat kegiatan sudah berjalan masih tiduran sambil bermain *smartphone* , menghabiskan waktunya di kamar mandi biar tidak ikut kegiatan. Peraturan-peraturan yang ada di lingkungan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Jember yang wajib santri patuhi, berbeda dengan Hafid yang tidak disiplin sehingga menyebabkan melanggar peraturan yang berlaku, seperti tidak berangkat sekolah karena susah dibangunin, membawa rokok di kamarnya dan keluar tanpa izin untuk bermain sama teman luar lingkungan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Jember pada hari Rabu, Kamis, Sabtu dan Minggu.<sup>106</sup>

Kesimpulan hasil dari target capaian perilaku konseli pada Minggu Pertama yakni hari Minggu tanggal 12 November 2023 adalah belum banyak terjadi perubahan terhadap perilaku santri mengenai manajemen pembagian waktu bermain *smartphone*. Santri masih cenderung bermain *smartphone* melebihi batas waktu yang telah

---

<sup>106</sup> Observasi LKSA Mambaul Ulum Jember, 12 November 2023

disepakati bersama, yakni pukul 23:00 WIB. Sehingga mereka masih terlambat dalam melaksanakan sholat berjamaah, juga dalam mengikuti kegiatan yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum, dan secara otomatis hal tersebut termasuk pada pelanggaran terhadap peraturan yang telah ditetapkan disana.<sup>107</sup>

**b. Hasil Capaian Target Perilaku Minggu Kedua (19 November 2023)**

Tabel dibawah ini adalah suatu hasil capaian target ayng diberikan konselor untuk konseli sesuai perjanjian antara konselor dan konseli. Hasil kontrak perilaku untuk minggu kedua sudah ada peningkatan.<sup>108</sup>

**Tabel 4.3**

<b>Hasil Target Capaian Perilaku Konseli Pertemuan Minggu Kedua Pada Tanggal, 19 November 2023</b>								
<b>Nama : M. Candra</b>								
<b>Umur : 16 Tahun</b>								
<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Senin</b>	<b>Selasa</b>	<b>Rabu</b>	<b>Kamis</b>	<b>Jum'at</b>	<b>Sabtu</b>	<b>Minggu</b>
1	Bermain HP maksimal sampai jam 23:00 WIB	✓	X	✓	✓	✓	✓	X
2	Melaksanakan sholat lima waktu berjamaah dengan istiqomah	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓
3	Tidak terlambat	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓

<sup>107</sup> LKSA Mambaul Ulum, "Catatn Konselor LKSA Mambaul Ulum Jember", 14 Desember 2023.

<sup>108</sup> LKSA Mambaul Ulum, "Catatan Konselor LKSA Mambaul Ulum Jember, 03 Desember 2024.

	dalam mengikuti kegiatan di LKSA Mambaul Ulum							
4	Tidak melanggar peraturan di LKSA Mambaul Ulum	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓

Keterangan simbol pada tabel:

✓ (ceklis) = santri tidak melanggar

X (silang) = santri melanggar

<b>Hasil Target Capaian Perilaku Konseli</b> <b>Pertemuan Minggu Kedua Pada Tanggal, 19 November 2023</b>								
<b>Nama : M. Riski Aditya</b> <b>Umur : 15 Tahun</b>								
No	Indikator	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu
1	Bermain HP maksimal sampai jam 23:00 WIB	✓	X	X	✓	X	X	X
2	Melaksanakan sholat lima waktu berjamaah dengan istiqomah	X	✓	X	X	✓	X	✓
3	Tidak terlambat dalam mengikuti kegiatan di LKSA Mambaul Ulum	X	X	✓	X	✓	X	✓
4	Tidak melanggar peraturan di LKSA Mambaul Ulum	X	X	✓	X	✓	✓	X

Keterangan simbol pada tabel:

✓ (ceklis) = santri tidak melanggar

X (silang) = santri melanggar

<b>Hasil Target Capaian Perilaku Konseli</b> <b>Pertemuan Minggu Kedua Pada Tanggal, 19 November 2023</b>								
<b>Nama : Muhammad Fani</b> <b>Umur : 18 Tahun</b>								
No	Indikator	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu
1	Bermain HP maksimal sampai jam 23:00 WIB	✓	X	✓	X	✓	X	X
2	Melaksanakan sholat lima waktu berjamaah dengan istiqomah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Tidak terlambat dalam mengikuti kegiatan di LKSA Mambaul Ulum	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓
4	Tidak melanggar peraturan di LKSA Mambaul Ulum	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓

Keterangan simbol pada tabel:

✓ (ceklis) = santri tidak melanggar

X (silang) = santri melanggar

<b>Hasil Target Capaian Perilaku Konseli</b> <b>Pertemuan Minggu Kedua Pada Tanggal, 19 November 2023</b>								
<b>Nama : Hafid</b> <b>Umur : 15 Tahun</b>								
No	Indikator	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu
1	Bermain HP maksimal sampai jam 23:00 WIB	✓	X	✓	X	X	X	X
2	Melaksanakan sholat lima waktu berjamaah dengan istiqomah	✓	✓	X	✓	X	✓	✓
3	Tidak terlambat dalam mengikuti kegiatan di LKSA Mambaul Ulum	✓	X	X	✓	✓	✓	✓
4	Tidak melanggar peraturan di LKSA Mambaul Ulum	✓	X	✓	X	X	✓	✓

Keterangan simbol pada tabel:

✓ (ceklis) = santri tidak melanggar

X (silang) = santri melanggar

Teknik *shaping* yang sudah dilakukan untuk merubah perilaku minggu kedua tanggal 19 November sudah ada peningkatan untuk mencapai target karena:

Pengguna *smartphone* M. Candra sudah mengalami peningkatan pada Minggu lalu, tetapi masih ada yang belum disiplin pada hari Selasa masih bermain *smartphone* sampai pukul 23.45 wib

dan di hari Minggu masih mengerjakan tugas sekolah hingga larut malam pukul 00.15 wib. Sholat lima waktu berjamaah mengalami peningkatan dengan baik, tetapi dihari Selasa M. Candra tidak disiplin dikarenakan ada kegiatan di sekolahan. Kegiatan yang ada di lingkungan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Jember M. Canda sudah ada peningkatan, tetapi di hari Selasa masih ada yang belum disiplin karena ada kegiatan diluar panti bersama pengurus. M. Candra sudah mengalami peningkatan yang baik dari Minggu lalu, tetapi di hari Rabu masih melanggar peraturan karena ada tidak izin saat keluar.<sup>109</sup>

Hal yang sama dialami oleh M. Riski Aditya Pengguna *smartphone* sudah mengalami peningkatan pada minggu lalu, tetapi masih ada yang belum disiplin pada hari selasa bermain *smartphone* sampai pukul 00.00 wib. Jum'at bermain *smartphone* sampai pukul 23.45 wib. Sabtu, bermain *smartphone* sampai pukul 00.15 wib karena besok libur sekolah jadi tidurnya larut malam. hari minggu masih bermain *smartphone* sampai pukul 23.45 wib. Sholat lima waktu berjamaah mengalami penurun, pada dihari Senin sholat dzuhur di sekolahan, Rabu dan Kamis shalat sendiri karena pulang sekolah jam 13.20 wib, dan Sabtu ada kegiatan diluar bersama pengurus. Kegiatan yang ada di lingkungan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Jember. Masih belum ada peningkatan, tetapi dihari

---

<sup>109</sup> Observasi LKSA Mambaul Ulum Jember, 19 November 2023

senin dan selasa ada undangan dari luar jadi tidak ikut kegiatan, di hari Kamis ada kegiatan di lingkungan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Jember, hari Sabtu izin pulang ke rumah karena rindu dengan keluarga. M. Riski Aditya masih melanggar peraturan yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Jember pada hari Senin dan Selasa ketahuan membeli rokok dan tidak melaksanakan jadwal piket. Di hari Kamis dan Minggu keluar tanpa izin pengurus.<sup>110</sup>

Hal yang sama dialami oleh Muhammad Fani Pengguna *smartphone* sudah mengalami peningkatan pada minggu lalu, tetapi masih ada yang belum disiplin pada hari selasa bermain *smartphone* sampai pukul 00.00 wib. Jum'at bermain *smartphone* sampai pukul 23.45 wib. Hari Sabtu bermain *smartphone* sampai pukul 00.15 wib karena besok libur sekolah jadi tidurnya larut malam. hari minggu masih bermain *smartphone* sampai pukul 23.45 wib. Sholat lima waktu berjamaah mengalami peningkatan dalam satu Minggu ini disiplin saat sholat berjamaah. Kegiatan yang ada di lingkungan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Jember sudah ada peningkatan, tetapi dihari dan Selasa ada undangan dari luar jadi tidak ikut kegiatan. Muhammad Fani masih melanggar peraturan yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Jember pada hari Kamis tidak melaksanakan jadwal piket dan keluar tanpa izin

---

<sup>110</sup> Observasi LKSA Mambaul Ulum Jember, 19 November 2023

pengurus.<sup>111</sup>

Hal yang sama dialami oleh Hafid Pengguna *smartphone* sudah mengalami peningkatan pada minggu lalu, tetapi masih ada yang belum disiplin pada hari selasa bermain *smartphone* sampai pukul 00.00 wib. Hari Kamis dan Jum'at bermain *smartphone* sampai pukul 23.45 wib. Sabtu, bermain *smartphone* sampai pukul 00.15 wib karena besok libur sekolah jadi tidurnya larut malam. hari minggu masih bermain *smartphone* sampai pukul 23.45 wib. Sholat lima waktu berjamaah mengalami penurunan, pada di hari Rabu sholat dzuhur sendiri setelah pulang sekolah, hari Jum'at shalat sendiri karena pulang sekolah jam 13.20 wib, dan hari jum'at sholat jum'atan diluar lingkungan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Jember. Kegiatan yang ada di lingkungan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Jember, sudah ada peningkatan, tetapi di hari senin dan selasa ada undangan dari luar jadi tidak ikut kegiatan, Hafid masih melanggar peraturan yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Jember pada hari Selasa ketahuan membeli rokok, hari Kamis bermain *smartphone* saat mengaji dan hari Jum.at keluar tanpa ijin pengurus.

Hasil target capaian perilaku konseli pada Minggu Kedua yakni tanggal 19 November 2023 telah mengalami peningkatan daripada sebelumnya. Meskipun santri belum sepenuhnya melakukan

---

<sup>111</sup> Observasi LKSA Mambaul Ulum Jember, 19 November 2023

hal-hal sesuai target yang telah disepakati bersama, namun mereka sesekali mulai memunculkan perilaku-perilaku yang diharapkan, seperti beberapa kali bermain *smartphone* sampai pukul 23:00 WIB, mulai sholat berjamaah dengan istiqomah dan tidak terlambat, santri juga beberapa kali tidak terlambat dalam mengikuti kegiatan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum, serta tidak melanggar peraturan yang ada di tempat tersebut.<sup>112</sup>

**c. Hasil Capaian Target Perilaku Minggu Ketiga (26 November 2023)**

Tabel dibawah ini adalah suatu hasil capaian target yang diberikan konselor untuk konseli sesuai perjanjian antara konselor dan konseli. Hasil kontrak perilaku untuk minggu ketiga sudah ada peningkatan lebih baik.<sup>113</sup>

**Tabel 4.4**

Hasil Target Capaian Perilaku Konseli Pertemuan Minggu Ketiga Pada Tanggal, 26 November 2023								
Nama : M. Candra Umur : 16 Tahun								
No	Indikator	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu
1	Bermain HP maksimal sampai jam 23:00 WIB	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓
2	Melaksanakan sholat lima waktu berjamaah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X

<sup>112</sup> LKSA Mambaul Ulum, "Catatan Konselor LKSA Mambaul Ulum Jember", 14 Desember 2023.

<sup>113</sup> LKSA Mambaul Ulum, "Catatan Konselor LKSA Mambaul Ulum Jember, 03 Desember 2024.

	dengan istiqomah							
3	Tidak terlambat dalam mengikuti kegiatan di LKSA Mambaul Ulum	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Tidak melanggar peraturan di LKSA Mambaul Ulum	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Keterangan simbol pada tabel:

- ✓ (ceklis) = santri tidak melanggar
- X (silang) = santri melanggar

<b>Hasil Target Capaian Perilaku Konseli</b> <b>Pertemuan Minggu Ketiga Pada Tanggal, 26 November 2023</b>								
<b>Nama : M. Riski Aditya</b> <b>Umur : 15 tahun</b>								
No	Indikator	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu
1	Bermain HP maksimal sampai jam 23:00 WIB	✓	✓	✓	✓	✓	X	X
2	Melaksanakan sholat lima waktu berjamaah dengan istiqomah	✓	✓	✓	✓	✓	X	X
3	Tidak terlambat dalam mengikuti kegiatan di LKSA Mambaul Ulum	X	✓	✓	X	✓	✓	X

4	Tidak melanggar peraturan di LKSA Mambaul Ulum	X	✓	✓	✓	✓	X	✓
---	--	---	---	---	---	---	---	---

Keterangan simbol pada tabel:

✓ (ceklis) = santri tidak melanggar

X (silang) = santri melanggar

<b>Hasil Target Capaian Perilaku Konseli</b> <b>Pertemuan Minggu Ketiga Pada Tanggal, 26 November 2023</b>								
<b>Nama : Muhammad Fani</b> <b>Umur : 18 Tahun</b>								
No	Indikator	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu
1	Bermain HP maksimal sampai jam 23:00 WIB	✓	✓	✓	✓	X	X	X
2	Melaksanakan sholat lima waktu berjamaah dengan istiqomah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Tidak terlambat dalam mengikuti kegiatan di LKSA Mambaul Ulum	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓
4	Tidak melanggar peraturan di LKSA Mambaul Ulum	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓

Keterangan simbol pada tabel:

✓ (ceklis) = santri tidak melanggar

X (silang) = santri melanggar

<b>Hasil Target Capaian Perilaku Konseli</b> <b>Pertemuan Minggu Ketiga Pada Tanggal, 26 November 2023</b>								
<b>Nama : Hafid</b> <b>Umur : 15 Tahun</b>								
No	Indikator	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu
1	Bermain HP maksimal sampai jam 23:00 WIB	✓	✓	✓	✓	X	X	X
2	Melaksanakan sholat lima waktu berjamaah dengan istiqomah	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓
3	Tidak terlambat dalam mengikuti kegiatan di LKSA Mambaul Ulum	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓
4	Tidak melanggar peraturan di LKSA Mambaul Ulum	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓

Keterangan simbol pada tabel:

✓ (ceklis) = santri tidak melanggar

X (silang) = santri melanggar

Teknik *shaping* yang sudah dilakukan untuk merubah perilaku minggu kedua tanggal 26 November sudah ada peningkatan untuk mencapai target dengan baik:

Pengguna *smartphone* M. Candra sudah mengalami peningkatan secara baik, tetapi masih belum ada yang disiplin pada hari Sabtu karena bermain *smartphone* sampai pukul 23.30 wib, sholat

lima waktu berjamaah sudah disiplin, tetapi masih ada yang belum tuntas pada hari Minggu karena, ada kegiatan di sekolahan mulai pukul 09.00 sampai 15.30 wib, shalat berjamaah waktu magrib, isya, subuh di masjid Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambul Ulum Jember. Sudah disiplin ikut mengikuti kegiatan yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambul Ulum Jember. Sudah tidak melanggar peraturan-peraturan yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambul Ulum Jember.<sup>114</sup>

Hal yang sama dialami oleh M. Riski aditya sudah mengalami peningkatan secara baik, tetapi masih belum ada yang disiplin pada hari Sabtu dan Minggu karena bermain *smartphone* sampai pukul 23.30 wib, sholat lima waktu berjamaah sudah disiplin, tetapi masih ada yang belum tuntas pada hari Sabtu ada kegiatan di sekolah sampai di panti pukul 13.00 wib, hari Minggu ada kegiatan di sekolahan mulai pukul 08.30 sampai 13.30 wib, sholat berjamaah waktu magrib, isya, subuh di masjid Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambul Ulum Jember. Sudah disiplin ikut mengikuti kegiatan yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambul Ulum Jember. Tetapi masih ada keterlambatan pada hari Senin ada jadwal pengambilan donatur, hari Kamis undangan di luar panti, hari Minggu undangan diluar panti. Peraturan-peraturan yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambul Ulum Jember sudah

---

<sup>114</sup> Observasi LKSA Mambaul Ulum Jember, 26 November 2023

mulai disiplin, tetapi masih ada melanggar peraturan pada hari Senin karena tidak ikut bimbingan belajar dan hari Sabtu tidak ikut sholat di lingkungan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambul Ulum Jember.<sup>115</sup>

Hal yang sama dialami oleh Muhammad Fani sudah mengalami peningkatan secara baik, tetapi masih belum ada yang disiplin pada hari Jum'at bermain *smartphone* sampai pukul 23.45 wib, hari Sabtu dan Minggu karena bermain *smartphone* sampai pukul 23.30 wib, sholat lima waktu berjamaah sudah disiplin. Sudah disiplin ikut mengikuti kegiatan yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambul Ulum Jember. Tetapi masih ada keterlambatan pada hari Jum'at ada jadwal pengambilan donatur. Peraturan-peraturan yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambul Ulum Jember sudah mulai disiplin, tetapi masih ada melanggar peraturan pada hari Kamis karena tidak ikut bimbingan belajar yang diadakan oleh mahasiswa Universitas Jember.

Hal yang sama dialami oleh Hafid sudah mengalami peningkatan secara baik, tetapi masih belum ada yang disiplin pada hari Jum'at bermain *smartphone* sampai pukul 23.20 wib, hari Sabtu dan Minggu karena bermain *smartphone* sampai pukul 23.40 wib, sholat lima waktu berjamaah sudah disiplin, tetapi pada hari Kamis sholat dzuhur sendiri karena pulang sekolah pukul 12.30. Sudah

---

<sup>115</sup> Observasi LKSA Mambul Ulum Jember, 26 November 2023

disiplin ikut mengikuti kegiatan yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Jember. Tetapi masih ada keterlambatan pada hari Kamis ada jadwal pengambilan donatur. Peraturan-peraturan yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Jember sudah mulai disiplin, tetapi masih ada melanggar peraturan pada hari Jum'at karena ketahuan merokok yang diadakan oleh mahasiswa Universitas Jember.

Hasil penerapan teknik *Shaping* pada Minggu Ketiga yakni tanggal 26 November 2023, santri telah melaksanakan target capaian perilaku dengan lebih baik daripada sebelumnya. Santri mulai terbiasa bermain *smartphone* maksimal hingga pukul 23:00 WIB, rajin dan istiqomah sholat 5 waktu berjamaah, santri juga tidak terlambat dalam mengikuti berbagai aktivitas yang terdapat pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum, dan tidak melanggar peraturan yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum.<sup>116</sup>

Hasil pengamatan yang sudah dilaksanakan secara langsung dari peneliti, santri benar-benar berusaha sebaik mungkin untuk mencapai target perilaku yang telah diinginkan untuk menjadi yang lebih baik. Hasil tabel diatas semakin baik perkembangannya dari minggu keminggu mengalami peningkatan. Santri sudah bisa mengatur waktu dengan baik, santri sudah hampir tidak pernah telat dan

---

<sup>116</sup> LKSA Mambaul Ulum, "Catatan Konselor LKSA Mambaul Ulum Jember", 14 Desember 2023.

melanggar kegiatan yang ada dipanti.

Penerapan teknik *shaping* dinyatakan berhasil dan berakhir pada konseling pertemuan kelima tanggal 26 November 2023 dengan hasil yang baik atas kerjasama semua pihak terkait terutama santri Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum yang menjadi subyek dalam penelitian ini.

Mohammad Fatta Islamea mengatakan bahwa:

"allhamdulillah ada perubahan mas, saya juga merasakan dampaknya mas. Bahkan sampai sekarang mas kan sering kesini juga meskipun satu minggu sekali, mas pastinya juga bisa melihat perkembangan santri yang pengguna *smartphone*. Mulai dari pemakaian *smartphone* yang sudah dibatasi sampai jam 23.00 oleh kontrak perilaku santri sudah mulai terbiasa mas, untuk kegiatan mengaji santri juga ada peningkatan mas meskipun masih ada yang tidak hafal. Untuk kegiatan tahajud mungkin mas sudah ada yang tau mulai ada santri yang melaksanakan meskipun tidak semua, dengan adanya sholat tahajud ini mas salah satunya mempermudah kami, yang dulunya kalau sholat subuh masih cari-carian masa santri ada yang sembunyi dikamar mandi, bangunin santri susah, ada yang mempunyai tempat sendiri untuk sembunyi, sekarang sudah mulai tidak ada yang sembunyi-bunyi santri biasanya yang sudah sholat tahajud langsung berkumpul didalam masjid sembari menunggu sholat subuh dan persiapan berangkat sekolah."<sup>117</sup>

Hasil wawancara di atas memaparkan bahwa teknik *shaping* bagi santri pengguna *smartphone* berpengaruh besar terutama pada manajemen waktu dan perilaku santri sudah ada kebaikan. Kegiatan yang ada di panti juga mulai membaik, seperti mengaji sudah mulai tidak ada yang telat, tahajud sudah mulai berjalan lagi.

---

<sup>117</sup> Mohammad Fatta Islamea, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 12 Desember 2023.

M. Candra selaku subyek penelitian mengatakan bahwa:

"mendapatkan banyal hal mas, mulai dari awal sampai sekarang saya dan teman-teman sudah mulai paham. Sikap saya yang dulunya bermalas-malasan seperti untuk mandi, kegiatan panti, berangkat sekolah yang disebabkan karena smartphone yang berlebihan, dengan adanya ini saya mulai bisa menjauhi hal-hal seperti bermalas-malasan."<sup>118</sup>

Wawancara diatas memaparkan bahwa santri sudah mulai sadar diri, sikap yang dulunya bermalas-malasan sekarang sudah mulai pudar. Santri juga bisa mengatur waktu seperti mengaji, sholat, sekolah dan kegiatan panti lainnya.

Santri Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum lainnya, Muhammad Fani mengatakan bahwa:

"selain mendapatkan pujian dan hadiah saya juga mendapat hasil yang baik untuk diri saya sendiri mas, yang mana saat ini saya mulai ada perubahan dari hal-hal yang biasanya saya tunda-tunda seperti, waktunya mandi ya mandi, waktunya mengaji ya mengaji, waktu bermain hp ya bermain sudah gak berlebihan lagi, saya merasa ada perubahan pada diri saya mas."<sup>119</sup>

Muhammad Fani juga memaparkan bahwa dalam proses konseling ini tidak hanya mendapatkan pujian dan hadiah saja, tetapi juga mendapatkan perubahan hal-hal yang dulunya sering ditunda sekarang sudah mulai sadar, ada perubahan pada dirinya.

Hafid sebagai salah satu santri di LKSA Mambaul Ulum mengatakan dampak setelah proses konseling dilakukan:

<sup>118</sup> M. Candra, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 07 Desember 2023.

<sup>119</sup> Muhammad Fani, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 08 Desember 2023.

"allhamdulillah ada mas dari perubahan mengatur waktu, yang biasanya saja kemar mandi bawa hp sekarang sudah tidak mas, yang biasanya saya ngaji membawa hp sekarang juga tidak mas, main game sudah saya kurangi mas, jadi perilaku jelek sudah mulai hilang. Sekarang sudah mulai merasakan lebih mengutamakan kegiatan panti dan belajar mas"<sup>120</sup>

Hafid juga memaparkan bahwa dirinya sudah bisa mengatur waktu, yang dulunya ke kamar mandi membawa *smartphone*, mengaji juga membawa *smartphone*, sekarang sudah mulai mengutamakan kegiatan panti dibanding *smartphone*.

M. Riski Aditya sebagai salah satu subyek penelitian ini menyatakan bahwa:

"sudah sadar diri gak mau ngelos bermain hp mas, sudah mulai normal lagi dari jam tidurnya, terus sudah mengurangi telat jamaah dan ngajinya mas, selain itu juga dapat hadiah mas. Saya merasakan banyak perubahan dari pengatur waktu dan perilaku saya sudah mulai membaik mas."<sup>121</sup>

Hasil wawancara di atas memaparkan bahwa sebagian santri sudah tidak berlebihan bermain *smartphone*, santri juga sudah mulai teratur jam tidurnya, sudah mengurangi telat shalat jamaah dan ngajinya. Selain itu santri sudah banyak mengalami perubahan waktu yang lebih baik.

Peneliti telah mengobservasi langsung kelapangan dan bermain *smartphone* jam 23.00 wib sudah ditaruh dan istirahat, santri sudah mulai sholat tahajud dan menunggu sholat subuh jamaah dan tidak

<sup>120</sup> Hafid, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 07 Desember 2023.

<sup>121</sup> M.riski aditya, diwawancara oleh Peneliti, Jember 08 Desember 2023.

molor lagi sampai persiapan berangkat sekolah.

### C. Pembahasan dan Temuan

Berdasarkan data yang telah dianalisis melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan serta disesuaikan dengan fokus penelitian ini, maka diperoleh temuan sebagai berikut:

#### 1. Implementasi Teknik *Shaping* Bagi Santri Pengguna *Smartphone* di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Jember

##### a. Analisis ABC (*Antecedent, Behavior, Consequence*)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait dengan penerapan teknik *shaping* pada santri pengguna *smartphone* dilakukan beberapa tahapan proses konseling. Tahap pertama, konselor terlebih dahulu melakukan pendekatan dengan para konseli (santri) dengan tujuan menggali informasi lebih dalam terkait permasalahan yang sedang santri alami. Tahap pertama ini dibutuhkan oleh konselor untuk mengetahui permasalahan yang sedang dialami konseli (santri), hingga munculnya perilaku-perilaku negatif konseli (santri), serta akibat dari munculnya perilaku-perilaku negatif santri Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum.

Maksud dari analisis ABC adalah, A (*Antecedent*) merupakan pencetus atau penyebab dari munculnya perilaku negatif santri berupa seringnya santri begadang, santri terlambat dalam mengikuti sholat berjamaah, santri sering terlambat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di LKSA Mambaul Ulum, dan santri sering melanggar

peraturan-peraturan yang telah ditetapkan di LKSA Mambaul Ulum, yang disebabkan karena pengguna *smartphone* yang berlebihan. Sedangkan analisis B (*Behavior*) yakni perilaku yang bermasalah. Dalam penelitian ini perilaku yang bermasalah pada santri kesulitan dalam mengatur waktunya dengan baik. Analisis C (*Consequence*) adalah akibat dari permasalahan yang dihadapi oleh santri yang sering begadang, terlambat melaksanakan shalat berjamaah, serta terlambat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum.

Hasil temuan tersebut telah sejalan terhadap teori dari Gantina Komalasari dkk dalam bukunya, yakni langkah pertama dalam menerapkan teknik *shaping* adalah konselor mampu menjalankan analisis ABC (*Antecedent, Behavior, Consequence*). Analisis A (*Antecedent*), yaitu penyebab munculnya masalah yang dialami dari santri yang menimbulkan perilaku negatif. Analisis B (*Behavior*) merupakan perilaku yang menjadi permasalahan dan ditampakan. Analisis C (*Consequence*) merupakan konsekuensi sebagai akibat dari perilaku santri.<sup>122</sup> Dalam analisis ABC konselor berhasil mengidentifikasi permasalahan yang dialami oleh santri, dimana permasalahan tersebut berdampak pada perilaku keseharian santri di lingkungan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anal (LKSA) Mambaul Ulum.

---

<sup>122</sup> Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, dan Karsih, *Teori dan Teknik Konseling* (Jakarta: Indeks, 2018), 170.

Menurut pendapat *Raymond Miltenberger* yang dikutip oleh Reni Angguni dalam skripsinya menyebutkan bahwa sebelum mengawali penerapan teknik *shaping*, maka diperlukan proses identifikasi terlebih dahulu pada perilaku dianggap bermasalah. Oleh sebab itu, analisis ABC menjadi langkah awal dalam penerapan teknik *shaping* yang didefinisikan menjadi *starting behavior* maupun perkiraan awal, dengan tujuan untuk mempermudah konselor dalam memahami target dan perilaku konseli.<sup>123</sup>

#### **b. Menetapkan Target Perilaku**

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan, konselor menetapkan target perilaku bersama dengan santri pada pertemuan konseling kedua yakni pada tanggal 5 November 2023. Target perilaku yang ingin dicapai oleh santri berdasarkan kesepakatan yang telah dibuat ada empat, yaitu batas waktu bermain *smartphone* sampai pukul 23.00 WIB, tidak terlambat atau istiqomah dalam melaksanakan sholat berjamaah, tidak terlambat dalam mengikuti berbagai aktivitas yang terdapat pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum, serta patuh peraturan-peraturan yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum.

Langkah konselor dalam menetapkan capaian target perilaku ini sudah sejalan terhadap teori mengenai langkah kedua dalam teknik

---

<sup>123</sup> Reni Angguni, *Teknik Shaping Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Daring Pada Seorang Anak Di Wonoayu Sidoarjo*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021).

*shaping* yaitu menetapkan target perilaku. Menurut Gantina Komalasari dkk pada bukunya yang berjudul Teori dan Teknik Konseling, disebutkan mengenai konselor dan konseli menetapkan target agar konseli mengalami perubahan perilaku yang ingin dicapai dengan baik.<sup>124</sup>

Menentukan target perilaku dalam teknik *shaping* merupakan langkah yang tidak kalah penting. Karena hal tersebut dapat mempengaruhi efektifitas dalam teknik *shaping*. Gantina Komalasari menyebutkan dalam bukunya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas teknik *shaping*, yakni menentukan spesifikasi perilaku akhir konseli yang ingin diperoleh, sebab ketepatan ketika memilih perilaku-perilaku tersebut mampu berdampak dalam ketepatan hasil dari penerapan teknik *shaping*.<sup>125</sup> Sehingga pada tahapan ini konselor mengajak konseli dalam menargetkan perilaku yang akan dimunculkan nantinya dengan konseli.<sup>126</sup>

### c. Menentukan Jenis *Reinforcement*

*Reinforcement* adalah bentuk penguatan yang diberikan untuk konseli yang memiliki tujuan agar konseli dapat melakukan target capaian perilaku dengan baik dan sesuai harapan. Dalam teknik

<sup>124</sup> Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, dan Karsih, Teori dan Teknik Konseling (Jakarta: Indeks, 2018), 170.

<sup>125</sup> Gantina Komalasari, Teori dan Teknik Konseling (Jakarta: Indeks, 2011), 170.

<sup>126</sup> Umniatul Ummah, *Konseling Islam Dengan Teknik Shaping, punishment & reward Dalam Mengatasi Malas Shalat Seorang Remaja*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020): <https://core.ac.uk/reader/333894500>

*shaping* konselor memberikan tiga kali *reinforcement* kepada santri dalam bentuk yang berbeda, yakni dalam bentuk pujian dan benda, dimana masing-masing *reinforcement* diberikan dalam waktu yang berbeda-beda. Pujian diberikan pada minggu pertama diterapkannya teknik *shaping* minuman ringan diberikan saat minggu kedua diterapkannya teknik *shaping*, sedangkan buku tulis dan bolpoin diberikan kepada konseli ketika minggu terakhir dilakukannya teknik *shaping* kepada subyek penelitian atau santri Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum.

Bentuk *reinforcement* atau penguatan yang diberikan oleh konselor berupa verbal dan non verbal. Hal tersebut sejalan terhadap teori yaitu pendapat Zainal Asril yang dikutip oleh Amalia Atika, Hastiani, Hendrik dalam Bukunya, bahwa ada dua jenis *reinforcement*, yaitu *reinforcement* verbal atau penguatan yang diungkapkan dengan kata-kata pujian, dukungan, pengakuan atau dorongan, serta *reinforcement* non verbal atau penguatan yang diberikan tidak melalui kata-kata, tetapi penguatan sentuhan melalui pemberian hadiah berupa barang.<sup>127</sup>

Menurut pendapat *Raymond Miltenberger* dalam bukunya yang berjudul *Behavior Modification* dikutip oleh Reni Angguni dalam skripsinya, mengatakan bahwa saat perilaku dalam penerapan teknik *shaping* tersebut diperkuat atau diberi penguatan (*reinforcement*) maka

---

<sup>127</sup>Amalia Atika, Hastiani, Hendrik, "Modifikasi Perilaku" (Sumedang: CV. Mega Press Nusantara, 2023): hal 78-80.

individu atau konseli akan mulai menunjukkan perilakunya secara lebih intens. Jadi, yang terpenting adalah mulai memberikan penguatan kepada perilaku baru yang ditunjukkan konseli, dimana perilaku tersebut sudah mulai mendekati sasaran atau target capaian perilaku yang telah ditentukan sebelumnya. Sebab hasil akhir yang ingin dicapai pada pengaplikasian teknik *shaping* ini yaitu konseli membuktikan perilaku baru dan meninggalkan perilaku lama.<sup>128</sup> Dalam tahap ini konselor memberikan penguatan berupa pujian dan hadiah untuk konseli.<sup>129</sup>

Menurut pendapat *B.F Skinner* yang dikutip oleh Julpi Andriyani dalam skripsinya, menjelaskan bahwa metode hadiah dan hukuman (*reward and punishment*) ini digunakan karena sebuah rangsangan tidak langsung menghasilkan respon, melainkan respon tersebut terjadi ketika sesuatunya diikuti oleh hadiah (*reward*) yang dapat membuat suasana hati menjadi senang. Sedangkan hukuman (*punishment*) bertujuan untuk mengurangi hal-hal yang tidak diinginkan seperti melanggar peraturan, sehingga bisa digunakan untuk mengontrol perilaku seseorang.<sup>130</sup>

---

<sup>128</sup> Reni Angguni, *Teknik Shaping Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Daring Pada Seorang Anak Di Wonoayu Sidoarjo*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021)

<sup>129</sup> Umniatul Ummah, *Konseling Islam Dengan Teknik Shaping, punishment & reward Dalam Mengatasi Malas Shalat Seorang Remaja*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020): <https://core.ac.uk/reader/333894500>

<sup>130</sup> Julpi Andriyani, *Penerapan Bimbingan Rohani Melalui Pendekatan Behavior Dalam Mengembangkan Konsep Diri Pada Anak Panti Asuhan Yatim Yabappenatim (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) Gebang, Jember*, (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022), 31.

#### d. Membuat Perencanaan

Dalam langkah membuat perencanaan ini konselor membuat program modifikasi perilaku bersama dengan konseli, untuk mempermudah dalam melakukan target capaian perilaku yang telah disepakati sebelumnya. Program modifikasi yang dilakukan oleh konselor bersama konseli adalah membuat alarm pada *smartphone* santri tepat pukul 23:00 WIB, memberikan motivasi kepada santri tentang pentingnya sholat berjamaah, memberikan motivasi kepada santri terkait pentingnya mengikuti berbagai aktivitas yang terdapat pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum, serta konselor bekerjasama dengan pengurus untuk memberikan himbauan kepada santri agar tidak melanggar peraturan yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum.

Hasil temuan ini sesuai dengan langkah teknik *shaping* yang keempat, yang terdapat dalam teori pada bab dua menurut Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, dan Karsih dalam bukunya, bahwa membuat perencanaan dengan tahap perilaku yang akan diperoleh, diawali dari perilaku yang awal hingga dengan perilaku akhir.<sup>131</sup>

Dalam penerapan teknik *shaping* diperlukan perencanaan yang tepat, diawali dari perilaku yang awal hingga pembentukan perilaku akhir yang ingin diperoleh. Menurut pendapat Komalasari dalam bukunya menjelaskan mengenai adanya beberapa faktor yang mampu

---

<sup>131</sup> Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, dan Karsih, Teori dan Teknik Konseling (Jakarta: Indeks, 2018), 170.

mempengaruhi pembentukan tingkah laku, seperti menentukan tingkah laku yang ingin dicapai, menentukan perilaku awal, dan memilah tahapan perilaku awal bergerak menuju perilaku akhir.<sup>132</sup> Dalam tahap ini, konselor menyusun perencanaan dengan membuat tahapan capaian perilaku bersama santri.<sup>133</sup>

#### e. Penetapan Waktu

Penetapan waktu sebagai langkah terakhir dalam penerapan teknik *shaping*. Konselor mulai menerapkan teknik *shaping* kepada konseli pada tanggal 05 November 2023, dimana konseli diberi kertas target capain perilaku untuk diisi. Kemudian pada tanggal 12 November 2023 konselor melakukan evaluasi untuk melihat kemajuan dari penerapan teknik *shaping* pada minggu sebelumnya dan kembali diberikan kertas target capain perilaku. Tanggal 19 November 2023, konselor kembali mengevaluasi hasil dari target capaian perilaku minggu sebelumnya dan konseli diberikan kertas target capain perilaku untuk evaluasi target pada minggu selanjutnya. Tanggal 26 November 2023 merupakan minggu terakhir dari penerapan teknik *shaping* sekaligus konselor melakukan evaluasi terakhir dari rangkaian proses konseling tersebut.

Penetapan waktu menjadi tahap yang penting dalam penerapan teknik *shaping*, sebab dapat mempengaruhi efektivitas dalam hasil akhir dari penerapan teknik tersebut. Menurut Komalasari dalam

<sup>132</sup> Gantina Komalasari, Teori dan Teknik Konseling (Jakarta: Indeks, 2011), 170.

<sup>133</sup> Eril Budiawan, Penerapan Teknik Shaping Untuk Mengurangi perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Di SMP Negeri 2 Banteng (Skripsi: Universitas Negeri Makassar, 2021).

bukunya, ketepatan dan jarak waktu perpindahan dalam teknik *shaping* mempunyai ketentuan tidak terlalu cepat ataupun lambat karena perpindahan langkah awal menuju tahapan selanjutnya harus sejalan terhadap tahapan serta usahakan untuk berpindah ketika perilaku yang ditunjukkan oleh konseli telah tepat. Perpindahan diantara tahap satu terhadap tahap yang lain, jaraknya juga tidak boleh terlalu dekat. Namun apabila telah terlanjur dengan cepat dan perilaku yang diinginkan ternyata hilang maupun tidak dimunculkan oleh konseli, sehingga kembali pada tahap sebelumnya.<sup>134</sup>

## **2. Hasil Implementasi Teknik *Shaping* Bagi Santri Pengguna *Smartphone* di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Jember**

Konselor memberikan empat indikator yang ditentukan menjadi tolak ukur kesuksesan dari tahapan konseling memanfaatkan teknik *Shaping* ini, seperti santri diberikan kelonggaran waktu bermain *smartphone* hanya sampai pukul 23:00 WIB. Setelah proses konseling dilakukan dalam lima minggu pertemuan, mampu didapatkan perubahan-perubahan yang terjadi dari konseli, santri dapat menjalankan kegiatan-kegiatan di lingkungan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum dengan sikap yang disiplin, tanpa adanya pelanggaran yang sudah ditetapkan di lingkungan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum.

---

<sup>134</sup> Gantina Komalasari,, Teori dan Teknik Konseling (Jakarta: Indeks, 2011), 171.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kepada pengurus di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum dan konselor bahwa mereka telah melihat perubahan dalam perilaku konseli seperti, dalam manajemen waktu konseli dalam bermain *smartphone* serta peningkatan kedisiplinan konseli dalam menjalankan kegiatan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum. Hasil dari perilaku ini yaitu perilaku-perilaku baru yang ditunjukkan dari konseli. Proses konseling yang dilaksanakan dari konselor menggunakan teknik *shaping* pada penelitian ini ditunjang dengan pemberian *reinforcement* secara langsung maupun tidak langsung, setiap terjadi perubahan tingkah laku konseli menuju perilaku positif.

Hasil yang diperoleh peneliti setelah mengumpulkan data melalui pengurus di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum dan konselor, peneliti mewawancarai konseli terkait perubahan yang terdapat untuk dirinya. Konseli menjelaskan mengenai dirinya merasa lebih bisa mengatur atau memanajemen waktu dalam bermain *smartphone* dari pada sebelum dilakukan konseling dengan menggunakan teknik *shaping*. Konseli merasakan terdapat perubahan yang positif yang dilaksanakan juga dampak positif yang diperoleh dalam mengatur waktu bermain *smartphone*.

Sebelum proses konseling dilakukan, konseli kerap kali begadang sampai pukul 02:00 WIB pagi karena terlalu asik dalam menggunakan

*smartphone*. Sehingga sekarang perilaku tersebut mulai pudar secara perlahan serta digantikan oleh perilaku yang baru, seperti konseli bermain atau memanfaatkan *smartphone* sampai pukul 23:00 WIB. Akibat yang dialami konseli karena sering begadang adalah terlambat mengikuti shalat berjamaah di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum. Terutama pada waktu subuh, konseli juga sering terlambat mengikuti kegiatan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum, dan sering melanggar peraturan yang ada pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum. Menurut penuturan pengurus yayasan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum, setelah dilakukannya proses konseling dengan teknik *shaping* konseli menjadi lebih istiqomah dalam menjalankan shalat berjamaah, konseli tidak terlambat dalam mengikuti berbagai aktivitas yang terdapat pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum, dan konseli tidak lagi melanggar peraturan yang sudah ditentukan pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum. Konselor memberikan sebuah nasihat kepada konseli agar selalu melakukan manajemen waktu dengan efektif dan efisien. Terutama pada penggunaan *smartphone* dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA). Selain itu, peneliti juga turut memberikan nasihat kepada konseli dan berusaha untuk bekerja sama dengan pengurus Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum agar terus memantau keseharian santri terutama saat menggunakan

*smartphone*, supaya perilaku baru yang telah dimunculkan oleh santri dapat dipertahankan, bahkan dapat ditingkatkan kedepannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Implementasi Teknik *Shaping* pada Santri Pengguna *Smartphone* di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Jember, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

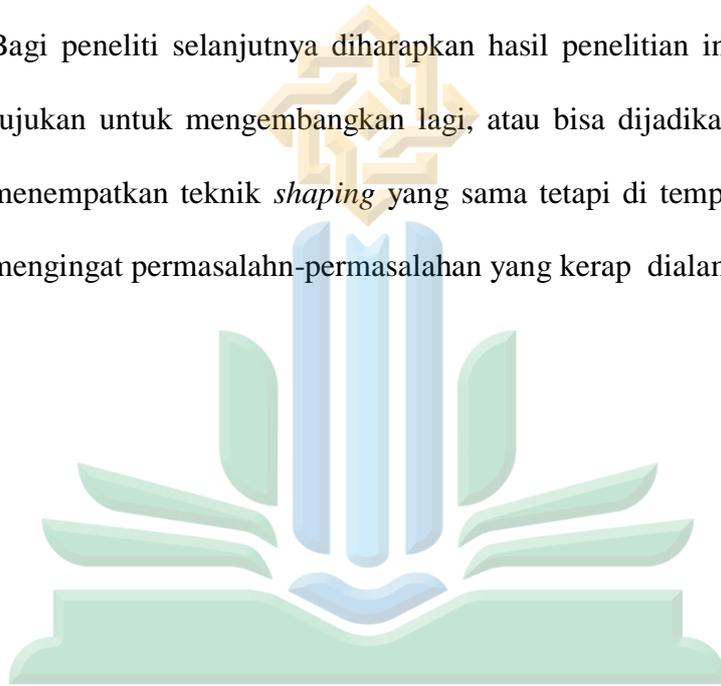
Penerapan teknik *shaping* yang dilakukan konselor dengan langkah-langkah melakukan analisis ABC ((*Antecedent, Behavior, Consequence*)).

Untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh santri pengguna *smartphone*, bahwa pecentus perilaku negatif santri adalah penggunaan *smartphone* yang berlebihan. Konselor juga juga mengadakan kesepakatan dengan santri mengenai target capaian perilaku, pemberian *reinforcement*, modifikasi perilaku dan lama waktu penerapan teknik *shaping*.

2. Hasil dari Implementasi Teknik *Shaping* pada Santri Pengguna *Smartphone* di LKSA Mambaul Ulum Jember adalah munculnya perilaku baru pada santri, yaitu santri menjadi lebih baik dalam manajemen waktu menggunakan *smartphone* dengan baik, santri disiplin dan lebih istiqomah dalam melaksanakan shalat berjamaah, santri tidak terlambat mengikuti kegiatan-kegiatan, dan santri tidak melanggar peraturan yang ada di LKSA Mambaul Ulum. Sehingga pada proses konseling, penerapan teknik *shaping* dinyatakan berhasil.

## B. Saran

1. Bagi pengurus Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Harapannya adalah pengurus harus tegas menerapkan peraturan-peraturan, ada kerja sama bersama profesional agar perilaku santri menetap dan tidak berubah lagi.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan rujukan untuk mengembangkan lagi, atau bisa dijadikan rujukan untuk menempatkan teknik *shaping* yang sama tetapi di tempat yang berbeda mengingat permasalahan-permasalahan yang kerap dialami oleh santri.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad Zuhri, Metode Penelitian Kualitatif, (Makassar, CV. Syakir Media Press, 2021
- Agus Supriyanto, Layanan Konseling Individual Pendekatan Behavioristik Teknik Shaping Untuk Mengatasi Perilaku Terlambat datang ke Sekolah, Yogyakarta, Mei 2016
- Amalia Atika, Hastiani, Hendrik, "Modifikasi Perilaku" Sumedang: CV. Mega Press Nusantara, 2023.
- Andi saharuddin, Ihsan, Guntur, Arya, Pengaruh Smartphone Terhadap Prestasi Belajar Santri dan Santriwati Pondok Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja, Jurnal Ekonomi Prioritas Vol 3 No.3 juli 2023.
- Andi Saharuddin, Ihsan, Guntur, Arya "Pengaruh Smartphone Terhadap Prestasi Belajar Santri Dan Santriwati Pondok Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja, Jurnal Ekonomi Prioritas Volume 3, No.3, Juli 2023.
- Asmaul, Puji Chusna, Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak, Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan, 2017.
- Budianto Tri Hermawan, Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Teknik Shaping Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran, Skripsi: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020.
- Budiawan Eril, Penerapan Teknik Shaping Untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Di SMP Negeri 2 Bantaeng, Skripsi: Universitas Negeri Makassar, 2021.
- Desy Gita Natalia dkk, Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik *Shaping* untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Pada Siswa Kelas XI IPS di SMA N 8 Muara Jambi, Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 6 Nomer 2 Tahun, 2022.
- Eril Budiawan, Penerapan Teknik Shaping Untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Di SMP Negeri 2 Banteng, Skripsi: Universitas Negeri Makassar, 2021.
- Feny Rita Fiantika, dkk, Metodologi Penelitian Kualitatif, Padang: Get Press, 2022.
- Helaluddin, Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia, 2019.

- Kartono Kartini, Lali Gulo, Kamus Psikologi, Bandung: Pionor Jaya, 1987.
- Komalasari, Wahyuni, dan Karsih, Teori dan Teknik Konseling, Jakarta: PT Indeks, 2018.
- Lumangga Namora Lubis, Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktek, Jakarta: Kencana, 2011.
- Meleong Lexy J, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020.
- Miltenberger Raymond, Behavior Modfication, Florida: Thomas Wadsworth, 2008
- Mulyadi Seto, Psikologi Konseling, Jakarta, 2015.
- Murdiyanto Eko, "Metode Penelitian Kualitatif," Yogyakarta: UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020
- Novan Mamonto, Dkk, "Implementasi Infranstruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonasayang Kabupaten Minahasa Selatan" Jurnal Eksekutif: Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintah, Vol. 01, No. 01 Ratulangi 2018.
- Nurhaeda, Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini Dalam Pandangan Islam Di Paud Terpadu Mutiara Hati Palu, Early Childhood Education Indonesian Journal Vol 1 No. 2 2018.
- Saleh Sirauddin, "Analisis Data Kualitatif," Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Sandu Siyoto, M Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian Yogyakarta: Literasj Media Publishing, 2015.
- Sidiq Umar, Miftachul Choiri, Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Syafriyanto Eka, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekontruksi Sosial" Jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6 Lampung 2015.
- Umniatul Ummah, Konseling Islam Dengan Teknik Shaping, Pusishment & Reward Dalam Mengatasi Malas Shalat Seorang Remaja, Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020. <https://core.ac.uk/reader/333894500>
- Zusril Muhammad Wibowo, "Imlementasi Pendidikan Karakter Tanggungjawab Mampu Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia, Vol. 1, No. 1 Semarang 2023.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KHAS JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136  
Website : <http://uin.jember.ac.id> – e-mail : [fdakwah@uin-jember.ac.id](mailto:fdakwah@uin-jember.ac.id)

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : MAULANA SUHADAK  
NIM : 209103030008  
Jurusan : BM KELUARGA  
Program Studi : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI TEKNIK SHAPING BAGI SANTRI PENGUNTA  
SMARTPHONE DI LESA MAMBAUL'ULUM DESA KEBON SARI  
KECAMATAN SUMBER SARI

Dosen Pembimbing: NDAH ROZIAM CHOLLAH S.psi, M.Psi.

NO	TANGGAL	POKOK BAHASAN	TTD. DOSEN PEMBIMBING
1	13 sep 2023	Metode penelitian	↑
2	20 september 23	BAB I : Kontek penelitian	↑
3	28 September 23	BAB II : Kajian Teori	↑
4	5 Oktober 23	BAB III : Suby of Data	↑
5	11 Oktober 23	Sempro	↑
6	18 Oktober 23	Buide wawancara	↑
7	25 Oktober	Ke lates wawancara	↑
8	21 NOV 23	Hasil Wawancara turun lapangan	↑
9	28 NOV 23	wawancara	↑
10	19 Desember 23	Bab 4	↑
11	16 Januari 24	BAB 4	↑
12	23 Januari 2024	BAB 4	↑
13	11 Jan 24	Kontek penelitian	↑
14	22 Feb 24	penyempurnaan skripsi bab 1-5 & ke	↑
15	27 Feb 24	Alat ukur	↑
16	8 Maret 24	Perbaiki Alstat no kogni bdy.	↑

Mengetahui,



*[Signature]*  
NDAH ROZIAM CHOLLAH

### Pernyataan keaslian tulisan

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Maulana Suhadak

Nim : 204103030008

Prodi/Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (BKI)

Fakultas : Dakwah

Universitas : UTN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**Implementasi Teknik Shaping Bagi Santri Pengguna Smartphone di Lembaga Kesejahteraan Sosial anak (LKSA) Mambaul Ulum Jember**" bukan merupakan hasil plagiasi/tidak mengandung unsur plagiasi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai mana mestinya

Jember, 23 Februari 2024

Saya yang menyatakan



**Maulana Suhadak**  
Nim: 204103030008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kallwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550  
email : [fakultasdakwah@uinjhas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinjhas.ac.id) website: <http://dakwah.uinjhas.ac.id/>

Nomor : B.3856 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 10 /2023 20 oktober 2023  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Siti Nurhaniah

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Maulana Suhadak  
NIM : D204103030008  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Semester : VII (tujuh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama  $\pm$  30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Implementasi Teknik Shaping Bagi Santri Pengguna Smartphone di Lembaga kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Kelurahan Kebonsari Kecamatan Sumpalsari"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Siti Raudhatul Jannah





**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Nurhaniah  
Jabatan : Pengasuh LKSA Mambaul Ulum

Menerangkan bahwa :

Nama : Maulana Suhadak  
NIM : 204103030008  
Asal Perguruan Tinggi : UIN K.H Achmad Siddiq Jember  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah

Telah menyatakan bahwa nama yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di LKSA Mambaul Ulum Kebonsari untuk memperoleh data guna menyusun tugas akhir Skripsi dengan judul " IMPLEMENTASI TEKNIK *SHAPING* BAGI SANTRI PENGGUNA *SMARTPHONE* DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA) MAMBAUL ULUM KELURAHAN KEBONSARI KECAMATAN SUMBERSARI"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 2 Desember 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PENGASUH LKSA MAMBAUL ULUM

KIAI HAJI ACHMAD  
JEMBER



LAMPIRAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
<b>Implementasi Teknik <i>Shaping</i> Bagi Santri Pengguna <i>Smartphone</i> Di LKSA Mambaul Ulum Desa Kebonsari Kecamatan Sumbersari</b>	A. Implementasi teknik <i>shaping</i>  B. Pengguna <i>smartphone</i>	1. Langkah-langkah teknik <i>shaping</i> 2. Dampak pengguna <i>Smartphone</i>	1. Menentukan target perilaku secara spesifik 2. Membuat tahapan dan perencanaan 3. pelaksanaan Perubahan perilaku	1. Data Primer: Pengurus yayasan, Santri pengguna <i>smartphone</i> , Guru Bimbingan konseling 2. Data sekunder: Konsendasi data, Observasi, wawancara dan dokumentasi	1. Pendekatan Dan Jenis penelitian menggunakan kualitatif 2. Lokasi LKSA Mambaul Ulum Desa Kebonsari Kecamatan Sumbersari 3. Penentuan subjek menggunakan <i>purposive sampling</i> 4. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi 5. Analisis data : Reduksi data, penyajian data, kesimpulan 6. Keabsahan data : Triangulasi sumber dan Triangulasi Teknik	1. Implementasi teknik <i>shaping</i> pada santri pengguna <i>smartphone</i> di LKSA Mambaul Ulum Desa Kebonsari Kecamatan Sumbersari? 2. Bagaimana hasil implementasi teknik <i>shaping</i> pada santri pengguna <i>smartphone</i> di LKSA Mambaul Ulum Desa Kebonsari Kecamatan Sumbersari?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550  
email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

**INFORMED CONSENT**

**Program Studi Bimbingan Konseling Islam**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Ermandasari S.Sos  
Alamat : Desa Rowo Indah, Dusun Langsepan, Kec. Ajung, Kab Jember  
Usia : 21 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan

Menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan implementasi teknik *shaping* yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada Saudara, Maulana Suhadak untuk menggunakan data hasil implementasi teknik *shaping* untuk mendukung proses penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan/menarik kesediaan dan seluruh informasi/data yang telah saya berikan.

Jember, 15 November 2023

(Intan Ermandasari S.Sos)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550  
email : [fabul@iainjember.ac.id](mailto:fabul@iainjember.ac.id) website: <http://iainjember.ac.id>

**INFORMED CONSENT**

**Program Studi Bimbingan Konseling Islam**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Fatta Islamiyah  
Alamat : Jl. Letjen Suprpto 23, Kebonsari, Sumbersari  
Usia : 26 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki

Menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan implementasi teknik *shaping* yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada Saudara, Maulana Suhadak untuk menggunakan data hasil implementasi teknik *shaping* untuk mendukung proses penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan/menarik kesediaan dan seluruh informasi/data yang telah saya berikan.

Jember, 15 November 2023

(Abdul Fatta Islamiyah)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550  
email : [fakultasdakwah@uinsidjember.ac.id](mailto: fakultasdakwah@uinsidjember.ac.id) website: <http://idakwah.uinsidjember.ac.id/>

### INFORMED CONSENT

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fani  
Alamat : Jl. Letjen Suprpto 23, Kebonsari, Sumbersari  
Usia : 18 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki

Menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan implementasi teknik *shaping* yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada Saudara, Maulana Suhadak untuk menggunakan data hasil implementasi teknik *shaping* untuk mendukung proses penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan/menarik kesediaan dan seluruh informasi/data yang telah saya berikan.

Jember, 15 November 2023

(Fani)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550  
email : [fakultasdakwah@uinjember.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinjember.ac.id) website: <http://dakwah.uinjember.ac.id/>

### INFORMED CONSENT

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Candra  
Alamat : Jl. Letjen Suprpto 23, Kebonsari, Sumbersari  
Usia : 16 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki

Menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan implementasi teknik *shaping* yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada Saudara, Maulana Suhadak untuk menggunakan data hasil implementasi teknik *shaping* untuk mendukung proses penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan/menarik kesediaan dan seluruh informasi/data yang telah saya berikan.

Jember, 15 November 2023

(Candra)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kalwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550  
email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website: <http://fakwah.uinkhas.ac.id/>

### INFORMED CONSENT

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hafid  
Alamat : Jl. Letjen Suprpto 23, Kebonsari, Sumbersari  
Usia : 15 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki

Menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan implementasi teknik *shaping* yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada Saudara, Maulana Suhadak untuk menggunakan data hasil implementasi teknik *shaping* untuk mendukung proses penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan/menarik kesediaan dan seluruh informasi/data yang telah saya berikan.

Jember, 15 November 2023

(hafid)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mafaram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550  
email : [fakultasdakwah@uinikbas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinikbas.ac.id) website: <http://dakwah.uinikbas.ac.id/>

### **INFORMED CONSENT**

**Program Studi Bimbingan Konseling Islam**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adit  
Alamat : Jl. Letjen Suprpto 23, Kebonsari, Sumbersari  
Usia : 15 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki

Menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan implementasi teknik *shaping* yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada Saudara, Maulana Suhadak untuk menggunakan data hasil implementasi teknik *shaping* untuk mendukung proses penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan/menarik kesediaan dan seluruh informasi/data yang telah saya berikan.

Jember, 15 November 2023

(Adit)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PEDOMAN WAWANCARA

### (DATA VERBATIM GURU BIMBINGAN KONSELING)

#### A. Opening

Opening (pembukaan) merupakan bagian awal pada saat proses wawancara, bertujuan untuk membangun hubungan agar terjalin keakraban antara peneliti dengan subjek.

NO	PERTANYAAN
1	Bagaimana kabar anda ? Allhamdulillah kabar baik
2	Saat ini anda sibuk dengan kegiatan apa sehari-hari? Untuk saat ini, keseharian saya mengajar disebuah TPQ yang ada didekat rumah
3	Apakah anda bersedia menjadi informan saya untuk menyelesaikan tugas penelitian ini? Iyaa saya bersedia menjadi informan
4	Terima kasih atas ketersediannya anda, disini jawaban anda akan di rahasiakan, jadi anda tidak perlu takut untuk menjawab itu

#### B. Body

Body (Isi) merupakan bagian inti saat proses wawancara, yaitu memberikan pertanyaan kepada subjek agar dapat menggali informasi

##### 1. Wawancara tentang teknik langkah-langkah *shaping*

NO	teknik <i>shaping</i>	Pertanyaan
1	Langkah-langkah teknik <i>shaping</i>	<p>a. Bagaimana membentuk analisis ABCD ?</p> <p>Jadi begini mas, analisis ABC itu adalah langkah pertama dalam penerapan teknik <i>shaping</i> ini. Jadi maksudnya analisis ABC ini A nya adalah antecedent atau pencetus perilaku, jadi apa yang menjadi penyebab munculnya perilaku-perilaku dari konseli. Nah menurut hasil konseling yang telah saya lakukan, pencetus atau penyebab munculnya perilaku<sup>2</sup> negatif dari konseli adalah karena penggunaan hp atau gadget. Sebenarnya kalau dulu pengasuh tidak memperbolehkan anak-anak itu membawa HP, tapi semenjak covid kemaren itu kan harus sekolah online, nah baru diijinkan bawa HP gitu mas, soalnya kan belajarnya memang online semua waktu itu. Tapi ternyata meskipun sekolahnya sudah kembali offline, masih diijinkan juga bawa HP nya. Jadi yaa sama anak-anak dibuat browsing-browsing tugas sekolah itu tapi jarang banded mas dipakai untuk hal tersebut. Kebanyakan malah main tik-tok, main game mabar mabar gitu terus nonton youtube juga, liat<sup>2</sup> video<sup>2</sup> viral itu mas. Dan itu mereka jadi gak kenal waktu main hp nya kalau di panti ini. Jadi dari pulang sekolah itu kadang gak istirahat dulu, bahkan gak mandi dulu langsung saja mainan HP. Sampe kadang<sup>2</sup> harus dipaksa</p>

		<p>dulu biar mandi. Terus dari abis isya itu setelah ngaji kitab nah itu dibuat kesempatan sama mereka buat main HP sampe jam 2 pagi bahkan jam 3 pagi. Jadi untuk durasi waktu main hp nya kalo sehari yaa sekitar 10 jam itu sudah, soalnya memang sampe dini hari mas, sampe gak tidur itu begadang.</p> <p>Kemudian ada B itu maksudnya adalah behavior atau perilaku yang dipermasalahkan, jadi karena penggunaan hp tadi, muncullah perilaku seperti sering begadang karena keasikan main hp jadi sampe lupa waktu. Jadi anak-anak itu kerap banged main HP nya yaa selepas ngaji abis sholat isya itu, sekitar jam 8 malem itu sudah mas, sampee jam 2 atau jam 3 pagi baru tidur. Terus ada C itu maksudnya Consequence atau akibat dari perilaku tersebut. Jadi karena gak bisa mengatur waktu saat main hp, muncullah akibat yaitu mengantuk karena kurang tidur, akhirnya pas ada di sekolah ya mengantuk mas, terus sholatnya juga saya tau dari pengasuh itu sering bolong2 apalagi subuh nya itu jadi sering telat jamaah bahkan tidak sholat, terus kegiatan panti itu kan selepas sholat maghrib itu ngaji Al-Qur'an sampai isya. Terus sholat isya berjamaah, abis itu wiritan terus lanjut ngaji kitab, terus kalau setiap malam jum'at itu ngaji yaasin dan tahlil, kalau setiap malam senin itu ada kegiatan hadrag mas.</p>
--	--	--

Jadi kegiatan-kegiatan panti juga jadi sering telat ikutnya gara2 itu mas. Jadi cara saya untuk mengetahui analisis ABC ini ya dengan melakukan pendekatan2 kepada mereka supaya mereka mau terbuka dan bercerita tentang keseharian mereka. Nah cara saya sendiri untuk melakukan pendekatan-pendekatan itu yaa dimulai dari kenalan, terus ngobrol-ngobrol santai aja gitu tentang keseharian mereka itu ngapain aja, yaa intinya mengakrabkan diri dulu lah, terus saya juga bertanya kepada pengasuh bagaimana keseharian mereka ini selama di yayasan. Tujuannya yaa biar mereka gak canggung sama saya, begitupun sebaliknya. Jadi mereka tidak akan sungkan kalau mau cerita-cerita. Apalagi saya kan juga harus mengumpulkan informasi mengenai penggunaan HP setiap hari nya itu mas, yang sampe gara2 lupa waktu karna main HP terus jadi telat sholat jamaah, terus telat ikut ngaji kitab gitu mas pokoknya.

b. Bagaimana cara anda mendapatkan target/membuat target ?

Untuk target ini maksudnya target capaian perilaku ya mas. Jadi itu ada 5 target capaian perilaku yang saya buat bersama dengan mereka, target pertama itu adalah mengenai batas waktu bermain HP nya, jadi itu kita batasi hanya sampai jam 23:00 biar mereka

		<p>tidurnya cukup jadi bangun subuh nya gak susah gitu mas. Untuk target yang kedua itu istiqomah sholat jamaahnya, terutama maghrib, isya, sama subuh, soalnya kalau duhur dan ashar mereka sholatnya di sekolah mas, karena memang rata2 pulang sekolahnya itu sampai jam setengah 4 sore.</p> <p>Terus target ketiga itu tidak boleh terlambat atau mengantuk saat di sekolah, soalnya gara2 sering begadang main HP itu mereka telat dateng ke sekolah atau pas lagi pelajaran itu ngantuk gitu mas. Target keempat itu tidak terlambat mengikuti kegiatan2 di yayasan, ya seperti ngaji, ngaji kitab, yasin dan tahlil, tahajud, sama hadrahan itu. Terus target kelima tidak melanggar aturan-aturan yang telat ditetapkan oleh pengasuh, sebenarnya ini juga masuk pada target keempat, cuma kalau yg ini juga fokus sama peraturan-peraturan panti yang lain mas salah satunya menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Ya saya juga membuat target capaian perilaku yang 5 tadi juga berdasarkan kesepakatan dengan para konseli yang bersangkutan. Cara saya membangun kesepakatan dengan mereka terkait target capaian perilaku ini pada saat pertemuan konseling yang kedua, itu hari Minggu tanggal 5 November 2023, sebagai pertemuan yang menindaklanjuti pertemuan konseling yang pertama hari Minggu juga itu</p>
--	--	---

tanggal 29 Oktober 2023. Jadi kan pertemuan konseling pertama itu kan saya menentukan ABC itu, nah di pertemuan kedua, saya mulai menjelaskan mengenai teknik shaping ini juga sekaligus membahas ulang perilaku2 negatif mereka sebagai akibat dari kebanyakan main HP itu mas. Jadi kita diskusi lagi untuk target capaian perilakunya. Jadi penetapan target itu juga dibuat berdasarkan hasil dari proses konseling pada pertemuan pertama yg tgl 29 oktober itu, dimana sesuai tahapan proses konseling yang pertama kan membangun hubungan dulu, jadi saya berusaha untuk menjadi lebih akrab dengan mereka, biar merekanya gak canggung dan gak malu buat cerita2, kayak menanyakan keseharian mereka, kabar mereka, baru saya menggali informasi dengan mengeksplorasi cerita-cerita mereka. Jadi saya berusaha memberikan tanggapan-tanggapan yang memancing mereka untuk bercerita lebih banyak lagi terkait diri mereka sendiri. Seperti ketika mereka bercerita kalau main HP itu buat liat tik tok, ya saya tanyakan memangnya nonton apa di tik tok, terus cuma nonton video2 nya aja atau sekalian bikin konten juga, ya seperti itu kira2 mas. sehingga saya bisa menentukan analisis ABC tadi, baru setelah itu saya menentukan target perilaku bersama mereka dengan

diskusi tadi seperti yang sudah saya jelaskan di awal yg berkaitan dengan perilaku2 negatif yang mereka timbulkan itu seperti tidur larut malam atau sampai dini hari, terus sholat jamaahnya tidak istiqomah sering telat gitu atau malah gak sholat, terus telat sampai di sekolah atau ngantuk pas pelajaran, lalu telat ikut kegiatan2 yayasan, sama melanggar peraturan2 yayasan yang lain, karena keseringan lupa waktu kalau main hp. Jadi targetnya ya buat merubah perilaku2 tersebut. Begitu mas

c. Jenis *reinformant* seperti apa yang digunakan ? dan berapa kali diberikan *reinformant* ?

Jadi begini mas, pertemuan konseling yang pertama itu hari Minggu tanggal 29 oktober 2023, terus pertemuan kedua kan tgl 5 november itu hari minggu juga, terus pertemuan ketiga itu tgl 12 november, ada juga pertemuan keempat tgl 19 november, terus saya sengaja nambahin itu sampe pertemuan kelima kemaren itu tgl 26 november untuk sekalian saya melakukan evaluasi penutup dari serangkaian pertemuan konselingnya. Jadi saya sengaja memang melakukan konseling rutin pada hari Minggu soalnya kalau senin-sabtu mereka sekolah dan sudah banyak kegiatan lain. Jadi takutnya mereka capek. Kalau minggu kan pagi sampai siang itu senggang. Jadi saya

		<p>memanfaatkan waktu mulai dari jam setengah 10 pagi sampai jam 12 siang untuk konseling ini mas. Jadi Jenis reinforcement yang saya gunakan untuk capaian perilaku mereka sesuai target yang 5 itu, bermain HP sampai jam 23:00, istiqomah sholat berjamaah, tidak terlambat atau mengantuk di sekolah, tidak terlambat mengikuti kegiatan2 yayasan, tidak melanggar peraturan yayasan, pada pertemuan konseling ketiga itu yg tgl 12 oktober itu berupa pujian saja mas, seperti "ohh iyaa bagus sekarang sudah mulai tidur dari jam 23:00 yaa. Ya meskipun masih dilakukan 2 hari dari 7 hari, tapi pelan-pelan sudah mulai diterapkan." Terus lagi "berarti ke sekolahnya udah gak pernah telat lagi yaa dalam seminggu ini? Bagus itu, harus terus dilakukan yaa" begitu mas. Jadi ketika melihat mereka sudah pelan2 berusaha untuk merubah perilaku2 yg sebelumnya negatif seperti baru tidur jam 2 atau 3 pagi gara2 main hp, terus sholat jamaahnya tidak istiqomah, terus terlambat datang ke sekolah atau mengantuk saat jam pelajaran, terus sering telat ikut kegiatan2 di yayasan, sama melanggar peraturan yayasan yang lainnya, menjadi perilaku2 positif seperti bermain HP sampai pukul 23:00, istiqomah sholat jamaah, tidak datang terlambat atau ngantuk di sekolah, tidak terlambat lagi ikut kegiatan</p>
--	--	---

		<p>di yayasan, sama tidak melanggar peraturan2 yayasan yang lain sesuai target ya saya beri mereka pujian sebagai reinforcement atau penguatan pertama, dan saya juga meyakinkan dan menyemangati mereka untuk terus berusaha memperbaiki perilaku2 mereka sesuai target tersebut, misalnya saya memberikan gambaran-gambaran akibat dari perilaku2 negatif mereka tadi, contoh kalau sering begadang bisa gampang sakit, sulit konsentrasi juga yang akan menghambat kerja otak mereka, jadi agar mereka bisa menyadari kalau tidur larut malam itu bukan sesuatu yang baik, makanya harus dirubah. Begitu. Kemudian untuk penerapan teknik shaping di pertemuan konseling keempat yg tgl 19 november itu saya memberikan reinforcement berupa minuman ringan lah begitu buat mereka. Jadi hadiah nya dalam bentuk minuman. Nah untuk yang pertemuan kelima itu yg tgl 26 november kemarin sebagai penutup dari penerapan teknik shaping sekaligus evaluasi akhir dari konselingnya, itu ya dikasih buku sama bolpoin biar bermanfaat juga buat mereka. dimana saya juga bekerja sama dengan masnya, kan kita juga sempat berunding mengenai reinforcement yang akan kita berikan ke anak2 dan sesuai dengan kesepakatan dg mereka sebelumnya. Jadi saya memberikan 3 macam reinforcement yg</p>
--	--	---

		<p>berbeda dalam kurun waktu 3 minggu itu mas.</p> <p>d. Bagaimana anda membuat perencanaan untuk menampilkan perilaku yang diinginkan ?</p> <p>Untuk perencanaannya sendiri tentunya saya merencanakan itu ya bersama para konseli saat pelaksanaan konseling di pertemuan pertama mas itu tgl 29 agustusnya. Karena pada saat itu saya sudah menentukan analisis ABC nya, jadi saya membuat perencanaan yaa kita diskusi gitu sama mereka buat menerapkan sebuah teknik di pertemuan konseling yang kedua nanti dan mereka setuju. Jadi saya merencanakan penggunaan teknik itu di pertemuan pertama. Terus waktu pertemuan kedua yg tgl 5 november kita mulai diskusi lagi mengenai target capaian perilakunya apa saja, tapi sebelumnya sudah saya jelaskan kepada mereka kalau kita akan bersama-sama menerapkan teknik shaping sebagai bentuk bantuan kepada mereka juga, jadi saya jelaskan teknik shaping itu apa, dan tahap2nya bagaimana, seperti itu. Hari itu juga saya berdiskusi lagi sama mereka mengenai target capaian perilaku itu yang ada 5 tadi. Yang pertama batas waktu bermain HP sampai jam 23:00, terus yang kedua itu istiqomah sholat jamaahnya, yang ketiga tidak terlambat atau mengantuk di sekolah, yang keempat tidak terlambat</p>
--	--	--

mengikuti kegiatan di yayasan, yang kelima tidak melanggar peraturan2 yayasan yang lain. Terus rentang waktunya berapa lama untuk menerapkan teknik shaping ini juga saya jelaskan kalau kita akan melakukannya selama 3 minggu berturut-turut, dimana setiap minggunya akan saya adakan evaluasi untuk melihat sudah sampai mana progresnya. dan kami juga menentukan jenis reinforcement apa yang mereka minta sebagai bentuk penguatan atau penyemangat lah buat mereka, mereka bilangnya sih rata2 terserah mas, tapi ada yang to the point mau hadiah juga, tapi gak spesifik mau mintanya hadiah apa, katanya terserah saya seperti itu mas. Jadi ya setelah itu kan saya juga diskusi sama masnya, dan kita sepakat kalau di minggu pertama kasih pujian dulu, minggu kedua dikasih makanan atau minuman ringan, dan minggu ketiga dikasih buku sama bolpoin.

e. Kapan anda menerapkan teknik *shaping* ?

Penerapan teknik shaping nya sendiri saya terapkan pada pertemuan konseling yang kedua itu hari minggu tanggal 5 november 2023, itu mereka saya kasih selebar kertas yang sudah tercantum 5 target capaian perilaku tadi, terus untuk hari Minggu selanjutnya itu tgl 12 november saya melakukan evaluasi untuk melihat selama

		<p>seminggu kemarin bagaimana progres mereka dalam menerapkan target perilakunya, terus saya kasih kertas target lagi untuk yang kedua kalinya dan itu sama berlaku untuk 1 minggu kedepan. Jadi tgl 19 november itu pertemuan konseling keempat dan ya saya kembali melihat apakah ada perubahan daripada minggu sebelumnya. Dan saya kasih lagi hari itu kertas capaian targetnya untuk seminggu kedepannya lagi. Terus tgl 26 november kemarin ini adalah akhir dari penerapan teknik shaping sekaligus saya melakukan evaluasi akhir dari serangkaian proses konseling yang sudah kami lakukan dengan para konseli.</p>
2		<p>a. Bagaimana penerapan teknik <i>shaping</i> ?  Sesuai sama yang saya bilang tadi, kalau penerapan teknik shaping ini saya lakukan pada pertemuan konseling yang kedua itu hari minggu tgl 5 november 2023 jam setengah 10-12 siang, itu buat 1 minggu kedepan jadi target perilakunya dibahas lagi di pertemuan ketiga tgl 12 november itu, terus saya kasih lagi kertas targetnya untuk dibahas pada pertemuan keempat tgl 19 november, terus saya kasih kertas target lagi untuk kemudian dibahas pada pertemuan kelima atau terakhir itu tgl 26 november. Tapi sebelum itu, di pertemuan konseling yang pertama saya ya nentukan analisis abc dulu buat mengetahui duduk permasalahan</p>

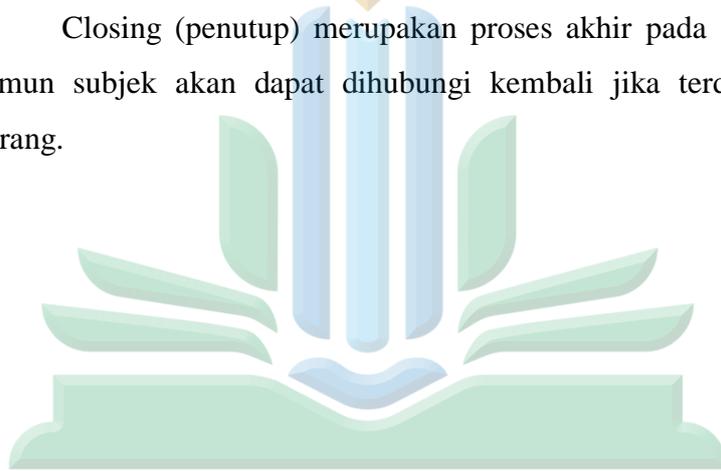
		<p>mereka itu ada dimana. Jadi di pertemuan pertama, selain membina hubungan atau mendekatkan diri dengan mereka, saya juga melakukan banyak eksplorasi, jadi saya tanggap cerita2 mereka dengan pertanyaan2 yang akan membuat mereka bercerita lebih banyak mengenai keseharian mereka sampai pada topik tentang penggunaan HP atau gadget mereka sehari-hari. Jadi saya mengetahui letak permasalahan mereka ya dari keterangan2 atau cerita2 yg mereka sampaikan kepada saya. Terus lanjut ke penentuan target perilakunya itu mas. Yang 5 tadi, saya sebutkan ulang yaa. Pertama batas waktu main HP cuma sampai jam 23:00, kedua istiqomah sholat jamaah, ketiga tidak terlambat datang ke sekolah atau tidak mengantuk saat di sekolah, keempat tidak terlambat ikut kegiatan di yayasan, kelima tidak melanggar peraturan2 yayasan lainnya. Jadi kan saya sudah tau perilaku2 apa saja yang ditimbulkan karena main hp terus, kan mereka akhirnya jadi sering begadang, telat sholat jamaah apalagi subuh, telat dateng ke sekolah atau ngantuk saat jam pelajaran, terus telat juga ikut kegiatan yayasan, sampe mereka sering dihukum push up sama di jemur di lapangan sekolahnya. jadi saya sama mereka sama2 membuat target perilaku tersebut biar bisa pelan2 merubah perilaku2 negatif yg tadi. Terus selanjutnya juga ada</p>
--	--	--

		<p>negosiasi mengenai bentuk reinforcement atau penguatannya itu mereka maunya dalam bentuk apa, jadi biar sama2 enak aja mas. Cara membangun negosiasinya ya dengan berdiskusi, jadi tiap target perilaku tersebut di evaluasi dan sudah ada perubahan baik pada beberapa perilaku maka baru dikasih reinforcement itu, jadi gak harus baik semua tapi paling tidak sudah tidak seburuk sebelumnya. Terus untuk perencanaan perilakunya itu ya kita juga bernegosiasi dan ini sama kita lakukan dengan diskusi juga biar tidak terkesan condong pada salah satu sisi entah sisi saya atau mereka. yang didasarkan dg melihat juga perilaku2 negatifnya mereka apa, terus capaian perilakunya ya kebalikan dari perilaku2 tersebut, dalam artian sisi positifnya gitu mas. Jadi capaian perilakunya ada batas waktu penggunaan hp, terus tidak boleh mengantuk di sekolah, terus sholat nya harus istiqomah terutama berjamaahnya itu, terus gak telat dalam ikut kegiatan di panti ini, sama tidak melanggar peraturan apapun yang ada di panti ini. Jadi capaian2 perilaku ini dibuat ya itu tadi dengan saya menuliskan perilaku2 negatif mereka dulu terus baru kita diskusi gimana enakunya untuk menentukan capaian perilaku dari sisi positifnya. Untuk penetapan waktunya itu saya kasih 3 minggu mas. Nah per minggu nya itu saya liat</p>
--	--	---

		<p>mereka benar2 ngelakuin target perilaku yg udah kita tetapkan bersama atau ngga, terus saya kasih reinforcement atau penguatan untuk minggu pertama itu. Itu juga saya terapkan di minggu kedua, Cuma bentuk reinforcement atau penguatan nya aja yang beda, begitupun minggu ketiganya atau pertemuan konseling yg kelima tgl 26 november kemarin.</p>
--	--	--

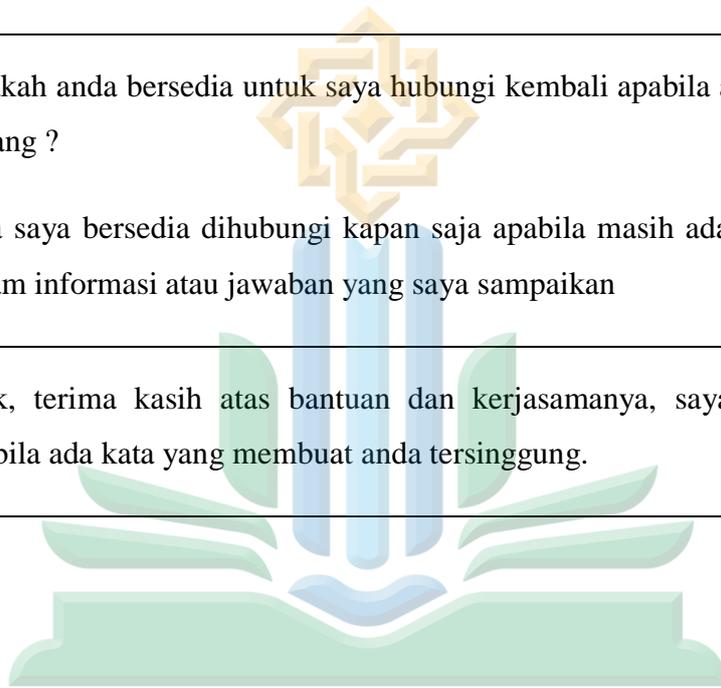
**C. Closing**

Closing (penutup) merupakan proses akhir pada saat wawancara, namun subjek akan dapat dihubungi kembali jika terdapat data yang kurang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

NO	PERTANYAAN
1	<p>Baik mungkin itu saja yang saya tanyakan, apakah ada lagi yang ingin anda sampaikan selain jawaban tadi ?</p> <p>Untuk tambahan tidak ada ya mas, sampai sini sudah cukup</p>
2	<p>Apakah anda bersedia untuk saya hubungi kembali apabila ada daya yang kurang ?</p> <p>Iyaa saya bersedia dihubungi kapan saja apabila masih ada yang kurang dalam informasi atau jawaban yang saya sampaikan</p>
3	<p>Baik, terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya, saya minta maaf apabila ada kata yang membuat anda tersinggung.</p>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## PEDOMAN WAWANCARA

### D. Opening

Opening (pembukaan) merupakan bagian awal pada saat proses wawancara, bertujuan untuk membangun hubungan agar terjalin keakraban antara peneliti dengan subjek.

NO	PERTANYAAN
1	Bagaimana kabar anda ?
2	Saat ini anda sibuk dengan kegiatan apa sehari-hari?
3	Apakah anda bersedia menjadi informan saya untuk menyelesaikan tugas penelitian ini?
4	Terima kasih atas ketersediannya anda, disini jawaban anda akan di rahaskan, jadi anda tidak perlu takut untuk menjawab itu

### E. Body

Body (Isi) merupakan bagian inti saat proses wawancara, yaitu memberikan pertanyaan kepada subjek agar dapat menggali informasi

#### 1. Pengguna *smartphone*

Aspek / dimensi	Pertanyaan
1. Fungsi dan manfaat <i>smartphone</i>  a. Sarana komunikasi  b. Sarana sosial  c. Sarana pendidikan	1. Menurut anda apa saja manfaat dan fungsi dari pengguna <i>smartphone</i> ? a. Menurut anda mengapa santri membutuhkan sarana komunikasi melalui <i>smartphone</i> ? b. Menurut anda perlu kan santri menggunakan <i>smartphone</i> untuk aktivitas sosial mereka?

	c. Menurut anda perlu santri menggunakan <i>smartphone</i> untuk sarana pendidikan
<p>2. Dampak pengguna <i>smartphone</i></p> <p>A. Dampak negatif pengguna <i>smartphone</i></p> <p>1) Mengganggu kesehatan</p> <p>2) Mempengaruhi perilaku</p> <p>B. Dampak positif pengguna <i>smartphone</i></p> <p>1) Sumber pengetahuan</p> <p>2) Sumber informasi dan komunikasi</p> <p>3) Sebagai media hiburan</p>	2. Menurut anda apa saja dampak positif dan negatif bagi santri pengguna <i>smartphone</i> ?

NO	PERTANYAAN
1	Baik mungkin itu saja yang saya tanyakan, apakah ada lagi yang ingin anda sampaikan selain jawaban tadi ?
2	Apakah anda bersedia untuk saya hubungi kembali apabila ada daya yang kurang ?
3	Baik, terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya, saya minta maaf apabila ada kata yang membuat anda tersinggung.

**(DATA VERBATIM PENGURUS RA FATTA)**

**Peneliti:** menurut anda apa saja manfaat dan fungsi dari pengguna *smartphone* ?

Informan: sebelumnya santri tidak boleh mas membawa *smartphone* sesuai peraturan yang sudah ditetapkan disini. Tetapi sejak ada covid anak-anak diperbolehkan untuk membawa *smartphone* mas, karena membantu santri untuk sekolah ketika pada masa covid dikarenakan tidak bolehnya bertatap muka pada saat jam sekolah. Jadi dapat membantu kegiatan sekolah dengan sistem online mas.

**Peneliti:** sekarang kan allhamdulillah sudah tidak ada lagi covid, tetapi saya melihat sebagian santri masih menggunakan *smartphone* ra ?

Informan: iyaa mas, sebagian santri sampai sekarang masih menggunakan *smartphone* mas. Bu nyai melihat kebalakang mas ketika cucunya sudah bermain *smartphone* cucunya akan terdiam dan tidak rewel, dan ketika *smartphone* diambil cucunya akan menangis dan mengalami gangguan perilaku seperti lempar-lampar barang yang ada disekitarnya seperti itu mas. Jadi bu nyai takut juga santrinya membontak ketika *smartphon*nya diambil. Jadi santri tetap berkumpul dilingkungan yayasan saja tidak perlu keluyuran mencari wifi, disini sudah ada wifinya mas.

**Peneliti:** menurut anda apakah dampak positif dari santri pengguna *smartphone*?

Informan: banyak mas, mempermudah santri mengerjakan tugas sekolah, seperti mencari jawaban ketika santri kesulitan mengerjakan tugasnya, santri lebih banyak bermain disekitar halaman panti dan tidak keluyuran, mempermudah mengingatkan kegiatan santri, seperti waktunya mau mengaji 30 menit sebelum dimulai santri sudah diingatkan untuk segera mempersiapkan diri, biasanya mas ada donatur yang datang ke panti asuhan tetapi kekurangan tenaga biasanya saya juga memanggil santri untuk membantunya. Selanjutnya mempermudah berkomunikasi dengan orangtua yang ada dirumah mas, terkadang santri kalau kangen orang rumah tinggak telfon mas.

**Peneliti:** menurut anda apakah dampak negatif dari santri pengguna *smartphone*?

Informan: santri sering begadang mas, dulu sudah ada upaya wifi dimatikan jam 22.00 tetapi ya gitu mas, santri resah sampai main berkeliyaran diluar halaman panti asuhan mas. Dulu sempat terjadi mas santri bermain wifi diluar halaman panti asuhan mereka salah pergaulan mas, sampai-sampai ditangkap polisi karena perbuatan menyimpang. Karena kenal teman nongkrong ditempat wifi yang biasanya santri di tempati mas. Yang kedua terjadi lebih suka main game mobil legends, sampai lupa waktu mas, bahkan ada yang samapai jam 2 dini hari masih ada yang main game, lihat tik-tok dan youtubean mas. Selanjutnya males untuk bersekolah mas, jadi setiap pagi saya dan bu nyai selalu nyamperin santri untuk membangunkan tidur, disuruh segera mandi, sarapan dan persiapan untuk berangkat sekolah mas. Yang terakhir molor saat kegiatan dipanti asuhan mas contohnya seperti waktunya adzan, sholat, ngajis sekolah.

**Peneliti: adakah santri yang melanggar peraturan karena pengguna *smartphone*?**

Informan: sering terjadi mas untuk santri yang aktif pengguna *smartphone* yang pertama santri telat ikut kegiatan panti seperti mengaji, ngaji dimulai setelah sholat magrib mas, kadang santri masih ada yang main *smartphone* dikamarnya ada yang masih ngantri mandi sambil main *smartphone*, itu yang menyebabkan santri sering telat kegiatan mengaji. Yang kedua melalaikan waktu mas contohnya santri sering menundah-nundah seperti mau makan masih main *smartphone*, intinya santri mngutamakan *smartphon*nya terdahulu dibandingkan kewajibannya sendiri mas. Yang terakhir disuruh hafalan susah lebih banyak bermain *smartphone*, saya sudah mengingatkan mas setelah mengaji jangan memegang *smartphone* hafalan dulu diselesaikan biar besok enak kalau setor hafalannya, tapi ketika saya lihat santri pegang *smartphone* hafalannya diduakan mas.

**Peneliti: apa yang anda lakukan terhadap santri yang melanggar peraturan ?**

Informan: yang pertama waktu mengaji mas, kalau santri tidak hafal atau setoran disuruh berdiri sampai hafal, tapi kalau sudah semua setoran tapi masih tetap tidak hafal hari besoknya nambah setoran lagi, selanjutnya telat waktu mengaji disuruh pus up 10 kali, yang terakhir pulang/keluar tanpa izin hukumanya mengajih surat yasin dan waqiah diesok harinya mas.

**Peneliti: setelah proses konseling terhadap santri dilakukan, apakah ada perubahan terhadap perilakunya?**

Informan: allhamdulillah ada perubahan mas, saya juga merasakan dampaknya mas. Bahkan sampai sekarang mas kan sering kesini juga meskipun 1minggu sekali, mas pastinya juga bisa melihat perkembangan santri yang pengguna *smartphone*. Mulai dari pemakaian *smartphone* yang sudah dibatasi sampai jam 23.00 oleh kontrak perilaku santri sudah mulai terbiasa mas, untuk kegiatan mengaji santri juga ada peningkatan mas meskipun masih ada yang tidak hafal. Untuk kegiatan tahajud mungkin mas sudah ada yang tau mulai ada santri yang melaksanakan meskipun tidak semua, dengan adanya sholat tahajud ini mas salah satunya mempermuda kami, yang dulunya kalau sholat subuh masih cari-carian masa santri ada yang sembunyi dikamar mandi, bangunin santri susah, ada yang mempunyai tempat sendiri untuk sembunyi, sekarang sudah mulai tidak ada yang sembunyi-bunyi santri biasanya yang sudah sholat tahajud langsung berkumpul didalam masjid sembari menunggu sholat subuh dan persiapan berangkat sekolah.

**Peneliti: menurut anda bagaimana pengaruh proses konseling terhadap santri disini ?**

Informan: sangat berpengaruh besar mas, salah satunya santri yang pengguna *smartphone* sudah mulai sadar diri bagi santri pengguna *smartphone*.

**Peneliti: menurut anda, apakah proses konseling dengan teknik *shaping* dapat terus diterapkan untuk membantu merubah perilaku santri disini ra ?**

Informan: pasti saya teruskan mas karena ini sangat bagus untuk kedepannya, saya juga mengucapkan terima kasih banyak dengan mas maulana dan bu guru BK atas kerja samanya dan ilmu yang sampean berikan kepada saya.

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Opening

Opening (pembukaan) merupakan bagian awal pada saat proses wawancara, bertujuan untuk membangun hubungan agar terjalin keakraban antara peneliti dengan subjek.

NO	PERTANYAAN
1	Bagaimana kabar anda ?
2	Saat ini anda sibuk dengan kegiatan apa sehari-hari?
3	Apakah anda bersedia menjadi informan saya untuk menyelesaikan tugas penelitian ini?
4	Terima kasih atas ketersediannya anda, disini jawaban anda akan di rahasiakan, jadi anda tidak perlu takut untuk menjawab itu

### B. Body

Body (Isi) merupakan bagian inti saat proses wawancara, yaitu memberikan pertanyaan kepada subjek agar dapat menggali informasi

#### 1. Pengguna *smartphone*

Aspek / dimensi	Pertanyaan
1. Fungsi dan manfaat <i>smartphone</i> a. Sarana komunikasi b. Sarana sosial c. Sarana pendidikan	1. Menurut anda apa saja manfaat dan fungsi dari pengguna <i>smartphone</i> ? a. Menurut anda mengapa santri membutuhkan sarana komunikasi melalui <i>smartphone</i> ? b. Menurut anda perlu kan santri menggunakan <i>smartphone</i> untuk aktivitas sosial mereka? c. Menurut anda perlu santri menggunakan <i>smartphone</i> untuk sarana pendidikan
2. Dampak pengguna <i>smartphone</i>	2. Menurut anda apa saja dampak positif dan negatif bagi santri

<p>A. Dampak negatif pengguna <i>smartphone</i></p> <p>1)Menggangu kesehatan 2)Mempengaruhi perilaku</p> <p>B. Dampak positif pengguna <i>smartphone</i></p> <p>1)Sumber pengetahuan 2)Sumber informasi dan komunikasi 3)Sebagai media hiburan</p>	<p>pengguna <i>smartphone</i>?</p>
--	------------------------------------

NO	PERTANYAAN
1	Baik mungkin itu saja yang saya tanyakan, apakah ada lagi yang ingin anda sampaikan selain jawaban tadi ?
2	Apakah anda bersedia untuk saya hubungi kembali apabila ada daya yang kurang ?
3	Baik, terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya, saya minta maaf apabila ada kata yang membuat anda tersinggung.

**DATA VERBATIM INFORMAN I CANDRA**

**Peneliti: bagaimana kabarnya candra ?**

Informan: allhamdulillah baik mas

**Peneliti: untuk saat ini kesibukannya apa saja candra?**

Informan: seperti yang mas lihat disini ya mengaji mengikuti sekgiatan dipanti dan sekolah mas

**Peneliti: Apakah anda bersedia menjadi informan saya untuk menyelesaikan tugas penelitian ini?**

Informan: siap mas, saya bersedia membantu mas

**Peneliti:** Terima kasih atas ketersediannya anda, disini jawaban anda akan di rahasikan, jadi anda tidak perlu takut untuk menjawab itu.

**Peneliti: apa saja kegiatan dan peraturan di LKSA Mambaul Ulum?**

Informan: kegiatannya kurang lebih yang saamian lihat mas, ya mengaji, bersih-bersihikut kegiatan pondhok dan masih sekolah mas. Untuk peraturannya seperti wajib mengikuti kegiatan, tidak boleh membawa miras dipanti, dan tidak boleh membawa barang yang dilarang, dan dilarang membuli teman, dilarang main *smartphone* melebihi batas waktunya mas

**Peneliti: sejak kapan diperbolehkan membawa *smartphone* ke LKSA Mambaul Ulum ?**

Informan: sejak awal covid sekolah mulai online mas sudah diperbolehkan membawa *smartphone* sama bu nyai, soale kan sekolahnya engga dibertatap muka mas, jadi sekolahnya dipondhok mas.

**Peneliti: apa saja yang anda lakukan dengan *smartphone* tersebut ?**

Informan: menelfon orang tua mas kalau kangen, mengerjakan tugas yang kesulitan seperti pelajaran ipa,bhs.inggris , terus bermain wa seperti bercanda sama teman-teman luar panti, bermain tik-tok biar tidak jenuh, youtube,an mendengarkan musik dan melihat kartun mas

**Peneliti: menurut anda apa saja manfaat dan fungsi dari pengguna *smartphone* ?**

Informan: biasanya saya kalau ada tugas matematika menghitungnya liwat kalkulator yang ada di hp mas, tidak hanya itu mas kalau saya kesulitan mengerjakan tugas larinya di hp mas

**Peneliti: mengapa anda membutuhkan *smartphone* untuk berkomunikasi?**

Informan: butuh mas, biasanya kalau kangen sama orang tua tinggal telpon saja, nggak perlu izin pulang dulu dipengurus mas

**Peneliti: apakah menurut anda, penggunaan *smartphone* dapat membantu aktivitas sosial? Dan bagaimana hal itu bisa terjadi?**

Informan: membantu mas apalagi saya masih pelajar, saya juga aktivitas sosial bersama teman-teman diluar panti mas

**Peneliti: lalu seperti yang anda jelaskan tadi tentang penggunaan *smartphone* untuk sekolah online, berarti *smartphone* juga berguna dalam sarana pendidikan?**

Informan: sangat berguna mas, apalagi saya masih sekolah biasanya info-info dari sekolahan melalui grub wa, dan mempermudah menjadi informasi mengenai tentang mata pelajaran mas

**Peneliti: menurut anda apakah dampak positif dari pengguna *smartphone*?**

Informan: bisa mempermudah berkomunikasi dengan teman-teman anak sekolahan mas, dan biasanya saya sering bercanda lihat wa bersama teman mas, membantu mengerjakan tugas kalau dirasa kesulitan mas.

**Peneliti: menurut anda apakah dampak negatif dari pengguna *smartphone*?**

Informan: sering telat berangkat sekolah karena keasyikan bermain *smartphone*, saya juga pernah telat waktu mengaji, sholat berjamaah dipondhok mas gara-gara sering menundah waktu , contohnya mas kan pernah lihat saya disuruh mandi keasyikan main *smartphone*, dan mata saya sering panas dan keluar air mas

**Peneliti: pernahkah anda melanggar peraturan baik disekolah maupun di LKSA Mambaul Ulum karena penggunaan *smartphone* ?**

Informan: kalau disekolahan saya tidak membawa *smartphone* mas, saya bermain *smartphone* kalau sudaah di panti saja mas, kalau dipanti sendiri mungkin mas juga perlah lihat telat mengaji itu mas.

**Peneliti: apa yang anda dapatkan dari pelanggaran tersebut? (jika melanggar)**

Informan: saya sering telat telat mengaji mas, kalau keluar-keluar tanpa izin saya tidak pernah mas, untuk telat mengaji saya di hukum push up seperti perjanjian dengan lorah mas dan kalau tidak hafal saya disuruh berdiri untuk hafalan sambil berdiri sendiri

**Peneliti: apa yang anda rasakan setelah mengikuti proses konseling?**

Informan: saya merasakan senang mas, karena saya mulai bisa mengatur waktu saya dari mulai kegiatan dipanti seperti, waktu mengaji, mandi dan waktu bermain *smartphone* dan tidak telat lagi saat berangkat sekolah

**Peneliti: bagaimana pengaruh proses konseling tersebut untuk anda?**

Informan: sangat berpengaruh besar bagi saya dan teman-teman membawah *smartphone*, yang dulunya teman-teman tidak bisa mengatur waktu sekarang sudah mulai sadar dan paham mas.

**Peneliti: kalau boleh saya tahu, proses konselingnya itu gimana sih? Mulai dari pertemuan pertama sampai terakhir, apa saja yang dilakukan sama kamu dan bu intan?**

Informan: pertemuan pertama seperti pendekatan kui mas, kaya perkenalan gitu, terus pertemuan kedua itu diskusi tentang menentukan target capaian perilaku dan hadiah mas, terus saya dikasih kertas lagi untuk target capain perilaku buat sminggu kedepan. Untuk minggu ke-3 membahas capaian perilaku yang pertama mas, sekaligus saya mendapatkan pujian karena saya ada peningkatan, terus saya dikasih kertas lagi buat seminggu ke depan. Selanjutnya untuk minggu ke-4 ini hasil yang sudah saya tulis dikertas ini, itu dilihat mas, sudah ada perubahan yang lebih baik atau hasil target capain perilakunya, saya dikasih kertas lagi target capaian lagi buat seminggu kedepan. Untuk pertemuan terakhir minggu ke-5 tetap sama dilihat kertas saya hasil capaian perilaku minggu lalu, sekaligus saya dikasih hadiah. Terus sekalian evaluasi

akhir proses pertemuan bersama bu intan, jadi udah selesai karena dianggap tuntas/berhasil

**Peneliti: hal apa yang anda dapatkan setelah mengikuti proses konseling ini?**

Informan: mendapatkan banyal hal mas, mulai dari awal sampai sekarang saya dan teman-teman sudah mulai paham. Sikap saya yang dulunya bermalas-malasan seperti untuk mandi, kegiatan panti, berangkat sekolah yang disebabkan karena *smartphone* yang berlebihan, dengan adanya ini saya mulai bisa menjauhi hal-hal seperti bermalas-malasan. Selama saya diberi lembaran yang didalamnya ada perjanjian perilaku yang diberikan sama bu intan, bu intan berpesan siapa yang berhasil merubah perilakunya dengan baik saya beri hadiah. Tapi bukan karena hadiahnya tapi dengan keniatannya dan usahanya untuk menjadi yang lebih baik seperti itu mas

**Peneliti: oh iya can, kala boleh tau dapat hadiahnya itu setiap hari apa setiap 1minggu sekali saat ketemu sama bu intan?**

Informan: setiap 1minggu sekali mas, tapi minggu pertama tidak dapat soalnya kan masih perkenalan, dan minggu ke-2 mulai pemberian lembaran perilaku kan waktu itu jug ada mas yang dampingi kami mas, baru minggu ke-3 saya mulai ada peningkatan mas saya di puji seperti, allhamdulillah candra samian sudah mulai ada perubahan, diberikan ucapan dan semangat untuk menjadi yang lebih baik begitu mas, untuk minggu ke-4 saya diberi sebuah hadiah jajan sama minuman mas sesuai sepakatan saya sama bu intan yang setiap ada perubahan dapat hadiah mas, nah yang pertemuan terakhir minggu ke-5 saya mendapatkan buku dan bulpen mas allhamdulillah mas bisa dibuat sekolah nanti

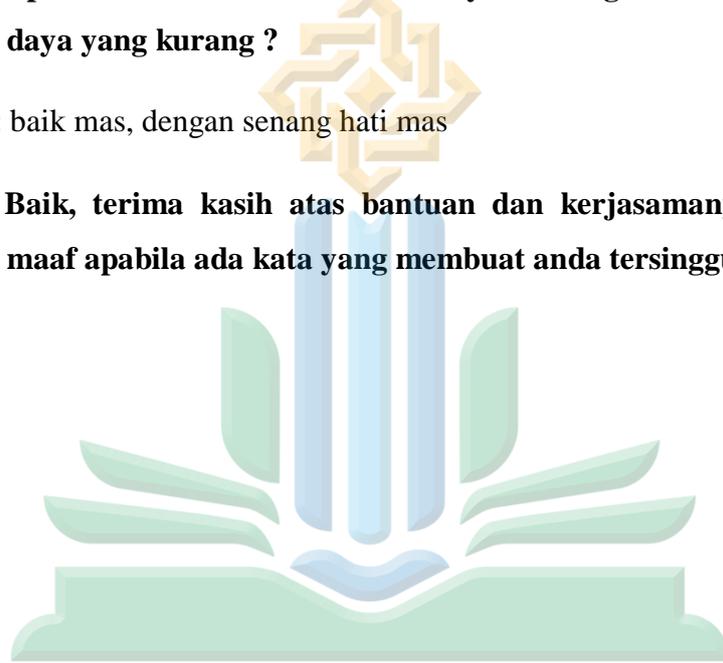
**Peneliti: Baik mungkin itu saja yang saya tanyakan, apakah ada lagi yang ingin anda sampaikan selain jawaban tadi ?**

Informan: sudah cukup mas, Disini saya ingin mengucapkan terima kasih banyak untuk bu intan dan mas maulana sudah peduli kepada kita sampai saat ini

**Peneliti: Apakah anda bersedia untuk saya hubungi kembali apabila ada daya yang kurang ?**

Informan: baik mas, dengan senang hati mas

**Peneliti: Baik, terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya, saya minta maaf apabila ada kata yang membuat anda tersinggung**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **DATA VERBATIM INFORMAN II Muhammad Fani**

**Peneliti: bagaimana kabar anda ?**

Informan: baik mas

**Peneliti: saat ini anda sibuk dengan kegiatan apa sehari-hari?**

Informan: kesibukan sekalin kegiatan dipanti saya masih sekolah mas

**Peneliti: apakah anda bersedia menjadi informan saya untuk menyelesaikan tugas penelitian ini?**

Informan: iya siap bersedia mas

**Peneliti: terima kasih atas ketersediannya anda, disini jawaban anda akan di rahasikan, jadi anda tidak perlu takut untuk menjawab itu**

**Peneliti: apa saja kegiatan dan peraturan di LKSA Mambaul Ulum?**

Informan: kegiatan yang ada dipanti ,sholawatan, sholat, mengaji, bersih-bersih dan sekolah mas. Untuk peraturannya wajib mengikuti kegiatan yang ada dipanti, tidak boleh membawa miras ke dalam LKSA mambaul ulum, dilarang merusak fasilitas/barang yang ada disekitas panti, menjaga kebersihan, dilarang main hp melebihi batas waktu dan dilarang bulliying mas

**Peneliti: sejak kapan diperbolehkan membawa *smartphone* ke LKSA Mambaul Ulum ?**

Informan: saya 2021 awal mas, sebenarnya mulai sekolah daring sduah diperbolehkan membawa hp, tapi saya masiih belum dibelikan sama orang tua jadi saya kalau seekolah online pinjem ke teman mas

**Peneliti: apa saja yang anda lakukan dengan *smartphone* tersebut ?**

Informan: belajar, melihat hiburan dan chatan sama teman-teman sekekolah mas

**Peneliti: menurut anda apa saja manfaat dan fungsi dari pengguna *smartphone* ?**

Informan: mempermudah saya mendapatkan informasi yang lebih luas mas, seperti melihat berita, belajar tentang mengetahui berita hoax dan yang benar mas

**Peneliti: mengapa anda membutuhkan *smartphone* untuk berkomunikasi?**

Informan: membutuhkan mas soalnya biasanya saya disuruh bantuin nurunin donator sama pengurus ngabarinya memalui wa, dan biasanya saya kangen bapak,ibu, adek tinggal telpon liwat hp mas.

**Peneliti: apakah menurut anda, penggunaan *smartphone* dapat membantu aktivitas sosial? Dan bagaimana hal itu bisa terjadi?**

Informan: sangat membantu mas apalagi saya sudah kelas 3 SMA, banyak info melalui grub kelas/sekolahan mas

**Peneliti: lalu seperti yang anda jelaskan tadi tentang penggunaan *smartphone* untuk sekolah online, berarti *smartphone* juga berguna dalam sarana pendidikan?**

Informan: bagi seorang pelajar butuh mas, termasuk fasilitas juga buat sekolah mas

**Peneliti: menurut anda apakah dampak positif dari pengguna *smartphone*?**

Informan: cepat mendapatkan informasi, mempermudah saya untuk berkomunikasi dengan keluarga dan teman-teman sekolah, dan menghindari rasa jenuh saat dipanti dengan menonton youtube dan tiktok mas

**Peneliti: menurut anda apakah dampak negatif dari pengguna *smartphone*?**

Informan: mata saya cepat panas mas, dan tangan saya pegal-pegal dibagian jari tertentu, jam tidur berantakan mas, bahkan kegiatan pondok juga sering telat juga saya gara-gara sering main hp terus dan lupa sama waktu, dan saya malas belajar mas

**Peneliti: pernah anda melanggar peraturan baik disekolah maupun di LKSA Mambaul Ulum karena penggunaan *smartphone* ?**

Informan: pernah mas, kalau disekolahan aman mas, kalau dipanti yang sering melanggar soalnya biasanya pulang sekolah kan jam 3, itu saya langsung rebahan main hp sampai ketiduran mas sampai telat ikut kegiatan dipanti

**Peneliti: apa yang anda dapatkan dari pelanggaran tersebut? (jika melanggar)**

Informan: kalau saya disuruh membersihkan lingkungan di panti mas

**Peneliti: apa yang anda rasakan setelah mengikuti proses konseling?**

Informan: Dengan mengikuti proses ini saya mulai merasakan adanya kesadaran diri apalagi tentang menghargai waktu itu sendiri mas, apalagi durasi bermain hp yang berlebihan membuat saya keteteran untuk mengatur waktu mas

**Peneliti: bagaimana pengaruh proses konseling tersebut untuk anda?**

Informan: sangat berpengaruh bagi diri saya mas, untuk menjadi lebih baik lagi mas, terutama pada mengatur waktu main hp dan kegiatan yang ada dipanti mas dan sekolah mas, yang dulu saya hampir setiap hari begang bermain hp, sekarang saya bisa mengurangi bermain hpnya mas

**Peneliti: kalau boleh saya tahu, proses konselingnya itu gimana sih? Mulai dari pertemuan pertama sampai terakhir, apa saja yang dilakukan sama kamu dan bu intan?**

Informan: pertemuan ke-1 perkenalan mas dan menggali tentang kegiatan dipanti setiap harinya ngapain aja, bermain hp yang dilihat apa saja biasa bermain hp jam berapa sampai jam berapa gitu mas, pertemuan ke-2 menentukan capaian target dan pemberian hadiah. Terus saya dikasih kertas target capain perilaku buat 1 minggu ke depan. Selanjutnya untuk

pertemuan minggu ke-3 mengevaluasi hasil target capaian perilaku yang pertama mas, sekaligus saya dapat pujian karena saya mencapainya, terus saya dikasih kertas target perilaku lagi buat seminggu ke depannya mas. Untuk pertemuan minggu ke-4

**Peneliti: hal apa yang anda dapatkan setelah mengikuti proses konseling ini?**

Informan: selain mendapatkan pujian dan hadiah saya juga mendapat hasil yang baik untuk diri saya sendiri mas, yang mana saat ini saya mulai ada perubahan dari hal-hal yang biasanya saya tunda-tunda seperti, waktunya mandi ya mandi, waktunya mengaji ya mengaji, waktu bermain hp ya bermain sudah gak berlebihan lagi, saya merasa ada perubahan pada diri saya mas

**Peneliti: Baik mungkin itu saja yang saya tanyakan, apakah ada lagi yang ingin anda sampaikan selain jawaban tadi ?**

Informan: sudah cukup itu saja mas. Saya mengucapkan terima kasih banyak untuk bu intan dan mas maulana sudah dampingi saya samapai saat ini

**Peneliti: Apakah anda bersedia untuk saya hubungi kembali apabila ada daya yang kurang ?**

Informan: aman mas, siap bersedia saya

**Peneliti: Baik, terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya, saya minta maaf apabila ada kata yang membuat anda tersinggung**

## **DATA VERBATIM INFORMAN III Havid**

**Peneliti: bagaimana kabar anda ?**

Informan: allhamdulillah baik mas

**Peneliti: saat ini anda sibuk dengan kegiatan apa sehari-hari?**

Informan: sekolah mas ujian smester diskolahan

**Peneliti: apakah anda bersedia menjadi informan saya untuk menyelesaikan tugas penelitian ini?**

Informan: oke siap mas

**Peneliti: terima kasih atas ketersediannya anda, disini jawaban anda akan di rahasikan, jadi anda tidak perlu takut untuk menjawab itu**

**Peneliti: apa saja kegiatan dan peraturan di LKSA Mambaul Ulum?**

Informan: kegiatannya sholat,ngaji,sekolah bersih-bersih mas kurang lebih seperti yang mas lihat

**Peneliti: sejak kapan diperbolehkan membawa *smartphone* ke LKSA Mambaul Ulum ?**

Informan: saya 2020 waktu awal covid mas,sekolah online semua jadii dipanti diperbolehkan membawah hp bagi yang punya, kalau yang ga punya bisa gantian mas

**Peneliti: apa saja yang anda lakukan dengan *smartphone* tersebut ?**

Informan: main game mobile legends, tik-tokan, whasapp,an dan instagram

**Peneliti: menurut anda apa saja manfaat dan fungsi dari pengguna *smartphone* ?**

Informan: bisa berkomunikasi jarak jauh mas, mempermudah saya untuk mencari informasi dan wawasan banyak mas

**Peneliti: mengapa anda membutuhkan *smartphone* untuk berkomunikasi?**

Informan: butuh mas, soalnya saya kalau kangen orang rumah tinggal telfon saja, dan saya masih sekolah mas pasti butuh untuk berkomunikasi dengan teman-teman yang ada disekolahan mas

**Peneliti: apakah menurut anda, penggunaan *smartphone* dapat membantu aktivitas sosial? Dan bagaimana hal itu bisa terjadi?**

Informan: membantu mas tidak hanya bersosial di kalangan pati saja, saya juga penasaran bersosial melalui *smartphone* mas

**Peneliti: lalu seperti yang anda jelaskan tadi tentang penggunaan *smartphone* untuk sekolah online, berarti *smartphone* juga berguna dalam sarana pendidikan?**

Informan: sarana pendidikan berguna pol mas, apalagi sekarang disekolahan kalau ujian melalui hp , terus kalau saya kesusahan mengerjakan tugas iyaa cari digoogle mas

**Peneliti: menurut anda apakah dampak positif dari pengguna *smartphone*?**

Informan: cepat mendapatkan informasi mas, mempermudah berkomunikasi dengan keluarga, teman dan pacar mas, dan tidak pernah main diluar mas mending main hp didalam panti saja mas

**Peneliti: menurut anda apakah dampak negatif dari pengguna *smartphone*?**

Informan: malas belajar mas, matakun panas mas, tanganku keju mas, males ngaji pisan mas

**Peneliti: pernahkah anda melanggar peraturan baik disekolah maupun di LKSA Mambaul Ulum karena penggunaan *smartphone* ?**

Informan: kalau disekolahan tidak mas, tapi kalau dipanti terlalu malem main game dari selesai kegiatan panti sampai jam 2 dini hari mas, biasanya gak ikut ngaji gara-gara rebahan pulang sekolah sambil main hp sampai ketiduran dan ga jamaah mas

**Peneliti: apa yang anda dapatkan dari pelanggaran tersebut? (jika melanggar)**

Informan: push up 200, bersih-bersih di halaman panti mas

**Peneliti: apa yang anda rasakan setelah mengikuti proses konseling?**

Informan: yang saya rasakan senang mas, karena saya dibantu untuk mengatur waktu dan pola hidupku mas yang sering begadang gara-gara sering main game mas

**Peneliti: bagaimana pengaruh proses konseling tersebut untuk anda?**

Informan: dari pembagian waktu sudah kelihatan mas saya sudah bisa mengatur waktu, saya sudah tidak bermain game sampai larut malam lagi, dan saya juga mulai tidak telat lagi untuk kegiatan yang ada dipanti mas. Allhamdulillah mas

**Peneliti: kalau boleh saya tahu, proses konselingnya itu gimana sih? Mulai dari pertemuan pertama sampai terakhir, apa saja yang dilakukan sama kamu dan konselornya?**

Informan: pertemuan ke-1 pendekatan seperti kenalan gitu mas sama tanya-tanya tentang ngapain saya setiap harinya dan kaaau bermain hp ngapain aja gitu mas, untuk pertemuan minggu ke-2 diskusi tentang pencapaian target perilak dan pemberian hadiah mas, terus saya dikasih lembaran kertas untuk disi dibuat 1minggu kedepan mas, selanjutnya untuk pertemuan minggu ke-3 membahas hasil lembar kertas itu dilihat mas ,sudah ada perubahan yang lebih baik atau tidak mas, berhubung saya ada perubahan mas saya dapat pujian mas. Untuk pertemuan yang ke-4 sama mas juga dilihat dikertasnya sama bu intan ternyata sudah ada perubahan yang lebih baik, dan saya biar semangat dikasih hadiah minuman mas dan saya dikasih lembaran lagi untuk mencapai target perilakunya buat 1minggu kedepannya mas. Untuk pertemuan minggu ke-5 sama mas juga di lihat kertasnya dan seklain ngasih hadiah berupa buku dan bulpen mas. Terus sekalian mengakhiri pertemuan konseling terakhir bersama bu intan, jadi udah selesai dan tuntas

**Peneliti: hal apa yang anda dapatkan setelah mengikuti proses konseling ini?**

Informan: allhamdulillah ada mas dari perubahan mengatur waktu, yang biasanya saya kemar mandi bawa hp sekarang sudah tidak mas, yang biasanya saya ngaji membawa hp sekarang juga tidak mas, main game sudah saya kurangi mas, jadi perilaku jelek sudah mulai hilang. Sekarang sudah mulai merasakan lebih mengutamakan kegiatan panti dan belajar mas

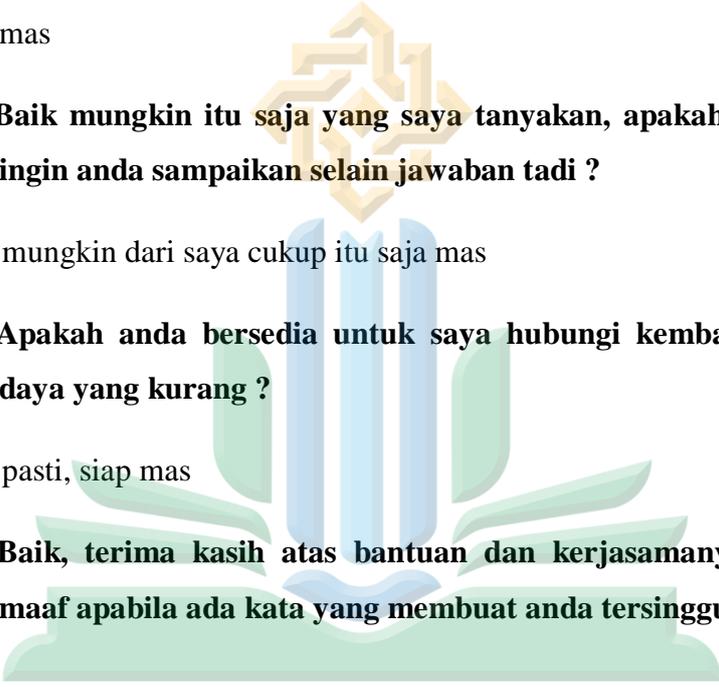
**Peneliti: Baik mungkin itu saja yang saya tanyakan, apakah ada lagi yang ingin anda sampaikan selain jawaban tadi ?**

Informan: mungkin dari saya cukup itu saja mas

**Peneliti: Apakah anda bersedia untuk saya hubungi kembali apabila ada daya yang kurang ?**

Informan: pasti, siap mas

**Peneliti: Baik, terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya, saya minta maaf apabila ada kata yang membuat anda tersinggung**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **DATA VERBATIM INFORMAN IV Adit**

**Peneliti: bagaimana kabar anda ?**

Informan: allhamdulillah baik mas

**Peneliti: saat ini anda sibuk dengan kegiatan apa sehari-hari?**

Informan: iya sekolah, dan kegiatan dipanti mas

**Peneliti: apakah anda bersedia menjadi informan saya untuk menyelesaikan tugas penelitian ini?**

Informan: siap bersedia mas maulana

**Peneliti: terima kasih atas ketersediannya anda, disini jawaban anda akan di rahasikan, jadi anda tidak perlu takut untuk menjawab itu**

**Peneliti: apa saja kegiatan dan peraturan di LKSA Mambaul Ulum?**

Informan: mengaji, sekolah, sholawatan dan kegiatan panti lainnya

**Peneliti: sejak kapan diperbolehkan membawa *smartphone* ke LKSA Mambaul Ulum ?**

Informan: saya baru dibelikan hp sejak 2021 mas, jadi waktu covid dulu sekolah masih online saya pinjem punya santri yang ada dipanti gantian gitu mas, sampai saya dibelikan hp sama orang tua

**Peneliti: apa saja yang anda lakukan dengan *smartphone* tersebut ?**

Informan: lihat youtube, sama main game mas

**Peneliti: menurut anda apa saja manfaat dan fungsi dari pengguna *smartphone* ?**

Informan: yang biasanya saya tidak tahu menjadi tahu mas, dan mempermudah saya untuk berhubungan dengan keluarga

**Peneliti: mengapa anda membutuhkan *smartphone* untuk berkomunikasi?**

Informan: iya butuh mas , biasanya pengurus kalau mau minta bantu saya kuga ngabari lihat wa, apalagi kalau kangen sama kan tinggal telfon saja jadi mempermudah saya untuk berkomunikasi mas

**Peneliti: apakah menurut anda, penggunaan *smartphone* dapat membantu aktivitas sosial? Dan bagaimana hal itu bisa terjadi?**

Informan: ada pengaruhnya mas soalnya saya tidak hanya bersosial dipanti saja, tapi saya juga butuh bersosial melalui hp mas

**Peneliti: lalu seperti yang anda jelaskan tadi tentang penggunaan *smartphone* untuk sekolah online, berarti *smartphone* juga berguna dalam sarana pendidikan?**

Informan: iyaa berguna mas, mempermudah saya untuk cari informasi tugas yang kesulitan, biasanya kan guru sekarang kalau ada pengumuman langsung dishare digrub kelas mas

**Peneliti: menurut anda apakah dampak positif dari pengguna *smartphone*?**

Informan: mempermudah mengerjakan tugas sekolah, kalau ada yang kesulitan mas, terusan mempermudah untuk berkomunikasi dengan keluarga, teman dan menghilangkan rasa jenuh saat dipanti dan juga mempermudah saya untuk berkomunikasi dengan teman-teman sekolahan mas

**Peneliti: menurut anda apakah dampak negatif dari pengguna *smartphone*?**

Informan: kadang saya lupa waktu mas, buka youtube dengerin musik sampai larut malam, terus bermain game juga sampai dini hari, untuk mata cepat lelah dan panas, tanganku kemeng mas

**Peneliti: pernahkah anda melanggar peraturan baik disekolah maupun di LKSA Mambaul Ulum karena penggunaan *smartphone* ?**

Informan: sekolah tidak pernah mas, mungkin mengantuk saja waktu mau berangkat sekolah, kalau sampai sekekolah ya sudah gak mengantuk lagi, berangkat sekolahnya biasanya suka mepet-mepet waktu masuk sekolah mas, jadi untuk disekolah tidak ada. Untuk dipanti yang sering

telat pasti kegiatan seperti jamaah sholat dan mengaji, tapi ada lagi mas, yang samian lihat kan pernah saya sembunyi dikamar mandi waktu sholat subuh jadi ga ikut jamaah, waktu itu gara-gara mabar sama havid main game mas sampai mau menjelang subuh baru selesai, waktu mau subuhan saya sembunyi mas.

**Peneliti: apa yang anda dapatkan dari pelanggaran tersebut? (jika melanggar)**

Informan: dapat pelanggaran mas saya disuruh pusp up 100 sama sering berdiri soalnya saya kalau disuruh hafalan ga hafalan dulu mas tapi main hp mas

**Peneliti: apa yang anda rasakan setelah mengikuti proses konseling?**

Informan: untuk saat ini yang saya rasakan kayae udah mulai ada perubahan mas, dari jamaahnya, dari hukuman berdiri hafalan udah mulai berkurang mas

**Peneliti: bagaimana pengaruh proses konseling tersebut untuk anda?**

Informan: pengaruhnya begitu baik mas kepada saya sendiri, disini panti saya sudah bisa mulai membagi waktu, jadi kalau main hp sekarang udah aku batasi biar ga telat lagi kalau ikut sholat jamaah dan tidak ngantuk kalau mandi mau berangkat sekolah mas

**kalau boleh saya tahu, proses konselingnya itu gimana sih? Mulai dari pertemuan pertama sampai terakhir, apa saja yang dilakukan sama kamu dan konselornya?**

Informan: mulai dari minggu ke-1 ya mas, bu intan sama saya biasa perkenalan dan tanya semua tentang kegiatan yang ada dipanti, membahas tentang penggunaan smartphone, pokok, e mencari informasi kuis wis mas, kyo main game sampai tengah bengi, opoo ko telat kegiatan, sholat ngunu mas, terusan untuk minggu ke 2 membuat target perilaku soale aku

pingin menjadi lebih baik mas, terus saya dikasih lembaran tentang perilaku dan dikasih tau kalau sudah tercapai mau diberikan hadiah, sudah dikasih kertasnya dibuat 1 minggu kepan. Untuk pertemuan minggu ke-3 kertas saya dilihat untuk memastikan ada perubahan baik atau enggak, berhubung ada mas saya dapat pujian untuk semangat lagi itu katanya mas dan saya dikasih kertas pencapaian target perilaku lagi untuk 1 minggu kedepan, terus minggu ke-4 dilihat lagi mas sama bu intan kertasnya progresnya katanya semakin membaik mas jadi saya diberikan hadiah minuman mas, sama saya juga dikasih kertas capaian target perilaku lagi untuk 1 minggu kedepan. Untuk minggu ke-5 hasil capaian target perilaku saya dilihat kembali untuk memastikan ternyata punya saya ada progres lebih baik lagi mas kata bu intan, jadi saya diberi hadiah sebuah buku dan bolpen mas. Terus sekalian mengakhiri proses konselingnya, jadi sudah selesai dan tuntas karena sudah dianggap berhasil katanya bu intan aku berhasil mas

**Peneliti: hal apa yang anda dapatkan setelah mengikuti proses konseling ini?**

Informan: banyak hal mas, sudah sadar diri gak mau ngelos bermain hp mas, sudah mulai normal lagi dari jam tidurnya, terus sudah mengurangi telat jamaah dan ngajinya mas, selain itu juga dapat hadiah mas. Saya merasakan banyak perubahan dari pengatur waktu dan perilaku saya sudah mulai membaik mas

**Peneliti: Baik mungkin itu saja yang saya tanyakan, apakah ada lagi yang ingin anda sampaikan selain jawaban tadi ?**

Informan: saya ingin mengucapkan terima kasih banyak buat bu intan yang sudah membantu saya kan teman lainnya, dan mas maualan sudah mendampingi saya juga. Mungkin sudah cukup mas

**Peneliti: Apakah anda bersedia untuk saya hubungi kembali apabila ada daya yang kurang ?**

Informan: siap mas, kan samian juga sering kesini

**Peneliti: Baik, terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya, saya minta maaf apabila ada kata yang membuat anda tersinggung**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kodo Pos 68136 Telp. 0331-487550  
email : [fakultasdakwah@uinjhas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinjhas.ac.id) website: <http://dakwah.uinjhas.ac.id/>

Nomor : B.3856 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 10 /2023 20 oktober 2023  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.  
Siti Nurhaniah

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Maulana Suhadak  
NIM : D204103030008  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Semester : VII (tujuh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Implementasi Teknik Shaping Bagi Santri Pengguna Smartphone di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Kelurahan Kebonsari Kecamatan Sumbersari"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

An, Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah



Nama: ujit

Ket : minggu Pertama

PERBAIKAN PERILAKU SANTRI LKSA MAMBAUL ULUM

No	Perilaku	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu
1	Bermain HP maksimal sampai jam 23:00 WIB	X	X	X	X	X	X	X
2	Tidak mengantuk atau terlambat pergi ke sekolah	X	<del>X</del>	✓	X	X	X	X
3	Melaksanakan sholat lima waktu berjamaah dengan istiqomah	✓	X	✓	✓	X	✓	X
4	Tidak terlambat dalam mengikuti kegiatan di LKSA Mambaul Ulum	✓	X	✓	X	✓	X	X
5	Tidak melanggar peraturan di LKSA Mambaul Ulum	X	✓	X	✓	X	X	✓

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Nama : candru

Ket : minggu Pertama

PERBAIKAN PERILAKU SANTRI LKSA MAMBAUL ULUM

No	Perilaku	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu
1	Bernain HP maksimal sampai jam 23:00 WIB	✓	✓	✓	✗	✓	✗	✗
2	Tidak mengantuk atau terlambat pergi ke sekolah	✗	✓	✓	✗	✓	✗	✗
3	Melaksanakan sholat lima waktu berjamaah dengan istiqomah	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✗
4	Tidak terlambat dalam mengikuti kegiatan di LKSA Mambaul Ulum	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✗
5	Tidak melanggar peraturan di LKSA Mambaul Ulum	✓	✓	✓	✗	✗	✗	✗



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

~~Perbaikan~~

Nama: HANPET

Ket: minggu Pertama PERBAIKAN PERILAKU SANTRI LKSA MAMBAUL ULUM

No	Perilaku	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu
1	Bermain HP maksimal sampai jam 23:00 WIB	X	X	X	X	X	X	X
2	Tidak mengantuk atau terlambat pergi ke sekolah	X	✓	✓	X	X	X	X
3	Melaksanakan sholat lima waktu berjamaah dengan istiqomah	✓	✓	✓	X	X	X	X
4	Tidak terlambat dalam mengikuti kegiatan di LKSA Mambaul Ulum	✓	X	✓	✓	X	X	X
5	Tidak melanggar peraturan di LKSA Mambaul Ulum	✓	✓	X	X	✓	X	X



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Nama : Fani

Ket : minggu Pertama

PERBAIKAN PERILAKU SANTRI LKSA MAMBAUL ULUM

No	Perilaku	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu
1	Bermain HP maksimal sampai jam 23:00 WIB	X	X	X	X	✓	X	X
2	Tidak mengantuk atau terlambat pergi ke sekolah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X
3	Melaksanakan sholat lima waktu berjamaah dengan istiqomah	✓	X	✓	✓	✓	✓	X
4	Tidak terlambat dalam mengikuti kegiatan di LKSA Mambaul Ulum	✓	✓	✓	✓	✓	X	X
5	Tidak melanggar peraturan di LKSA Mambaul Ulum	X	✓	✓	✓	✓	✓	X



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

nama : adit

Ket : minggu kedua

PERBAIKAN PERILAKU SANTRI LKSA MAMBAUL ULUM

No	Perilaku	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu
1	Bermain HP maksimal sampai jam 23:00 WIB	✓	X	X	✓	X	✓	✓
2	Tidak mengantuk atau terlambat pergi ke sekolah	✓	X	X	✓	X	✓	X
3	Melaksanakan sholat lima waktu berjamaah dengan istiqomah	X	✓	X	X	✓	X	✓
4	Tidak terlambat dalam mengikuti kegiatan di LKSA Mambaul Ulum	X	X	✓	X	✓	X	✓
5	Tidak melanggar peraturan di LKSA Mambaul Ulum	X	X	✓	X	✓	✓	X



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

nama : Fani (12 SMA)  
Keb : minggu kedua

PERBAIKAN PERILAKU SANTRI LKSA MAMBAUL ULUM

No	Perilaku	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu
1	Bermain HP maksimal sampai jam 23:00 WIB	✓	X	✓	X	✓	X	X
2	Tidak mengantuk atau terlambat pergi ke sekolah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Melaksanakan sholat lima waktu berjamaah dengan istiqomah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Tidak terlambat dalam mengikuti kegiatan di LKSA Mambaul Ulum	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓
5	Tidak melanggar peraturan di LKSA Mambaul Ulum	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

nama : Hafid / HAFID (SMA)  
ket : minggu kedua

PERBAIKAN PERILAKU SANTRI LKSA MAMBAUL ULUM

No	Perilaku	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu
1	Bermain HP maksimal sampai jam 23:00 WIB	X	X	✓	X	X	X	X
2	Tidak mengantuk atau terlambat pergi ke sekolah	✓	X	✓	X	X	✓	✓
3	Melaksanakan sholat lima waktu berjamaah dengan istiqomah	✓	✓	X	✓	X	✓	✓
4	Tidak terlambat dalam mengikuti kegiatan di LKSA Mambaul Ulum	✓	X	X	✓	✓	✓	✓
5	Tidak melanggar peraturan di LKSA Mambaul Ulum	✓	X	✓	X	X	✓	✓



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Nama : Candra

Ket : Kading

PERBAIKAN PERILAKU SANTRI LKSA MAMBAUL ULUM

No	Perilaku	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu
1	Bermain HP maksimal sampai jam 23:00 WIB	✓	✓	✓	✓	✓	×	✓
2	Tidak mengantuk atau terlambat pergi ke sekolah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Melaksanakan sholat lima waktu berjamaah dengan istiqomah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	×
4	Tidak terlambat dalam mengikuti kegiatan di LKSA Mambaul Ulum	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Tidak melanggar peraturan di LKSA Mambaul Ulum	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

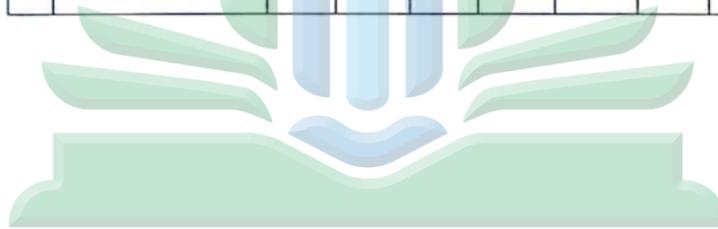
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Nama : Fani

Ket : Minggu ke 3

PERBAIKAN PERILAKU SANTRI LKSA MAMBAUL ULUM

No	Perilaku	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu
1	Bermain IIP maksimal sampai jam 23:00 WIB	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✗
2	Tidak mengantuk atau terlambat pergi ke sekolah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Melaksanakan sholat lima waktu berjamaah dengan istiqomah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Tidak terlambat dalam mengikuti kegiatan di LKSA Mambaul Ulum	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓
5	Tidak melanggar peraturan di LKSA Mambaul Ulum	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Nama : HAFID  
Ket : m. Ke tign

PERBAIKAN PERILAKU SANTRI LKSA MAMBAUL ULUM

No	Perilaku	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu
1	Bermain HP maksimal sampai jam 23:00 WIB	✓	✓	✓	✓	×	×	×
2	Tidak mengantuk atau terlambat pergi ke sekolah	✓	✓	×	✓	×	✓	✓
3	Melaksanakan sholat lima waktu berjamaah dengan istiqomah	✓	✓	✓	×	✓	✓	✓
4	Tidak terlambat dalam mengikuti kegiatan di LKSA Mambaul Ulum	✓	✓	✓	×	✓	✓	✓
5	Tidak melanggar peraturan di LKSA Mambaul Ulum	✓	✓	✓	✓	×	✓	✓



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Nama: Adit  
Ket: Minggu ke tiga

PERBAIKAN PERILAKU SANTRI LKSA MAMBAUL ULUM

No	Perilaku	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu
1	Bermain HP maksimal sampai jam 23:00 WIB	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✗
2	Tidak mengantuk atau terlambat pergi ke sekolah	✓	✗	✓	✓	✗	✓	✓
3	Melaksanakan sholat lima waktu berjamaah dengan istiqomah	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗
4	Tidak terlambat dalam mengikuti kegiatan di LKSA Mambaul Ulum	✗	✓	✓	✗	✓	✓	✗
5	Tidak melanggar peraturan di LKSA Mambaul Ulum	✗	✓	✓	✗	✓	✗	✓



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## FOTO DOKUMENTASI

1. Lokasi Penelitian di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Jember



2. Wawancara Dengan Pengurus Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Kebonsari Informan I (Fatta Islamea)



3. Wawancara Dengan Guru Bimbingan Konseling Informan II (Ibu Intan)



4. Wawancara Santri Pengguna *Smartphone* Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Kebonsari Informan I (Hafid)



5. Wawancara Santri Pengguna *Smartphone* Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Kebonsari Informan II (Fani)



6. Wawancara Santri Pengguna *Smartphone* Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Kebonsari Informan III (Candra)



7. Wawancara Santri Pengguna *Smartphone* Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Kebonsari Informan IV (Adit)



8. Kegiatan Tahlil Bersama Pengurus Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (Lksa) Mambaul Ulum Kebonsari



9. Kegiatan Mengaji Bersama Pengurus Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Kebonsari



10. Kegiatan Mengaji Bersama Pengurus Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Kebonsari



11. Kegiatan Mengaji Bersama Pengurus Lembaga Kesejahteraan Sosial anak (LKSA) Mambaul Ulum Kebonsari



12. Pemberian *reinforcement* Oleh konselor Berupa Buku dan Bolpoin di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Jember



## *Curriculum Vitae (CV)*



### **DATA PRIBADI**

Nama Lengkap : Intan Ernandasari  
Tempat/Tanggal Lahir : Jember/07 Januari 2003  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status Perkawinan : Belum Menikah  
Agama : Islam  
Pendidikan Terakhir : Sarjana Sosial Bimbingan Dan Konseling Islam

### **PENDIDIKAN FORMAL**

1. TK Darul Ibad, Kecamatan Ajung, Jember (2007-2008)
2. SDN Rowo Indah 01, Kecamatan Ajung, Jember (2008-2013)
3. MTs Darun Najah, Kecamatan Ajung, Jember (2013-2016)
4. SMA Plus Darul Hikmah Al-Ghazalie, Kecamatan Ajung, Jember (2016-2019)
5. UIN KHAS Jember (2019-2023)

### **PENGALAMAN KERJA**

1. Guru les privat siswa Sekolah Dasar
2. Ustadzah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Husaini Ajung, Jember
3. Guru MTs Darun Najah, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember
4. Praktik Kerja Lapangan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Jombang, Jember
5. Praktik Pengalaman Lapangan di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember

## IJAZAH TERAKHIR

Nomor Ijazah Nasional : 862012023000576  
Nomor SK BAN-PT : 78/SK/BAN-PT/Ak-PP/PT/IV/2020  
Nilai Akreditasi : B



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

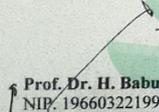
menganugerahkan kepada:  
**INTAN ERNANDASARI**

Tempat, Tanggal lahir : Jember, 7 Januari 2003  
Nomor Induk Mahasiswa : D20193038  
Nomor Induk Kependudukan : 3509174701030005  
Program Studi/Fakultas : Bimbingan Dan Konseling Islam/ Dakwah  
Tanggal Lulus : 06 Juni 2023

ijazah dan gelar  
**SARJANA SOSIAL (S.Sos.)**  
beserta hak dan kewajiban yang melekat pada gelar tersebut.

REKTOR

Jember, 06 Juni 2023  
DEKAN

  
Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M.  
NIP. 196603221993031002

  
Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.  
NIP. 197406062000031003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## **BIODATA PENULIS**

Nama : Maulana Suhadak  
NIM : 204103030008  
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 02 Juni 2000  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan/Prodi : Pemberdayaan Masyarakat Islam/Bimbingan dan  
Konseling Islam  
Alamat RT/RW : 003/001  
Kelurahan/Desa : Grenden  
Kecamatan : Puger  
Kabupaten/Kota : Jember

### **Riwayat Pendidikan**

1. SDN Karangrejo 04 tahun 2006-2012
2. SMPN 2 Puger tahun 2012-2015
3. SMAN Umbulsari tahun 2015-2018

### **Pengalaman Organisasi**

1. Organisasi Intra Sekolah (OSIS) SMAN Umbulsari tahun 2016-2017
2. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) PKTP UIN KHAS Jember tahun 2022-2023
3. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) PAC Puger tahun 2022-2024
4. Anggota volunteer PAHAMI
5. Volunteer Kejuaraan Kabupaten III National Paralympic Committee Indonesia (NPCI) tahun 2023
6. Ikatan Mahasiswa Peduli Difabel dan Anak (IKMAPEDA) UIN KHAS Jember tahun 2023-2024